

PROBLEMATIKA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMP
ISLAM ALMAARIF 01 SINGOSARI

SKRIPSI

Oleh:

Ahmad Arsyad Al Fatih

NIM. 14110121



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

2021

PROBLEMATIKA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMP
ISLAM ALMAARIF 01 SINGOSARI

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)*

Oleh:

Ahmad Arsyad Al Fatih

NIM. 14110121



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

2021

HALAMAN PERSETUJUAN

**PROBLEMATIKA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMP ISLAM ALMAARIF
01 SINGOSARI**

Skripsi

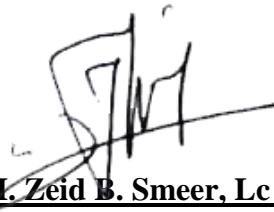
Oleh:

Ahmad Arsyad Al Fatih

NIM. 14110121

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



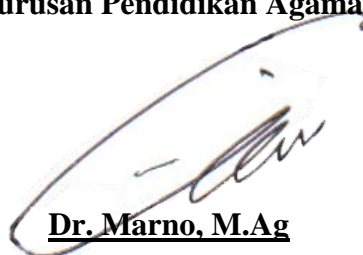
Dr. H. Zeid B. Smeer, Lc MA

NIP. 19670315200031002

10 April 2021

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. Marno, M.Ag

NIP. 19720822 200212 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

PROBLEMATIKA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMP
ISLAM ALMAARIF 01 SINGOSARI

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Ahmad Arsyad Al Fatih (14110121)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 27 Mei 2021 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata
Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. H. M. Mujab, M.A

NIP. 196611212002121001

Sekretaris Sidang

Dr. H. Zeid B. Smeer, Lc M.A

NIP. 19670315200031002

Pembimbing

Dr. H. Zeid B. Smeer, Lc M.A

NIP. 19670315200031002

Penguji Utama

Dr. Hj. Sulalah, M.Ag

NIP. 196511121994032002

Mengesahkan,

KEMENTERIAN Agama, Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Malang
Jl. Sekeloa Timur 1, Blimbing, Malang
65132
Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 196508171998031003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah

Dengan ridho Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah kepada seluruh hambanya hingga penulis dapat menemukan jalan dalam mencari jati diri.

Semua hal yang terjadi dalam perjalanan ini sangat berharga.

Dengan sepenuh hati penulis persembahkan karya ini teruntuk Bapak dan Ibuku yang selalu mendoakan dan merawat diriku serta membimbing penulis hingga bisa seperti saat ini. Hanya ridlo beliau berdua yang penulis harapkan dan hanya doa beliau yang penulis gunakan untuk mengarungi segala kehidupan ini.

Terima kasih kepada ustadz-ustadzah dan guru-guruku khususnya Ustadz Abdul Rouf M.Hi dan Ustadz Dr. H. Zeid B. Smeer, Lc. MA yang dengan telaten telah membimbingku dari yang awalnya tidak tahu menjadi tahu. Terima kasih juga atas motivasi-motivasi yang sudah kalian berikan padaku. Karena tanpa motivasi

itu mungkin aku tak akan dapat menyelesaikan skripsi ini

Untuk teman terdekat yang sudah bersedia menjadi tempat berkeluh-kesah.

Terima kasih telah menjadi inspirator dalam hidupku. Berkatmu aku mulai menemukan jati diriku.

HALAMAN MOTO

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ٩

9. *Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.*¹

¹Ma'had tahfidz yanbuul qur'an, *Al-Qur'anul karim dan Terjemahannya*, (Kudus:CV. Mubarakatan Thayyibah) hlm.261

LEMBAR NOTA DINAS

Dr. H. Zeid B. Smeer, Lc. MA
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIBING

Malang, 8 April 2021

Hal : Skripsi Ahmad Arsyad Al Fatih

Lamp : -

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Di

Malang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukakn beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, maupun bahasa teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Ahmad Arsyad Al Fatih

NIM : 14110121

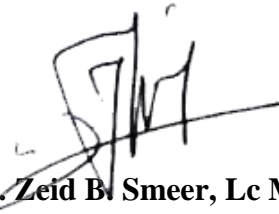
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : PROBLEMATIKA DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MASA PANDEMI COVID-19
DI SMP ISLAM ALMAARIF 01 SINGOSARI

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. H. Zeid B. Smeer, Lc MA

NIP. 19670315200031002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 19 Mei 2021

Yang membuat pernyataan,



Ahmad Arsyad Al Fatih

NIM. 14110121

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Definisi Istilah.....	7
F. Originalitas Penelitian.....	8
G. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	11
A. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di masa Pandemi Covid-19.....	11
B. Tantangan Guru Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi Covid-19.....	37
C. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam menghadapi tantangan di masa pandemi Covid-19.....	40
D. Kerangka Berfikir.....	49
BAB III METODE PENELITIAN.....	50
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	50
B. Kehadiran Penelitian.....	52
C. Lokasi Penelitian.....	53
D. Sumber Data.....	53
E. Teknik Pengumpulan Data.....	53
H. Tahap-Tahap Penelitian.....	66
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	69
A. Sekilas Tentang Obyek Penelitian.....	69
B. Paparan Data.....	89
1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi Covid-19 di SMP Islam Almaarif 01 Singosari.....	89
2. Permasalahan yang dihadapi Guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi Covid-19 di SMP Islam Almaarif 01 Singosari.....	112
3. Strategi Guru dalam menghadapi permasalahan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Islam Almaarif 01 Singosari.....	122
C. Hasil Penelitian.....	126
BAB V PEMBAHASAN.....	130

A. Pembelajaran pendidikan Agama Islam pada masa pandemi Covid 19 di SMP Islam Almaarif 01 Singosari	131
B. Permasalahan yang dihadapi Guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi Covid-19 di SMP Islam Almaarif 01 Singosari.....	135
C. Strategi guru dalam menghadapi permasalahan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi Covid-19 di SMP Islam Almaarif 01 Singosari.....	139
BAB V. PENUTUP.....	143
A. Kesimpulan	143
B. Saran	145
DAFTAR PUSTAKA.....	147
LAMPIRAN.....	151

ABSTRAK

Arsyad Al Fatih, Ahmad 2021. *Problematika Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMP Islam Almaarif 01 Singosari*. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi : Dr. H. Zeid B. Smeer, Lc. MA

Pembelajaran pendidikan agama islam sangat penting bagi siswa. Namun saat ini pembelajaran tersebut terhalang oleh munculnya virus covid-19 yang berbahaya karena penyebarannya sangat cepat. Dalam menanggapi pandemi Covid-19, Kepala SMP Islam Almaarif 01 Singosari menetapkan kebijakan belajar dari rumah, melalui pembelajaran daring. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui daring ini ternyata memunculkan banyak problematika baru. Guru SMP Islam Almaarif 01 Singosari juga menghadapi tantangan pembelajaran daring di banyak pondok pesantren yang berada di sekitar sekolah.

Tujuan Penelitian di SMP Islam Almaarif 01 Singosari adalah : (1) mendeskripsikan pembelajaran pendidikan Agama Islam pada masa pandemi Covid-19 di SMP Islam Almaarif 01 Singosari. (2) mendeskripsikan permasalahan yang dihadapi Guru dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam pada masa Covid-19 di SMP Islam Almaarif 01 Singosari. (3) mendeskripsikan strategi guru dalam menghadapi permasalahan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi Covid-19 di SMP Islam Almaarif 01 Singosari.

Untuk mencapai tujuan diatas, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik penguumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data secara deskriptif yang akan diperoleh melalui pendekatan kualitatif dimana data-data tersebut dapat dihasilkan melalui penelitian dan kajian baik secara teoritis maupun empiris.

Hasil Penelitian di SMP Islam Almaarif 01 Singosari yaitu : (1) berpegang teguh pada tugas profesional, dan menguasai media pembelajaran daring (Google Classroom). (2) tidak mudah mudah putus asa, dan terus belajar, serta memberikan kelonggaran waktu untuk siswa . (3) Komunikasi aktif dengan orang tua/wali siswa melalui grup Whatsapp. (4) Secara aktif mengingatkan anak didik untuk melaksanakan kewajiban belajarnya, serta mendampingi dan memfasilitasi untuk pembelajaran luring.

Kata Kunci : Problematika pembelajaran, Covid-19, SMPI Almaarif 01 Singosari

ABSTRAK

Arsyad Al Fatih, Ahmad 2021. *Problems in Learning Islamic Religious Education During the Covid-19 Pandemic At SMP Islam Almaarif 01 Singosari. Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Supervisor : Dr. H. Zeid B. Smeer, Lc. MA*

Learning Islamic religious education is very important for students. However, this learning is currently hindered by the emergence of the dangerous Covid-19 virus because it spreads very quickly. In response to the Covid-19 pandemic, the Principal of Almaarif 01 Singosari Islamic Junior High School established a policy of learning from home, through online learning. Learning Islamic Religious Education through online turned out to raise many new problems. Teachers of SMP Islam Almaarif 01 Singosari also face the challenges of online learning in many Islamic boarding schools around the school.

The objectives of the research at the Almaarif 01 Singosari Islamic Junior High School are: (1) to describe the learning of Islamic education during the Covid-19 pandemic at the Almaarif 01 Singosari Islamic Junior High School. (2) describe the problems faced by teachers in learning Islamic religious education during the Covid-19 period at Almaarif 01 Islamic Junior High School Singosari. (3) describe the teacher's strategy in dealing with the problems of learning Islamic Religious Education during the Covid-19 pandemic at Almaarif 01 Singosari Islamic Junior High School.

To achieve the above objectives, researchers used qualitative research methods. Sources of data in this study using primary data sources and secondary data sources. Data collection techniques used are observation, interviews, documentation. In this study, researchers used descriptive data analysis techniques to be obtained through a qualitative approach where the data can be generated through research and studies both theoretically and empirically.

The results of the research at SMP Islam Almaarif 01 Singosari are: (1) sticking to professional duties, and mastering online learning media (Google Classroom). (2) are not easily discouraged, and continue to learn, and provide time slack for students. (3) Active communication with parents/guardians of students through Whatsapp groups. (4) Actively reminding students to carry out their learning obligations, as well as assisting and facilitating offline learning.

Keywords : Learning problems, Covid-19, SMPI Almaarif 01 Singosari

مستخلص البحث

ارشاد الفاتح، احمد (٢٠٢١)، مشاكل تعلم التربية الدينية الإسلامية خلال جائحة كوفيد-١٩ في المدرسة المتوسطة الإسلامية ١٠ سينقاساري. قسم التربية الإسلامية. كلية علوم التربية. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. تحت الإشراف: الحاج الدكتور زيد بن سمير الماجستير

تعلم التربية الدينية الإسلامية مهم جدا للطلاب. ومع ذلك ، فإن هذا التعلم يعوقه حاليًا ظهور فيروس كوفيد-١٩ الخطير لأنه ينتشر بسرعة كبيرة. استجابة لوباء كوفيد-١٩ ، وضع مدير مدرسة المعارف ١ سنغوساري الإسلامية الثانوية سياسة للتعلم من المنزل ، من خلال التعلم عبر الإنترنت. تبين أن تعلم التربية الدينية الإسلامية من خلال الإنترنت يثير العديد من المشاكل الجديدة. يواجه معلمو المدرسة المتوسطة الإسلامية ١٠ سينقاساري تحديات التعلم عبر الإنترنت في العديد من المدارس الداخلية الإسلامية في جميع أنحاء المدرسة.

أهداف البحث في مدرسة المعارف ١٠ الإسلامية الإعدادية سينجوساري هي: (١) وصف تعلم التربية الإسلامية خلال جائحة كوفيد-١٩ في مدرسة المعارف ١٠ سينغوساري الإسلامية الإعدادية. (٢) وصف المشكلات التي يواجهها المعلمون في تعلم التربية الدينية الإسلامية خلال فترة كوفيد-١٩ في مدرسة المعارف الإسلامية الإعدادية ١٠ سينغوساري (٣) وصف استراتيجيات المعلم في التعامل مع مشاكل تعلم التربية الدينية الإسلامية خلال جائحة كوفيد-١٩ في مدرسة المعارف ١٠ سينجوساري الإسلامية الإعدادية.

لتحقيق الأهداف المذكورة أعلاه ، استخدم الباحثون أساليب البحث النوعي. مصادر البيانات في هذه الدراسة باستخدام مصادر البيانات الأولية ومصادر البيانات الثانوية. تقنيات جمع البيانات المستخدمة هي الملاحظة والمقابلات والتوثيق. في هذه الدراسة ، استخدم الباحثون تقنيات تحليل البيانات الوصفية التي يتم الحصول عليها من خلال نهج نوعي حيث يمكن إنشاء البيانات من خلال البحث والدراسات على الصعيدين النظري والتجريبي.

نتائج البحث في المدرسة المتوسطة الإسلامية ١٠. سينقاساري هي: (١) التمسك بالواجبات المهنية ، وإتقان وسائط التعلم عبر الإنترنت (2). (Google Classroom) لا يثبط عزيمتهم بسهولة ، ويستمرون في التعلم ، ويوفرون فترة راحة للطلاب. (٣) التواصل الفعال مع أولياء الأمور / أولياء أمور الطلاب من خلال مجموعات (4). Whatsapp تذكير الطلاب بشكل نشط بتنفيذ التزامات التعلم الخاصة بهم ، بالإضافة إلى مساعدة وتسهيل التعلم خارج الإنترنت.

الكلمات الرئيسية: مشاكل التعلم ، كوفيد-١٩ ، المدرسة المتوسطة الإسلامية ١٠. سينقاساري

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

pendidikan yang dipandang sebagai kunci keberhasilan dari sebuah Negara, pada saat ini dihadapkan pada kondisi darurat yang mengharuskan untuk mengambil kebijakan serba cepat hal ini disebabkan wabah suatu penyakit yang disebabkan oleh virus bernama corona atau lebih dikenal dengan istilah covid-19 (*Corona Virus Diseases-19*). Virus ini awalnya mulai berkembang di Wuhan, China. Wabah virus ini penularannya sangat cepat menyebar ke berbagai negara di dunia. Sehingga oleh *World Health Organization* (WHO), menyatakan wabah penyebaran virus covid-19 sebagai pandemi dunia. Penyebaran virus ini pun sulit dikenali, karena virus ini baru dapat dikenali sekitar 14 hari. Namun, orang yang telah terpapar dengan virus ini memiliki gejala seperti demam di atas suhu normal manusia atau diatas suhu 38 C, gangguan pernafasan seperti batuk, sesak nafas serta dengan gejala lainnya seperti gangguan tenggorokan, mual, dan pilek. Apabila gejala tersebut sudah dirasakan, maka perlu adanya karantina mandiri (*self quarantine*).

Dalam menyikapi wabah pandemi Covid-19 ini, Pemerintah Negara Indonesia menetapkan *social distancing* atau di Indonesia lebih dikenal sebagai *physical distancing* (menjaga jarak),² bahkan beberapa daerah/provinsi sampai mengambil kebijakan Pembatasan Berskala Besar (PSBB) untuk meminimalisir persebaran pandemi Covid-19. Menindaklanjuti

² L.D. Herliandry, *Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-1*, Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol. 22 No. 1, 2020

kebijakan Pemerintah Indonesia ini, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mengambil langkah dan kebijakan untuk belajar dari rumah melalui pembelajaran daring atau dengan istilah lain *learning from home* (LFH),³ untuk menghindari persebaran pandemi wabah Covid-19 ini. Pembelajaran tatap muka diganti dengan pembelajaran dalam jaringan (daring).

Proses pembelajaran melalui jaringan (daring) agar *social distancing* atau *physical distancing* berjalan maksimal, sehingga penyebaran wabah Covid-19 bisa diproteksi sedini mungkin. Seluruh lembaga pendidikan diharapkan dapat memanfaatkan perkembangan teknologi,⁴ yang sangat pesat ini untuk menjadi tolak ukur dalam menentukan efektivitas pembelajaran yang dilakukan melalui sistem pembelajaran dalam jaringan (daring) yang dilaksanakan selama *Social Distancing* dan *Physical Distancing*.

Proses pembelajaran dalam jaringan (daring) tentunya akan memanfaatkan teknologi yang tidak bisa lepas dari jaringan internet⁵. Keterkaitan antara teknologi dengan pendidikan semakin terasa dalam suasana covid-19, karena hampir dapat dikatakan pendidikan tidak akan dapat berlangsung dengan baik tanpa adanya pemanfaatan media teknologi informasi.⁶

³ M. Ritonga, *Implementasi Pembelajaran Secara Daring*, Jurnal UMSB, Vol 19 No. 4, 2020 hal. 2

⁴ Ibid., 4

⁵ Ibid., 7

⁶ L.D. Herliandry, *Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-1*, Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol. 22 No. 1, 2020

Melalui perkembangan Teknologi manusia manusia bagaikan tidak terpisah oleh jarak ruang dan waktu, yang tentunya akan memberikan dampak perubahan bagi kehidupan masyarakat, termasuk pada dunia pendidikan.

Dengan adanya kebijakan baru ini, pemerintah berharap pembelajaran dalam jaringan (daring) berjalan dengan baik tanpa hambatan. Karena mayoritas penduduk Indonesia memiliki televisi yang bisa menunjang pembelajaran metode baru ini.

Pembelajaran jarak jauh sebenarnya memberikan tantangan tersendiri bagi guru-guru. Pembelajaran dalam jaringan (daring) memberikan tantangan positif kepada guru-guru tersebut di antaranya: *pertama*, menuntut inovasi bagi guru dalam hal pengetahuan tentang berbagai platform yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran secara daring,⁷ *kedua*, meningkatkan kualitas pembelajaran karena tidak hanya dapat diakses pada saat proses pembelajaran berlangsung melainkan juga setelah proses berakhir.⁸ *Ketiga*, membuka cakrawala guru tentang berbagai hal yang terkait dengan ICT untuk pembelajaran.⁹

Dalam menanggapi pandemi Covid-19, Kepala SMP Islam Almaarif 01 Singosari menetapkan *social distancing* atau *physical distancing* (menjaga jarak) untuk meminimalisir dan memproteksi persebaran Covid-19 bagi warga SMP Islam Almaarif 01 Singosari. Untuk itulah ditetapkan kebijakan belajar dari rumah, melalui pembelajaran daring. Mata Pelajaran Pendidikan

⁷ Oke & Fernandes, *Innovation in Teaching and Learning*, Journal of Open Innovation, Vol. 6 No. 2, 2020

⁸ Suryani, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis IT*, Jurnal Pengembangan, Vol. 3 No. 5, 2016

⁹ M. Ritonga, *Ibid*, hal 5

Agama Islam tetap melaksanakan proses pembelajaran melalui pembelajaran daring bagi para peserta didik dengan memberikan berbagai tugas di rumah dan menyerahkan kembali sesuai dengan waktu yang ditentukan. Pembelajaran daring yang telah dilakukan di SMP Islam Almaarif 01 Singosari menunjukkan bahwa peserta didik telah mengikuti kegiatan pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 ini.. Kelancaran kegiatan pembelajaran daring juga melibatkan peran orang tua.

Berdasarkan berbagai persoalan di atas, penulis ingin melakukan kajian lebih lanjut terhadap pembelajaran dalam jaringan (daring) ini, yang dituangkan dalam sebuah penelitian dengan judul **“PROBLEMATIKA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMP ISLAM ALMAARIF 01 SINGOSARI.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan gambaran latar belakang masalah tentang kondisi dunia pendidikan di era pandemi covid-19 di atas, khususnya problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam, maka dirumuskan permasalahan berikut:

1. Bagaimanakah pembelajaran pendidikan Agama Islam pada masa pandemi Covid-19 di SMP Islam Almaarif 01 Singosari?
2. Permasalahan apa sajakah yang dihadapi Guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi Covid-19 di SMP Islam Almaarif 01 Singosari?

3. Bagaimanakah strategi guru dalam menghadapi permasalahan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi Covid-19 di SMP Islam Almaarif 01 Singosari?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mendeskripsikan pembelajaran pendidikan Agama Islam pada masa pandemi Covid-19 di SMP Islam Almaarif 01 Singosari.
2. Untuk mendeskripsikan permasalahan yang dihadapi Guru dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam pada masa Covid-19 di SMP Islam Almaarif 01 Singosari.
3. Untuk mendeskripsikan strategi guru dalam menghadapi permasalahan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi Covid-19 di SMP Islam Almaarif 01 Singosari.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap si pembaca baik secara teoritis maupun praktis. Adapun secara detail, beberapa manfaatnya ialah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai kajian dalam pengetahuan mengenai menerapkan Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan problematikanya pada kegiatan pembelajaran di era Covid-19.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu masukan kepala sekolah. guna meningkatkan kualitas proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di tingkat SMP baik negeri maupun swasta di era pandemi covid 19

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi oleh guru ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran. terutama dalam menerapkan menerapkan keterampilan dasar mengajar sesuai dengan komponen-komponennya serta mengetahui permasalahan yang di hadapi dan alternatif pemecahannya.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai bekal pengalaman praktis dan pengetahuan bagi peneliti untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan Agama Islam di tingkat SMP dan permasalahan yang dihadapi di masa pandemi covid-19.

d. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi atau perbandingan penelitian selanjutnya sehingga dapat mengembangkan penelitian yang sudah ada guna menemukan solusi terbaik permasalahan pelaksanaan pendidikan Agama Islam di tingkat dasar dan tantangan yang harus dihadapi di setiap perubahan zaman.

E. Definisi Istilah

Sesuai dengan skripsi ini “problematika guru dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Islam Almaarif 01 Singosari pada masa pandemi Covid-19”. Maka akan penulis tegaskan definisi operasional variabel dalam judul tersebut yaitu:

1. Problematika / permasalahan yaitu suatu kenyataan yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan atau hal yang belum dapat dipecahkan yang menimbulkan permasalahan.¹⁰
2. Guru Pendidikan Agama Islam menurut Samsul Nizar ialah orang-orang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.¹¹
3. Pembelajaran diartikan sebagai upaya guru dalam mengorganisasi lingkungan dan menyediakan fasilitas belajar bagi peserta didik untuk mempelajarinya.¹²
4. Corona Virus Diseases-19 atau lebih dikenal Covid-19 adalah wabah suatu penyakit yang disebabkan oleh virus bernama corona atau lebih dikenal dengan istilah covid-19. Virus ini awalnya mulai berkembang di Wuhan, China. Wabah virus ini penularannya sangat cepat menyebar ke berbagai negara di dunia. Sehingga oleh World Health Organization (WHO), menyatakan wabah penyebaran virus covid-19 sebagai pandemi dunia. Penyebaran virus ini pun sulit dikenali, karena virus ini baru dapat

¹⁰ Depdikbud, 2002

¹¹ Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, Ciputat Pers, Jakarta, 2002

¹² Suprijono, *Model-Model Pembelajaran*, Gramedia Pustaka Jaya, Jakarta, 2011

dikenali sekitar 14 hari. Namun, orang yang telah terpapar dengan virus ini memiliki gejala seperti demam di atas suhu normal manusia atau diatas suhu 38 C, gangguan pernafasan seperti batuk, sesak nafas serta dengan gejala lainnya seperti gangguan tenggorokan, mual, dan pilek.¹³

F. Originalitas Penelitian

Bagian ini melengkapi dan menyempurnakan temuan peneliti terdahulu tentang hal-hal yang berhubungan dengan judul ini:

Tabel 1.1

Originalitas penelitian

NO	PENELITI	JUDUL PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	Miftahul Mujib	Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Penataan 014 Winongan Kabupaten Pasuruan	1.Problem Anak didik 2.Problem kurikulum 3.Problem alat dan sarana 4.Problem Pendidik	Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	1.Objek penelitian Siswa SD 2.lokasi penelitian
2.	Handri Susilowati	Problematika Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Bercerita Terhadap Siswa Autis MI Sunan Giri Kota Malang	1.Guru Kesulitan memahami karakter siswa 2.Kesulitan menerapkan strategi, metode, materi, dan evaluasi pembelajaran	Problematika Guru	1.Mata Pelajaran 2.objek penelitian Siswa Autis

¹³ ([https://idtesis.com/metode-pembelajaran-pandemi covid19/](https://idtesis.com/metode-pembelajaran-pandemi-covid19/), maret 2020)

3.	Adellya Rintan Wihenda	Strategi Guru IPS Dalam Membentuk Karakter Disiplin Di Tengah Pandemi Covid-19 Pada Siswa Kelas VII Di MTs NU Pakis Malang	1. Bentuk karakter disiplin siswa di masa pandemi Covid-19 2. Pelaksanaan pembentukan karakter disiplin 3. Faktor pendorong dan penghambat	Pembelajaran di masa Pandemi Covid-19	1. Objek penelitian 2. lokasi penelitian
----	------------------------	--	--	---------------------------------------	---

G. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian ini mudah dipelajari, maka akan dipaparkan lebih jelas mengenai sistematika penulisannya, dimana sistematika ini terdiri dari enam bab sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan, menguraikan tentang latar belakang peneliti dalam melakukan penelitian ini, fokus penelitian (rumusan masalah), tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika penulisan sebagai kerangka dalam menyusun dan mengkaji tesis.

Bab II : Kajian pustaka, Merupakan kajian teori yang berfungsi sebagai acuan teoritik dalam melakukan penelitian . Pada bab ini dijelaskan, Komponen system pembelajaran pendidikan Agama Islam di sekolah, problematika dan tantangan kompetensi guru pendidikan Ama Islam di sekolah pada masa pandemic Covid-19. dan Strategi mengatasi problematika yang dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam di era digital dimasa Covid-19.

Bab III : Metode penelitian, yang berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV : Paparan hasil penelitian, Pada bab ini akan membahas tentang deskripsi objek penelitian yaitu SMP Islam Almaarif 01 Singosari, Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di masa pandemic Covid-19, problematika dan alternatif pemecahannya.

Bab V : Pembahasan hasil penelitian, berisikan interpretasi hasil penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan pokok [permasalahan yang telah di rumuskan.

Bab VI : Penutup, Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian dan implikasi teoritis dan praktis.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di masa Pandemi Covid-19

Pendidikan agama Islam dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran yang dilakukan oleh seseorang atau instansi pendidikan yang memberikan materi mengenai agama Islam kepada orang yang ingin mengetahui lebih dalam tentang agama Islam baik dari segi materi akademis maupun dari segi praktik yang dapat dilakukan sehari-hari.¹⁴

Pendidikan Agama Islam wajib diajarkan di lembaga pendidikan formal, selain itu Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat dimaknai dari dua sisi, yaitu; *Pertama*, PAI dipandang sebagai sebuah mata pelajaran seperti dalam kurikulum sekolah umum (SD, SMP, SMA). *Kedua*, PAI dipandang berlaku sebagai rumpun pelajaran yang terdiri dari mata pelajaran Aqidah Akhlak, Fiqih, Al-Quran/Hadis, dan Sejarah Kebudayaan Islam seperti yang diajarkan di Madrasah (MI, MTs dan MA).¹⁵ Pada bagian ini pendidikan nilai PAI dimaksudkan pada pemaknaan yang pertama walaupun dalam kerangka umum dapat mencakup keduanya. Sebagai mata pelajaran, PAI mempunyai peranan penting dalam penyadaran nilai-nilai ajaran Islam kepada peserta didik.

1. Pengertian Pembelajaran PAI

Pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa melalui kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode yang optimal untuk

¹⁴ Daradjat dkk, *Etika Profesi Guru*, Alfabeta, Bandung:2014 hal. 87

¹⁵ Mulyana, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, Remaja Rosdakarya, Bandung: 2014 hal. 109

mencapai hasil yang diinginkan berdasarkan kondisi yang ada. Sedangkan pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁶

Dengan demikian pembelajaran PAI dapat diartikan upaya membelajarkan siswa melalui kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode yang optimal untuk mencapai hasil yang diinginkan melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan oleh pendidik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam kepada peserta didik.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain:

- 1) PAI sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.
- 2) Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan; dalam arti ada yang dibimbing, diajari, dan/atau dilatih dalam peningkatan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam.

¹⁶ Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, Bandung: 2011

- 3) Pendidik atau Guru PAI yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan PAI.
- 4) pembelajaran PAI diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama Islam peserta didik untuk membentuk kesalihan atau kualitas pribadi sekaligus kesalihan sosial.¹⁷

Kegiatan (pembelajaran) PAI diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama Islam dari peserta didik untuk membentuk kesalihan atau kualitas pribadi sekaligus kesalihan sosial. Dalam arti, kesalihan

2. Dasar Pelaksanaan PAI

Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah mempunyai dasar yang kuat. Dasar tersebut dapat ditinjau dari segi yuridis/hukum, religius, dan psikologis. Yaitu:

- 5) Yuridis/Hukum
 - a) Dasar ideal, yaitu dasar falsafah negara Pancasila sila pertama
 - b) Dasar struktural/konstitusional, yaitu: (1) Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 pasal 29 ayat 1 dan 2; dan (2) UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pasal 30 ayat 1, 2, 3, dan 4 tentang pendidikan keagamaan

¹⁷ Ibid., hal. 132

- c) Dasar operasional, antara lain dalam Tap. MPR No. II/MPR 1993 tentang GBHN, pada pokoknya menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan agama secara langsung dimaksudkan dalam kurikulum sekolah-sekolah formal, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.
- 6) Religius, yakni dasar yang bersumber dari agama Islam yang tertera dalam al-Quran maupun Hadist, antara lain: QS. An-Nahl ayat 125, Ali Imran ayat 104, HR. Bukhari *Sampaikanlah ajārunku kepada orang lain walaupun hanya sedikit* , dan HR. Baihaki *”Setiap anak yang dilahirkan itu telah membawa fitrah beragama (perasaan percaya kepada Allah) maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan anak tersebut Yahudi, Nasrani, atau Majusi* .
- 3) Aspek Psikologi

Psikologis yaitu dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat. Hal ini didasarkan bahwa dalam hidupnya, manusia baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang dan tidak tenteram sehingga memerlukan adanya pegangan hidup. Untuk membuat hati tenang dan tenteram ialah dengan jalan mendekati diri kepada Tuhan (Ar-Raad ayat 28).

3. Fungsi dan Tujuan dan Komponen PAI

a. Fungsi PAI

Kurikulum PAI untuk sekolah/madrasah berfungsi sebagai pengembangan, penanaman nilai, penyesuaian mental, perbaikan, pencegahan, pengajaran, dan penyaluran.¹⁸

1. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT.
2. Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
3. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
4. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
5. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
6. Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan non-nyata), sistem, dan fungsionalnya.
7. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar berkembang secara

¹⁸ Ibid., hal. 137

optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan orang lain.

b. Tujuan pembelajaran PAI

Profil manusia sebagai hasil pendidikan Islam, antara lain digambarkan dalam bentuk *insan kamil* yang mampu berperilaku dengan penuh rasa kekeluargaan dan persaudaraan seperti yang dijelaskan dalam surat Al-Hujurat, bahwa: *Sesungguhnya orang-orang mukmin adalah bersaudara karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu ... (QS. 49:10).*

Hasil pendidikan juga digambarkan sebagai seorang *ulil albab* (QS. 3:190), dengan karakteristik seperti yang dijelaskan dalam surat Ali Imran (QS. 3:191), yaitu: *orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berdoa): Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia .* Selain itu, kompetensi atau kecakapan sosial dari seorang mukmin antara lain digambarkan dengan sifat saling menyayangi (*silaturrahmi*), dijelaskan dalam surat An-Nisa (QS. 4:1).

Tujuan utama pendidikan adalah pembentukan manusia menjadi pemimpin di muka bumi sesuai dengan tugas yang diberikan Allah kepada manusia yang disebutkan dalam surat Al-Baqarah bahwa:

...*sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi...* (QS. 2:30) dan Allah menjadikan manusia sebagai penguasa di bumi (QS. 6:165).

Ayat-ayat di atas adalah sebagian kecil dari ayat-ayat al-Quran yang menggambarkan profil manusia sebagai hasil pendidikan, namun demikian diharapkan ayat-ayat tersebut dapat memberikan gambaran dari tujuan pendidikan yang berorientasi pada pembentukan *insan ulil albab yang kaffah* yang memiliki iman dan takwa, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga bermanfaat bagi dirinya, keluarga, bangsa, negara, dan agamanya (*rahmatan lil aalamin*). Dengan kata lain, hasil pendidikan adalah manusia muslim yang *kaffah* yang memiliki iman, ilmu, dan amal secara terintegrasi.¹⁹

c. Komponen system pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah

Pada proses pembelajaran terdapat beberapa komponen yang satu sama lain saling terkait dalam sebuah sistem pembelajaran adapun komponen pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam di lembaga pendidikan sekolah meliputi:

a. Tujuan Pendidikan

Tujuan umum pembelajaran harus diidentifikasi, karena sebagaimana diketahui bahwa sasaran akhir dari suatu program pembelajaran yakni tercapainya tujuan umum pembelajaran tersebut.

¹⁹ Sudradjat, *Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK): Pembaharuan Pendidikan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003*, Bandung: 2014 hal. 31

Maka dari itu, seorang perancang harus mempertimbangkan secara mendalam tentang rumusan tujuan umum pengajaran yang akan ditentukannya dan mempertimbangkan secara mendalam, yang dimaksud adalah untuk merumuskan tujuan umum pembelajaran harus mempertimbangkan karakteristik bidang studi, siswa, dan kondisi lapangan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa komponen tujuan dapat dilihat saat perumusan tujuan itu sendiri, yaitu dimana guru menjadi perumus tujuan tersebut dalam hal ini adalah pendidik juga merupakan salah satu komponen pembelajaran.

b. Kurikulum

“ Kurikulum sekolah adalah muatan proses, baik formal maupun informal yang diperuntukkan bagi pelajar untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman, mengembangkan keahlian dan mengubah apresiasi sikap dan nilai dengan bantuan sekolah”. Sedangkan Maurice Dulton mengatakan “Kurikulum dipahami sebagai pengalaman pengalaman yang didapatkan oleh pembelajar di bawah naungan sekolah”.²⁰

Dari definisi diatas kurikulum dapat dimaknai dalam tiga konteks yakni sebagai sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik, sebagai pengalaman belajar, dan juga sebagai rencana program belajar.

²⁰ A. Mudhofir, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Aktualisasinya dalam sistem Pendidikan Islam*, Jakarta: 2012 hal. 1-2

c. Peserta Didik

Peserta didik merupakan seorang individu yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Anak didik merupakan unsur manusiawi yang penting dalam kegiatan interaksi edukatif. Anak didik dijadikan sebagai pokok persoalan dalam semua gerak kegiatan pendidikan maupun pengajaran.²¹

Dalam memahami keberagaman peserta didik mampu memberikan dampak yang begitu besar pada keunikan bahan ajar dan system pembelajaran yang dikembangkan dan diimplementasikan. Oleh sebab itu, menganalisis karakteristik umum peserta didik merupakan langkah strategis dalam mendesain pembelajaran.²²

Dapat disimpulkan bahwa komponen peserta didik terhadap komponen lainya sangat terlihat pada interaksi edukatif dengan pendidik yang menandakan adanya peserta didik maka seorang pendidik tidak akan memiliki subjek dalam aplikasi ilmu yang didapatkan.

d. Guru

Guru adalah seorang yang memiliki tanggung jawab mencerdaskan kehidupan peserta didik.²³ Oleh guru memiliki tugas yakni mempersiapkan perangkat pembelajaran sebelum

²¹ Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: 2006 hal. 52

²² Yaumi, *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran Disesuaikan*, Yogyakarta: 2013 hal. 123

²³ Djamarah, *Ibid*, hal. 31

melaksanakan tugas profesinya, merumuskan tujuan, menentukan metode maupun media dan menyampaikan bahan ajar kemudian melaksanakan evaluasi.

e. Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang dipergunakan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, yang dimaksud dengan bahan disini adalah bahan tertulis maupun bahan yang tidak tertulis. Bahan ajar merupakan suatu informasi dan alat mapun teks yang digunakan guru dalam merencanakan dan penelahan implementasi pembelajaran.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa bahan ajar adalah seperangkat materi pembelajaran yang dikemas dan dikembangkan, baik secara tertulis maupun tidak tertulis yang menjadikan peserta didik belajar secara maksimal.

f. Metode

Kata metode berasal dari Yunani yaitu “metha” dan “hodos”. Yang dimaksud metha adalah melalui atau melewati dan hodos berarti jalan atau cara. Metode merupakan jalan atau cara untuk mencapai tujuan tertentu.²⁴

Dalam suatu kegiatan proses belajar mengajar metode amat penting bagi seorang guru dengan menggunakannya secara bervariasi dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

²⁴ Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis serta Bisnis*, Jakarta: 2010, Hal. 180

Berdasarkan pengertian diatas penulis mengambil kesimpulan bahwa metode adalah cara atau jalan yang digunakan dalam mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan metode pembelajaran merupakan teknik atau cara digunakan dalam proses belajar mengajar oleh guru yang telah direncanakan agar mudah diserap dan dipahami oleh peserta didik.

g. Media

Menurut Asnawir dan Basyirudin dalam bukunya mendefinisikan media merupakan suatu benda yang bersifat menyalurkan pesan yang mampu merangsang pikiran dan kemampuan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses pendidikan.²⁵

Dari pengertian diatas maka dapat kita simpulkan bahwa media pembelajaran merupakan wadah dari pesan dari nara sumber atau penyalurnya ingin diteruskan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut. Bahwa materi yang akan disampaikan adalah pesan pembelajaran serta tujuan yang ingin tercapai adalah terjadinya proses belajar mengajar.

h. Evaluasi

Evaluasi merupakan penentuan seberapa jauh, bermutu atau bernilai, yakni evaluasi terhadap hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Pada dasarnya yang dinilai hanyalah proses belajar mengajar, akan tetapi evaluasi itu diadakan melalui peninjauan

²⁵ Asnawir & Basyiruddin, Media Pembelajaran, Jakarta: 2012, Hal. 125

terhadap hasil yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar.²⁶

Berdasarkan pengertian diatas evaluasi pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis, berkelanjutan dan menyeluruh dalam rangka pengendalian dan penetapan kualitas pembelajaran terhadap berbagai komponen pembelajaran sebagai bentuk pertanggungjawaban guru dalam melaksanakan pembelajaran.

4. Pembelajaran Daring (Online) di Masa Pandemi Covid-19

Hasil keputusan dari menteri pendidikan bahwa seluruh kegiatan pembelajaran baik di sekolah maupun perguruan tinggi dilaksanakan di rumah masing-masing melalui media online dan aplikasi yang tersedia. Menteri pendidikan mengeluarkan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan yang menyatakan bahwa meliburkan sekolah dan perguruan tinggi.²⁷ Hal ini dilakukan untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19, sebagai gantinya kegiatan pembelajaran dilakukan secara online untuk semua jenjang pendidikan. Yang disebut Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).

Dalam konteks pembelajaran melalui jaringan secara online Wabah Covid-19 di Indonesia berimbas pada beberapa aspek kehidupan, mulai dari aspek sosial, ekonomi, kehidupan beragama, bahkan sampai kepada aspek pendidikan. Dalam menyikapi wabah pandemi Covid-19 ini, Pemerintah Negara Indonesia menetapkan social distancing atau di

²⁶ Winkle, *Psikologi Pengajaran*, Yogyakarta: 2004, hal. 531

²⁷ Kemdikbud RI, 2020

Indonesia lebih dikenal sebagai physical distancing (menjaga jarak), bahkan beberapa daerah/ provinsi sampai mengambil kebijakan Pembatasan Berskala Besar (PSBB) untuk meminimalisir persebaran pandemi Covid-19. Menindaklanjuti kebijakan Pemerintah Indonesia ini, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mengambil langkah dan kebijakan untuk belajar dari rumah melalui pembelajaran daring atau dengan istilah lain learning from home (LFH), untuk menghindari persebaran pandemi wabah Covid-19 ini. Pembelajaran tatap muka diganti dengan pembelajaran dalam jaringan (daring).

Untuk menerapkan dan melaksanakan proses pembelajaran melalui jaringan (daring) agar social distancing atau physical distancing berjalan maksimal, sehingga penyebaran wabah Covid-19 bisa diproteksi sedini mungkin. Seluruh lembaga pendidikan diharapkan dapat memanfaatkan perkembangan teknologi yang sangat pesat ini untuk menjadi tolak ukur dalam menentukan efektivitas pembelajaran yang dilakukan melalui sistem pembelajaran dalam jaringan (daring) yang dilaksanakan selama Social Distancing dan Physical Distancing.²⁸

a. Hakikat Pembelajaran Daring (Online)

Pada dasarnya pembelajaran daring Sistem pembelajaran melalui proses pembelajaran dalam jaringan (daring) tentunya akan memanfaatkan teknologi yang tidak bisa lepas dari jaringan internet.²⁹

Keterkaitan antara teknologi dengan pendidikan semakin terasa dalam

²⁸ M. Ritonga, *Implementasi Pembelajaran Secara Daring*, Jurnal UMSB, Vol 19 No. 4, 2020

²⁹ Ibid., hal 7

suasana covid-19, karena hamper dapat dikatakan pendidikan tidak akan dapat berlangsung dengan baik tanpa adanya pemanfaatan media teknologi informasi.

Melalui perkembangan Teknologi manusia manusia bagaikan tidak terpisah oleh jarak ruang dan waktu, yang tentunya akan memberikan dampak perubahan bagi kehidupan masyarakat, termasuk pada dunia pendidikan. Dengan adanya kebijakan baru ini, pemerintah berharap pembelajaran dalam jaringan (daring) berjalan dengan baik tanpa hambatan. Karena mayoritas penduduk Indonesia memiliki televisi yang bisa menunjang pembelajaran metode baru ini. Pembelajaran jarak jauh sebenarnya memberikan tantangan tersendiri bagi guru-guru. Pembelajaran dalam jaringan (daring) memberikan tantangan positif kepada guru-guru tersebut di antaranya: pertama, menuntut inovasi bagi guru dalam hal pengetahuan tentang berbagai platform yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran secara daring, kedua, meningkatkan kualitas pembelajaran karena tidak hanya dapat diakses pada saat proses pembelajaran berlangsung melainkan juga setelah proses berakhir. Ketiga, membuka cakrawala guru tentang berbagai hal yang terkait dengan ICT untuk.³⁰

Dalam memenuhi kebutuhan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran melalui jaringan ini, ada 12 platform pembelajaran dalam jaringan(daring) atau online yang teklah berkembang di Indonesia dan siap diakses oleh seluruh peserta didik (Abidah et al.,

³⁰ Ibid., hal. 9

2020). 12 *platform* pembelajaran dalam jaringan (daring) ini dapat membantu peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh dalam kondisi penyebaran penyebaran virus corona atau Covid-19 yang melanda bangsa Indonesia. Untuk itu pemerintah RI melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) RI, telah melakukan kerjasama dengan 12 *platform* pembelajaran dalam jaringan (daring) ini dalam menyediakan aplikasi pembelajaran dalam jaringan (daring) untuk seluruh peserta didik di Indonesia. 12 *platform* atau aplikasi tersebut adalah diantaranya Rumah Belajar, MejaKita, Icando, *Google for Education*, *Microsoft Office 365*, *Quipper School* dan *Cisco Webex*.

b. Media Pembelajaran Daring (Online)

Pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran online dilakukan melalui beberapa macam media online. Media tersebut digunakan dengan tujuan agar materi dapat tersampaikan kepada siswa. Macam-macam media pembelajaran online antara lain:

1) Pembelajaran berbasis E-learning

E-learning merupakan metode pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi (IT) berbasis web yang dapat diakses dari jarak jauh sehingga pembelajaran yang dilakukan tidak hanya terpaku dalam ruang kelas dan dalam jam tertentu saja tetapi juga dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja. Pembelajaran ini merupakan inovasi baru dalam pendidikan di

mana memberi peran dan fungsi yang berpengaruh terhadap dunia pendidikan.³¹

Istilah-istilah dalam mengungkapkan pendapat tentang pembelajaran elektronik yaitu online learning, internet-enable learning, virtual learning, atau web-based learning, web based distance education, e-learning, dan web based teaching and learning.

Berikut beberapa syarat yang terdapat pada pembelajaran *e-learning*, antara lain:

- a) Pembelajaran dilakukan dengan pemanfaatan jaringan, jaringan dalam pengertian ini yaitu dibatasi pada penggunaan internet, mencakup LAN atau WAN dalam bentuk *website eLearners.com*.
- b) Tersedianya dukungan layanan belajar yang dapat dimanfaatkan oleh siswa, contohnya CD-ROM atau bahan cetak.
- c) Tersedianya dukungan layanan tutor yang dapat membantu siswa apabila mengalami kesulitan.
- d) Adanya lembaga yang menyelenggarakan kegiatan *e-learning*.
- e) Sikap positif dari siswa dan tenaga kependidikan terhadap teknologi komputer dan internet.

³¹ Faridatun, *The Analisa Efektifitas Sistem Pembelajaran Berbasis E-Learning*, Jurnal Ilmu Komputer dan Desain Komunikasi Visual, Vol. 2 No. 1 : 2017

- f) Rancangan sistem pembelajaran yang dapat dipelajari oleh setiap siswa.
- g) Sistem evaluasi terhadap kemajuan atau perkembangan belajar siswa.
- h) Mekanisme umpan balik yang dikembangkan oleh lembaga penyelenggara.

2) Video

Penggunaan video dalam menyampaikan materi kepada siswa merupakan suatu inovasi guru dalam pembelajaran. Penerapan video pembelajaran akan membantu guru dalam penyampaian bahan ajar, dan efektif digunakan pada masa pandemi Covid-19 ini. Guru tidak harus bertatap muka langsung dengan siswa dalam menyalurkan materi, namun guru hanya membuat suatu interaksi dari pembuatan video untuk ditujukan kepada siswa lalu akan mempelajarinya.

pada penerapan video pembelajaran atau mata kuliah dalam hal ini menerapkan video untuk siswa sekolah dasar dapat dilakukan dengan 4 (empat) tahap, antara lain:

a) Tahap Pra Produksi (persiapan)

Tahap ini merupakan aktivitas awal sebelum perekaman video, pada tahap ini juga penting dilakukan untuk mempersiapkan pembuatan video yang sesuai dengan harapan (Labasariyani dan Marlinda, 2014:95). Terdapat beberapa langkah dalam persiapan pembuatan video, yaitu:

- 1) Menganalisis tujuan dan materi pelajaran.
 - 2) Menganalisis referensi yang memaparkan tentang video pembelajaran.
 - 3) Berdiskusi dengan siswa seputar ciri video pembelajaran yang diharapkan siswa.
 - 4) Menulis rancangan materi video dalam bentuk skrip
 - 5) Mempersiapkan peralatan shooting di kamar studio buatan sendiri seperti lampu, kamera, kain hijau, laptop, dan alat visualisasi materi lainnya, ataupun menggunakan ruangan lain yang nyaman untuk membuat konten video pembelajaran.
 - 6) Mengatur jadwal perekaman.
 - 7) Mengatur tata letak alat yang digunakan dalam proses perekaman.
 - 8) Berlatih berbicara di depan kamera sesuai dengan skrip yang sudah dibuat.
- b) Tahap Produksi (perekaman)

Tahap produksi merupakan tahap proses shooting atau pengambilan gambar, merekam suara, dan memotret objek yang diperlukan dalam memproduksi sebuah video pembelajaran atau tutorial. Kegiatan merekam ini dapat dilakukan di dalam rumah atau indoor shooting bertujuan agar terhindar dari suara bising dari luar, mengoptimalkan

penataan pencahayaan lampu, serta memudahkan pembuatan video itu sendiri. Alat perekam yang digunakan guru dalam pembuatan video dapat dengan kamera smartphone/handphone ataupun dengan kamera modern lainnya.

c) Tahap Purna Produksi (penyelesaian)

Tahap ini merupakan tahap dimana hasil rekaman video diedit supaya lebih bagus sesuai dengan skrip yang telah disusun. Pengeditan dilakukan untuk tampilan gambar pada setiap susunannya, mengedit suara pada video agar lebih jelas, tampilan video dapat diberi teks, gambar ilustrasi, dan juga panah petunjuk.

d) Tahap Implementasi

Penerapan video pembelajaran sebagai media belajar pada masa pandemi Covid-19 ini dapat dilakukan dengan cara membagikan video tersebut melalui WhatsApp Group kelas siswa dan Google Classroom. Kemudian memberikan bimbingan kepada siswa seputar kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran seperti berdiskusi tentang isi video, mempraktikkan materi video, dan membuat produk media pembelajaran yang inovatif berdasarkan materi yang telah dijelaskan melalui video tersebut.

3. WhatsApp Group

Aplikasi WhatsApp merupakan salah satu media

komunikasi yang dalam penggunaannya harus melalui install terlebih dahulu pada smartphone, berfungsi sebagai alat komunikasi berupa chat dengan mengirimkan pesan baik itu pesan teks, gambar, video, maupun telpon. Penggunaan WhatsApp membutuhkan paket data dalam kartu telpon pemilik smartphone.

Penjelasan tentang WhatsApp yang ditulis dalam penelitian yang dilakukan oleh Suryadi dkk dengan judul Penggunaan Sosial Media WhatsApp dan Pengaruhnya terhadap Disiplin Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SMK Analisis Kimia YKPI Bogor) bahwa WhatsApp merupakan sebuah aplikasi mengirim pesan untuk pengguna smartphone yang memiliki basic mirip dengan Black Berry Messenger.

Penggunaan WhatsApp memungkinkan penggunanya untuk dapat bertukar pesan tanpa biaya SMS karena WhatsApp Messenger menggunakan paket data internet yang juga digunakan ketika memakai email ataupun melalui fitur *Group* tersebut atau hanya sekedar memberikan pengumuman pemberitahuan. Selain dengan *voice note*, guru juga dapat membagikan materi berupa teks *microsoft word* atau *pdf*, foto, maupun video.

Media sosial *WhatsApp* juga bisa digunakan untuk berdiskusi, baik guru dengan siswa maupun antar siswa

dengan siswa lainnya. Pembelajaran ini dapat dimulai ketika guru memberikan materi pelajaran kepada siswa yang terdapat dalam grup, lalu guru memberi arahan pada siswa untuk mengerjakan soal tersebut. Siswa juga bisa memberikan pendapatnya yang disertai nama dan nomor absensi sebagai identitas agar guru dapat memberi penilaian terhadap semua siswa yang berpartisipasi di dalam grup tersebut.

Pada pembelajaran jarak jauh ini guru harus bisa membuat suatu inovasi baru dalam menyusun materi supaya menarik yang kemudian akan dikirim kepada siswa. Jika materi pembelajaran tidak diolah sedemikian rupa maka siswa akan merasa bosan, didukung juga dengan tidak adanya pertemuan langsung atau tatap muka antar siswa dan guru maka siswa akan merasa bingung dalam memahami materi tersebut.

3) *Google Classroom*

Teknologi *Google Classroom* merupakan sarana yang digunakan untuk mempermudah dan memperlancar pada kegiatan komunikasi jarak jauh antara guru dan siswa, terutama pada kelas pengelolaan konten digital (Swita, 2019:231). *Google Classroom* dapat digunakan pada beberapa perangkat seperti *smartphone* dan laptop yang disampungkan dengan koneksi internet Terdapat aplikasi

lain yang juga bisa digunakan dalam mengerjakan tugas seperti Ruang Kerja, Duolingo, dan TED. Penggunaan perangkat pencarian ini bertujuan untuk mempermudah jalannya pembelajaran maupun pengiriman tugas.

Menurut Swita juga menambahkan bahwa *Google Classroom* dianggap memiliki pengaruh yang baik karena dapat dijadikan pilihan baru dalam mengembangkan keilmuan.³² Pengguna *Google Classroom* bisa memaksimalkan perangkat internet dan fasilitasnya untuk memilih sumber mana yang bisa digunakan melalui bantuan dari berbagai sumber yang informasi tanpa batas. Menerapkan teknologi ini dapat memberi dorongan untuk menguasai supaya pembelajaran berlangsung dengan baik

4) *Google Form*

Teknologi *Google form* merupakan sebuah aplikasi berupa *template* formulir atau lembar kerja yang bisa digunakan secara mandiri maupun bersama-sama yang bertujuan untuk memperoleh informasi. Aplikasi tersebut bekerja pada penyimpanan umum pada *Google Drive* yang diikuti aplikasi lainnya seperti *Google Sheet*, *Google Docs*, dan pengayaan lainnya.³³

Penggunaan *template* pada *Google form* sangat

³² Swita, *Pemanfaatan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran*, Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi, Vol. 18 No. 2 : 2019 Hal. 230

³³ Tria Mardiana dkk., *Google Form Sebagai Alternatif Pembuatan Latihan Soal Evaluasi*, Jurnal UMM Magelang, Vol. 9 No. 54 : 2017 Hal. 3

mudah, terdapat banyak pilihan bahasa yang dapat digunakan sehingga memudahkan penggunaannya. Pemakaian aplikasi *Google form* harus memiliki akun Google sebagai syarat dalam pembuatan *form* tersebut.

Adapun tahapan dari pembuatan soal evaluasi dengan lembar kerja *Google form*, antara lain

1) Membuka lembar kerja

Pada *template Google form* terdiri dari pilihan menu yang praktis, dapat diisi langsung maupun disesuaikan, pertama yakni membuka akun *Google Drive* melalui *drive.google.com*, lalu arahkan kursor di menu *New* kemudian silahkan pilih *Form*

2) Mapping Out lembar kerja

Tahap ini merupakan merancang kuesioner, kerangka materi dan *roundown* disiapkan, dan merancang *performance* kuesioner. Di bawah ini merupakan pertanyaan-pertanyaan dalam pembuatan *mapping out* kuesioner, yaitu:

a. Apakah responden perlu mengisikan jawaban berupa teks atau angka?

Bila demikian maka dibutuhkan *field* tempat mengetiknya.

b. Apakah jawaban berupa pilihan *multiple choice* atau *scale*?

c. Apakah materi pertanyaan perlu ditambah ilustrasi

berupa tabel atau gambar?

d. Apakah materi pertanyaan hanya membutuhkan sebuah jawaban langsung ataukah memerlukan jawaban dan pertanyaan lanjutan untuk setiap jawabannya?

e. Apakah tampilan memerlukan perpindahan halaman sesuai kerangka yang dibuat sehingga perlu ditambahkan judul halaman?

3) Pengisian lembar kerja

Laman Google aktif melakukan pembaruan aplikasi, tidak terkecuali pada Google form. Pembaruan pada tampilan dan menu-menu. Saat ini pengguna Google form telah dimudahkan dengan adanya pilihan “klik dan isikan”, juga “klik, pilih, dan masukkan teks”.

Selanjutnya me-review kuesioner yang telah dibuat agar jika ada kesalahan dalam pembuatannya dapat diedit atau diperbaiki, contohnya pada ketentuan, materi, kalimat, penggunaan bahasa dan tanda baca. Kemudian *owner* akan diberi link berupa alamat *url* kuesioner, dan alamat tersebut dibuat panjang atau pendek sesuai yang diinginkan.

2) Kolaborasi

Kolaborasi adalah suatu bentuk kerjasama dalam kegiatan kerja, berguna pada kerangka pengayaan ide dan konsep kerja yang diinginkan. *Owner* bisa memberi hak akses kepada lebih dari satu akun *Google* dalam pembuatan,

editing, dan analisis data responden. Terdapat tiga hal yang perlu diperhatikan dalam tahap ini, yakni alamat *url* akan dibagikan (*sharing*), alamat *email*, dan hak akses kolaborator. Keuntungannya yaitu adanya kegiatan *sharing* antara kolaborator, pemeriksaan bersama dan uji coba lebih maksimal serta hasilnya akan baik.

3) Uji coba kuesioner

Pada tahap ini masing-masing kolaborator dapat saling memberi masukan apabila ada kekurangan ataupun kegagalan pada kuesioner. Contohnya: data responden ada yang kosong, pertanyaan dari materi sulit dipahami oleh responden atau kesalahan kalimat. Hal penting dari tahap ini adalah apakah responden dapat memperbaiki setiap jawaban kuesioner dan link kuesioner dapat diakses oleh akun email tertentu, semua orang dapat mengakses yang mengetahui link tersebut.³⁴

Penerapan pembelajaran *online* sangat membantu guru dalam mengatasi sistem pendidikan di tengah pandemi Covid19 ini. Sistem pembelajaran yang dilakukan harus dengan jarak jauh membuat guru dan siswa tidak dapat bertatap muka secara langsung untuk melangsungkan kegiatan pembelajran. browsing. WhatsApp menggunakan koneksi 3G/4G maupun jaringan WiFi dalam mengaplikasikannya. Penggunanya bisa berkomunikasi melalui obrolan

³⁴ Ibid., Hal. 3-5

secara online, berbagi macam-macam file, mengirim foto atau video. Sebenarnya fungsi dari WhatsApp sama dengan SMS yaitu mengirimkan pesan atau berkomunikasi melalui telpon, namun WhatsApp tidak menggunakan pulsa akan tetapi dengan data internet.

Menurut Wildan dan Prarasto aplikasi WhatsApp mempunyai fitur yang dapat menyimpan dokumen baik dalam bentuk microsoft word, pdf, excel, ataupun powerpoint. Pada kegiatan berbagi dokumen menggunakan WhatsApp akan lebih mudah dengan format tersebut. Aplikasi WhatsApp bisa digunakan untuk meneruskan pesan sehingga memudahkan siswa jika ingin berbagi pesan dengan siswa yang lainnya.³⁵ Misalnya ada siswa yang catatan materi di sekolah kurang lengkap lalu meminta bantuan kepada teman yang lain yang memiliki catatan materi lebih lengkap maka ia bisa membagikannya dengan fitur forward. Fitur ini bertujuan agar memudahkan siswa untuk mengirim maupun melanjutkan ke teman yang lain tanpa harus membuka file manager di smartphone/gawai.

Salah satu manfaat dari penggunaan aplikasi WhatsApp yakni dapat melaksanakan pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan fitur voice note. Pada kegiatan ini siswa dan guru dapat bergabung dalam satu grup tertentu dalam aplikasi WhatsApp, pembelajaran jarak jauh dapat terjadi jika guru tidak bisa mengajar secara langsung. Guru membagikan materi kepada siswa

³⁵ Wildan dan Prarasto, *WhatsApp Sebagai Media Literasi Digital Siswa*, Jurnal Varidika, Vol. 1 No. 1 :2019 Hal. 54

B. Tantangan Guru Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi Covid-19

Profesi keguruan di era digital ini sangat dipengaruhi oleh pendayagunaan teknologi komunikasi dan informasi. Kompetensi profesionalisme guru dalam hal ini juga Guru Pendidikan Agama Islam dituntut untuk mengenal dan menguasai perkembangan teknologi informasi yang berkembang pesat dan mampu menyampaikan secara metodologis juga harus mampu mendayagunakan berbagai sumber informasi yang tersebar ditengah masyarakat ke dalam kegiatan belajar mengajar. Akan tetapi kenyataan yang ada secara umum, kecepatan laju teknologi dan dinamika tidak berimbang dengan keadaan guru itu sendiri. Ketika terjadi perubahan kebijakan secara mendadak seperti terjadinya darurat pandemi Coronavirus Disease (Covid-19) pada saat ini dimana pembelajaran dilaksanakan menggunakan sistem dalam jaringan (daring). Guru Pendidikan Agama Islam siap atau tidak harus dapat menggunakan media teknologi informasi sebagai tuntutan tugas profesionalismenya

Di era digital ini Guru Pendidikan Agama Islam secara profesional harus dapat mengaplikasikan berbagai kompetensi yang dimiliki dalam membelajarkan siswa secara daring, Guru bukan lagi hanya mengendalikan siswa yang belajar di kelas, tetapi ia mampu membelajarkan siswa di luar kelas (di rumah) memberi pelayanan secara individual maupun kelompok pada waktu yang bersamaan. Sehingga dengan teknologi informasi internet, ilmu pengetahuan dapat di transmisikan pada kecepatan tinggi. Tuntutan kemampuan” dan “kesempatan” untuk mengakumulasi, mengolah, menganalisis, mensintesa data menjadi

informasi, kemudian menjadi ilmu pengetahuan yang bermanfaat sangatlah penting artinya dalam dunia informasi saat ini.³⁶

Ketika implementasi di dalam dunia pendidikan masa pandemi mengalami perubahan yang cukup besar, seperti pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, kegiatan rapat dari tingkat pusat (kementerian pendidikan, dinas pendidikan daerah provinsi, kabupaten, dan kota), rapat di tingkat sekolah, kegiatan PPDB menjadi daring. Para tenaga kependidikan harus cepat dalam melakukan adaptasi. Baik guru maupun tenaga kependidikan lainnya dipacu untuk memahami setidaknya penggunaan teknologi digital. Di sisi lain peserta didik juga dipaksa untuk mengeksplor teknologi dan informasi dan menyalurkan kreatifitasnya melalui inovasi-inovasi dalam tugas-tugas yang diberikan

Proses belajar mengajar yang dilaksanakan menggunakan sistem dalam jaringan (daring), berdampak pada timbulnya permasalahan yang harus dihadapi guru, namun hal ini jangan sampai menyurutkan guru dalam semangat mengajar. Setidaknya ada 4 tantangan kompetensi profesional yang harus dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam dalam tugas profesinya yaitu:

1. Guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Hal ini merupakan kemampuan memahami suatu masalah, mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya sehingga dapat dielaborasi dan memunculkan berbagai perspektif untuk menyelesaikan masalah. Pengajar diharapkan mampu meramu pembelajaran dan mengeksplor kompetensi ini kepada peserta didik.

³⁶ Hujair, Tantangan Pendidikan Islam di Era Informasi, Jurnal Studi Islam Mukaddimah, Vol. 5 No. 7 : 2004

2. Guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki Keterampilan komunikasi dan kolaborasi. Keterampilan ini tidak luput dari kemampuan berbasis teknologi informasi, sehingga pengajar dapat menerapkan kolaborasi dalam proses pengajaran.
3. Guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki kemampuan berpikir kreatif dan inovatif. Dalam hal ini diharapkan ide-ide baru dapat diterapkan pengajar dalam proses pembelajaran sehingga memacu siswa untuk beripikir kreatif dan inovatif. Misalnya dalam mengerjakan tugas dengan memanfaatkan teknologi dan informasi.
4. Guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki terampil dalam literasi teknologi dan informasi. Pengajar diharapkan mampu memperoleh banyak referensi dalam pemanfaatan teknologi dan informasi guna menunjang proses belajar mengajar

Konsekuensi dari perubahan model pembelajaran daring di era pandemi dengan dukungan teknologi digital ini berdampak terhadap sumber daya belajar, diantaranya perpustakaan sekolah dan sumber daya fasilitas teknologi informasi sekolah termasuk fasilitas internet. Yang belum optimal, di mana pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran sangat bergantung pada koneksi internet, ketika terjadi gangguan koneksi maka pelaksanaan pendidikan akan terhambat ; Sebagian guru yang mengajar merasa kesulitan untuk menyesuaikan pembelajaran berbasis IT (Informasi dan Teknologi) ; Terkendala oleh biaya internet yang cukup besar; Siswa tidak semua memiliki smartphone dan komputer yang terkoneksi dengan internet. Sedangkan tanggung jawab guru sebagai ujung tombak pendidikan berupaya agar Eksistensi Pendidikan di Tengah

Pandemi terus berlanjut dengan jalan menyesuaikan kegiatan belajar mengajar saat pandemi berlangsung. Oleh karena itu dengan kreatifitas dan inovasi guru dalam proses pembelajaran akan dapat membantu mengurangi permasalahan tersebut.

Berdasarkan data dari Kemenkominfo, Indonesia masih memerlukan lebih dari 60 juta orang melek digital. Menghadapi sejumlah persaingan global, tentu bangsa kita diharapkan dapat memberikan hasil yang lebih baik dan menghindari ketertinggalan. Teknologi informasi maju pesat. Setiap manusia modern pun dituntut menguasainya. Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) menargetkan semua guru baru melek teknologi informasi (TI) pada tahun 2020. Berdasarkan data dari PGRI saat ini masih banyak guru yang belum melek teknologi dan informasi. “Dari hasil uji kompetensi terhadap 1,3 juta guru, ternyata sekitar 30 persen guru, terutama yang sudah tua kesulitan menggunakan teknologi Internet,”

Tantangan di atas merupakan tantangan yang berat yang harus kita hadapi dengan kesiapan diri dan menggunakan strategi yang tepat. Strategi ini tentunya harus berbeda dengan apa yang pernah diterapkan sebelumnya. Bila saja formulasi yang dipakai keliru, maka perubahan zaman justru akan menjadi racun bagi generasi mendatang.

C. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam menghadapi tantangan di masa pandemi Covid-19

Dunia pendidikan dimasa sekarang benar-benar dihadapkan pada tantangan yang cukup berat yang penanganannya memerlukan sebuah strategi dengan melibatkan berbagai pihak yang terkait. Strategi dapat diartikan

sebagai suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi untuk sampai pada tujuan. Strategi Mengatasi tantangan kompetensi profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam merupakan upaya yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi dalam mengembangkan profesionalitas guru.

Guru Pendidikan Agama Islam professional yang berkompentensi dalam menghadapi era digital di masa pandemi covid-19 paling tidak telah mempunyai ciri-ciri kompetensi profesional sebagai: 1) Mempunyai komitmen pada proses belajar siswa, 2) Menguasai secara mendalam materi pelajaran dan cara mengajarkannya, 3) Mampu berfikir sistematis tentang apa yang dilakukannya dan belajar dari pengalamannya

Di balik masalah dan tantangan yang haeus dihadapi guru dari kebijakan proses pembelajaran di masa pandemi covid 19 ini, ternyata terdapat dampak positif bagi pendidikan di Indonesia. Diantaranya, siswa maupun guru dapat menguasai teknologi untuk menunjang pembelajaran secara *online* ini. Di era disrupsi teknologi yang semakin canggih ini, guru maupun siswa dituntut agar memiliki kemampuan dalam bidang teknologi pembelajaran. Penguasaan siswa maupun guru terhadap teknologi pembelajaran yang sangat bervariasi, menjadi tantangan tersendiri bagi mereka. Dengan adanya kebijakan *Work From Home (WFH)*, maka mampu memaksa dan mempercepat mereka untuk menguasai teknologi pembelajaran secara digital sebagai suatu kebutuhan bagi mereka. Tuntutan kebutuhan tersebut, membuat mereka dapat mengetahui media *online* yang dapat menunjang sebagai pengganti pembelajaran di kelas secara langsung, tanpa

mengurangi kualitas materi pembelajaran dan target pencapaian dalam pembelajaran.

Di sisi lain selain dituntut memahami teknologi dan informasi serta cara mengimplementasikannya, tentu terdapat permasalahan yang timbul yaitu terkait sarana prasarana yang memadai. Misalnya peserta didik dari keluarga yang kurang mampu tidak memiliki laptop/smartphone. Maka kebijakan sudah seharusnya memperhatikan hal tersebut. Pihak sekolah memiliki Surat Keputusan (SK) peserta didik kurang mampu dan melakukan pendampingan belajar bagi mereka yang telah didata dengan memperoleh subsidi silang atau pemecahan masalah lainnya. Selain itu pemerintah harus memastikan bahwa setidaknya internet tersedia di daerah pendidikan agar menghindari pula alasan untuk pulang ke masing-masing kampung halaman dikarenakan menghindari penyebaran Covid-19.

Rekomendasi strategi dalam menghadapi tantangan kompetensi profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam di era digital di masa Pandemi Covid-19 sebagai berikut :

1. Inovasi Kompetensi Pedagogis

Sebagai tulang punggung keberhasilan proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Kompetensi pedagogis ini terkait dengan cara mengajar yang baik dan tepat, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan efektif. kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran (pedagogis) selain harus memiliki kompetensi di bidang keilmuannya, juga harus menguasai teori-teori dan teknik pengajaran serta aplikasinya dalam

proses pembelajaran di sekolah. Sebab itu, peningkatan kemampuan di bidang ini merupakan hal utama dalam pengembangan profesionalisme guru. Guru tidak hanya dinilai dari penguasaan terhadap bidang studinya atau pengembangan teori-teori ilmiahnya, namun juga pada kemampuannya mengajar serta mengelola pembelajaran di dalam kelas yang mencakup pendekatan, strategi, metode, dan seni mengajarnya.

Dalam meningkatkan kemampuan pedagogis ini, Guru Pendidikan Agama Islam perlu diberikan pelatihan yang terkait dengan metode pengajaran di sekolah dengan memanfaatkan media *online* dalam sistem jaringan (komunikasi daring) yang meliputi:

- a. Metode Diskusi (*Discussion Method*). Metode ini lebih efektif dari metode ceramah, karena diskusi menuntut mental dan pikiran serta tukar menukar pendapat. Selain itu, diskusi juga lebih komunikatif, mampu menjelaskan hal-hal yang masih semu, dan mampu mengungkap tingkat keaktifan setiap siswa.
- b. Metode Studi Kasus (*The Case Method*). Metode ini relevan terutama untuk program studi yang menekankan penerapan suatu hukum terhadap suatu kasus, misalnya di fakultas hukum atau fakultas pertanian, dan lain-lain. Suatu kasus dijadikan bahan untuk diskusi siswa di bawah bimbingan guru.
- c. Metode Tutorial (*Tutorial Method*). Metode ini berupa penugasan kepada beberapa siswa tentang suatu objek tertentu, lalu mereka mendiskusikannya dengan pakar di bidangnya untuk memastikan validitas pemahaman mereka tentang objek tersebut.

d. Metode Tim Pengajar (*Team Teaching Method*). Salah satu bentuk dari metode ini adalah sekurang-kurangnya dua orang guru mengajar satu mata pelajaran yang sama dalam waktu yang sama pula, namun dengan pokok bahasan yang saling melengkapi.

Upaya peningkatan kompetensi pedagogis guru akan membekali Guru Pendidikan Agama Islam dalam berpikir kritis dan kemampuan memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi serta dapat melatih guru untuk memiliki kemampuan berpikir kritis dan inovatif

2. Inovasi Kompetensi Teknik Informasi

Dalam konteks globalisasi teknologi dan informasi ada kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru atau tenaga kependidikan, baik guru yang sudah lama mengabdikan atau yang baru saja menggeluti dunia keguruan. Kompetensi Informatika bagi seorang guru sangat penting, kemajuan ini sudah dapat diakses oleh anak dibawah umur bahkan oleh anak yang belum masuk ke lembaga sekolah formal. Setiap kemajuan dibidang IPTEK pasti mempunyai resiko atau dampak, demikian halnya IT bagi seorang guru atau murid, akan tetapi dampak tersebut tergantung pada pengguna IT tersebut. Jika digunakan dalam hal kebaikan atau menambah ilmu pengetahuan, efektif dan cepat maka dampak yang ditimbulkan akan baik, begitupun sebaliknya.

Perkembangan teknologi informasi yang demikian cepat merupakan tantangan baru bagi para praktisi pendidikan, termasuk guru. Para pakar pendidikan memandang bahwa penguasaan para guru terhadap teknologi

informasi sangat berpengaruh terhadap kesuksesannya dalam mengelola pembelajaran di sekolah. Sebab itu, para guru perlu diberikan pelatihan penggunaan berbagai macam teknologi informasi yang tersedia saat ini, mulai dari komputer, televisi, video conference, hingga dunia internet. Pengembangan kemampuan memanfaatkan teknologi informasi ini dibutuhkan dalam perencanaan pendidikan, terutama yang terkait dengan analisis, desain, implementasi, manajemen, hingga evaluasi instruksional. Terlebih lagi pada saat ini model pembelajaran dilakukan berbasis teknologi, dimana proses pembelajaran dilaksanakan dengan sistem jaringan (daring) penguasaan guru dalam bidang IPTEK mutlak dibutuhkan.

Guru yang sesuai dengan kondisi globalisasi di era digital ini adalah guru yang mampu menguasai dan mengendalikan perubahan-perubahan yang berwawasan IPTEK. Ciri seorang guru yaitu mempunyai kemampuan dalam mengantisipasi, mengakomodasi, dan mereorientasi terhadap perkembangan yang ada. Mengantisipasi perkembangan IPTEK mencakup kemampuan intelektual dan sikap yang dilandasi keimanan dan ketaqwaan, yang pada gilirannya mengantarkan peserta didik kepada tingkat penguasaan dan pengendalian terhadap situasi yang selalu berubah. Mengakomodasi berbagai perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk dijadikan bahan pemikiran bagi peserta didik dalam rangka pendidikan dan pelatihan dengan menggunakan jalur logika beripkir ilmiah yang benar.

3. Inovasi Kompetensi Kepribadian

Kompetensi Kepribadian merupakan kemampuan personal seorang pendidik yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa dan menjadi teladan bagi peserta didik serta berakhlak mulia. Dilihat dari aspek psikologi kompetensi pendidik guru menunjukkan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian guru dengan ciri ciri:

- a. Mantap dan stabil, yaitu memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai norma hukum, norma sosial, dan etika yang berlaku;
- b. Dewasa yang berarti mempunyai kemandirian untuk bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru;
- c. Arif dan bijaksana yaitu tampilannya bermanfaat bagi peserta didik, sekolah dan masyarakat dengan menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak;
- d. Berwibawa, yaitu perilaku guru yang disegani sehingga berpengaruh positif terhadap peserta didik; dan
- e. Memiliki akhlak mulia dan memiliki perilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik, bertindak sesuai norma religius, jujur, ikhlas dan suka menolong. Nilai kompetensi kepribadian dapat digunakan sebagai sumber kekuatan, inspirasi, motivasi dan inovasi bagi peserta didik

Bagi Guru Pendidikan Agama Islam pengembangan kompetensi profesional kepribadian lebih menekankan pada pribadi seorang guru dengan kompetensi *personal religius*, *sosial religius*, dan *profesional religius*. Kata *religius* dikaitkan dengan kompetensi, karena dapat

menentukan komitmen pendidikan dengan ajaran Islam sebagai kriteria utama, sehingga segala fenomena, dilema dan permasalahan pendidikan dapat dihadapi, dipertimbangkan, dan dipecahkan serta ditempatkan dalam perspektif Islam yang mencerminkan kepribadian seorang muslim, dimana setiap perilakunya berpegang teguh pada ajaran Islam.

4. Inovasi Kompetensi Sosial

Menurut Undang-undang Guru Pendidikan Agama Islam yang memiliki kompetensi sosial merupakan “kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar”.³⁷ Surya (2003) memberikan interpretasi bahwa kompetensi sosial adalah kemampuan yang diperlukan oleh seseorang agar berhasil dalam berhubungan dengan orang lain. Dalam kompetensi sosial ini termasuk keterampilan dalam interaksi sosial dan melaksanakan tanggung jawab sosial. Gumelar dan Dahyat (2002) merujuk pada pendapat *Asian Institutfor Teacher Education*, menjelaskan kompetensi sosial guru adalah salah satu daya atau kemampuan guru untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang baik serta kemampuan untuk mendidik, membimbing masyarakat dalam menghadapi kehidupan di masa yang akan datang.

.Kompetensi sosial terkait dengan kemampuan guru sebagai makhluk sosial dalam berinteraksi dengan orang lain. Sebagai makhluk sosial guru berperilaku santun, mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan secara efektif dan menarik mempunyai rasa empati terhadap

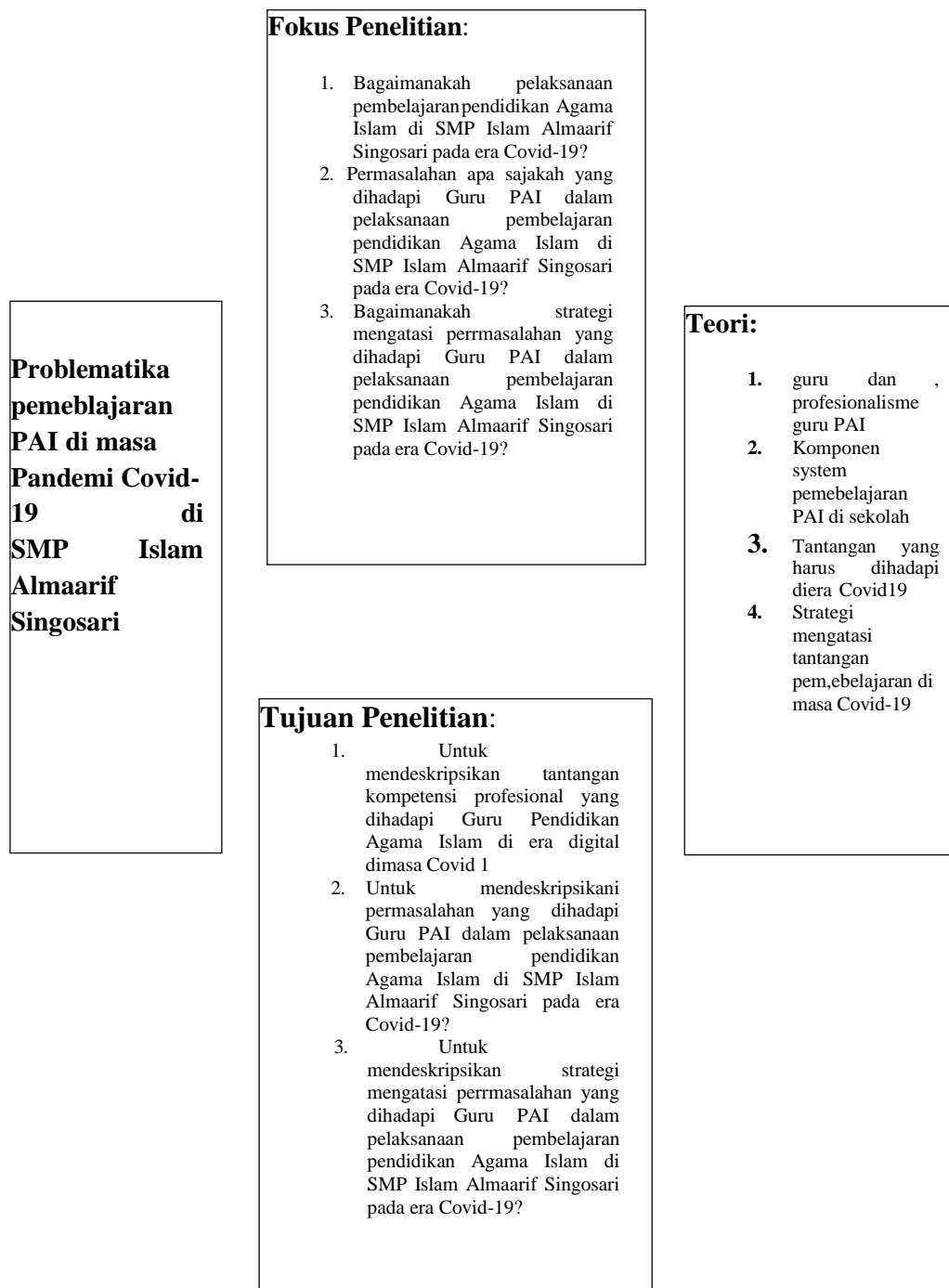
³⁷ Surya, *Teori-Teori Konseling*, Bandung: 2003

orang lain. sekolah. Kondisi objektif ini menggambarkan bahwa kemampuan sosial guru tampak ketika bergaul dan melakukan interaksi sebagai profesi maupun sebagai masyarakat, dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga pendidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

D. Kerangka Berfikir

GAMABAR : I

KERANGKA ALUR PIKIR



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif, pendekatan ini dilakukan bermaksud untuk mengetahui dan mendeskripsikan secara rinci mengenai Problematika Guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Almaarif 01 Singosari pada masa Pandemi Covid 19. Pendekatan ini digunakan untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.³⁸ Pendekatan ini dilakukan guna mendapatkan data mendalam dengan teknik pengumpulan data yang bersifat triangulasi yaitu gabungan dari teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.³⁹ Metode penelitian yang digunakan adalah objek alamiah, dimana peneliti turun langsung ke lapangan untuk mengetahui apa problematika yang dihadapi guru dalam pelaksanaan kelas daring (online) selama masa pandemi covid-19 pada Problematika Guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Almaarif 01 Singosari pada masa Pandemi Covid-19. Tujuannya adalah untuk menggambarkan situasi yang sebenar-benarnya ada saat ini.

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dimana peneliti harus mendeskripsikan suatu

³⁸ Ajat Rukayat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: 2018 hal. 5

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif)*, Bandung: 2017 hal. 15

obyek, fenomena, atau *setting* sosial yang akan dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif. Artinya dalam penulisannya data dan fakta yang dihimpun berbentuk kata dan gambar bukan angka.⁴⁰ Data yang dikumpulkan yaitu melalui observasi, wawancara, dokumentasi pribadi maupun dokumentasi resmi. Sehingga yang menjadi tujuan penelitian ini adalah menggambarkan realita dibalik fenomena yang ada secara mendalam dan juga rinci. Oleh karena itu peneliti menggunakan pendekatan kualitatif.

2. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus, dimana studi kasus berfokus pada spesifikasi kasus dalam suatu kejadian baik itu mencakup individu, kelompok budaya, ataupun suatu potret kehidupan. Studi kasus merupakan suatu strategi penelitian dimana yang didalamnya peneliti menyelidik dengan cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses atau sekelompok individu.⁴¹

Peneliti mengumpulkan data dan mendeskripsikan bagaimana penerapan, media, metode, bahan ajar yang digunakan guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Almaarif 01 Singosaei Kabupaten Malang serta berbagai masalah dan alternatif pemecahannya di masa pandemic Covid 19.

⁴⁰ Albi Anggito, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sukabumi: 2018 hal. 11

⁴¹ Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, Yogyakarta: 2010 hal. 20

B. Kehadiran Penelitian

Sesuai dengan jenis penelitian yakni penelitian kualitatif disini seorang peneliti merupakan instrumen utama dimana peneliti berperan sebagai penyelidik, pengamat, pencari informasi dari informan dalam melakukan informasi berperan serta untuk pengamatan yang dilakukan peneliti. Peneliti bertindak secara relative pasif.

Dalam penelitian ini kedudukan seorang peneliti cukup rumit yakni ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana dalam mengumpulkan data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil dari penelitiannya. Disini yang dimaksud pengertian instrumen atau alat sungguh tepat karena ia menjadi segalanya dan keseluruhan dalam proses penelitian.⁴²

Kemampuan peneliti sebagai instrumen utama dapat dilihat dengan seorang peneliti sering berkunjung ke lokasi penelitian untuk mewawancarai informan utama yakni guru dan siswa maupun informan pendukung (kepala sekolah dan wakakurikulum), melaksanakan pengamatan langsung terhadap obyek, mendapatkan berbagai informasi dan mengumpulkan berbagai data dan lain-lain. Agar mendapatkan data yang banyak dan cukup maka peneliti harus terjun langsung ke tempat lokasi penelitian.

Maka seorang peneliti harus membangun hubungan yang baik dengan subyek peneliti, yang dimaksud hubungan baik adalah dalam bentuk saling menjamin kepercayaan dan pengertian sehingga data yang dipeoleh lengkap. Sehingga dapat menghindarkan suatu hal yang dapat merugikan informan. Agar mendapatkan data yang banyak peneliti menggunakan cara studi

⁴² Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: 2007 hal. 168

lapangan. Peneliti sendiri dengan bantu orang lain adalah pengumpulan data utama.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Lembaga Pendidikan SMP Islam Almaarif 01 Singosari yang terletak di Jl Ronggolawe kelurahan Pagetan Singosari Malang. sedangkan Fokus penelitian ini adalah peneliti guru Pendidikan Agama Islam khususnya yang mengajar di kelas VII SMP Islam Almaarif 01 Singosari. terutama menyangkut pelaksanaan pembelajaran, tantangan yang harus dihadapi dan alternative pemecahannya di masa pandemi Covid 19.

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini terdapat dua sumber data, yakni sebagai berikut:

1. Sumber data primer, yaitu data diperoleh dari sumbernya langsung, dan yang menjadi sumber data primer adalah Guru pengajar pendidikan Agama Islam SMP Islam Almaarif 01 singosari, kepala sekolah . Waka Kurikulum, dan peserta didik.
2. Sumber data skunder, yaitu data diperoleh dari data yang sudah ada sebelumnya dan mempunyai hubungan dengan masalah yang diteliti atau sumber data perlengkap yang berfungsi untuk melengkapi data yang dibutuhkan oleh primer yaitu berupa dokumen-dokumen, foto, video sekolah obyek penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif terdiri dari 3 teknik yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen utama

dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan dibantu oleh perekam suara dalam pengumpulan data dari narasumber.

Berikut ini tehnik dalam pengumpulan data dalam penelitian ini, bahwa penulis melakukan dengan cara:

1. Metode Observasi

Observasi yaitu melakukan peengamatan atau penginderaan secara langsung terhadap keadaan dan perilaku responden.

Nasution (1988) menyatakan bahwa, Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan.⁴³

Stainback (1988) mengemukakan bahwa *“In participant observation, the researcher observes what people do, listent to what they say, and participates in their activities”* Dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan oleh sumber data, mendengarkan apa yang mereka katakan dan berpartisipasi dalam kegiatan mereka.⁴⁴

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan obervasi partisipatif dalam pengampilan data di sekolah.

1. Observasi Paritisipatif

Observasi yakni melakukan suatu pengamatan atau melihat secara langsung terhadap keadaan dan perilaku dari responden.

Nasution menyatakan bahwa, Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan.⁴⁵

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif)*, Bandung: 2017 hal. 31

⁴⁴ Ibid., hal. 311

⁴⁵ Ibid., hal. 31

a. Jenis-jenis observasi partisipatif

Menurut Sugiyono observasi Partisipatif digolongkan menjadi empat jenis, yaitu:⁴⁶

- 1) Partisipasi pasif: peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan yang dilakukan.
- 2) Partisipasi moderat: terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar. Peneliti dapat melaporkan data ketika observasi dalam beberapa kegiatan saja.
- 3) Partisipasi aktif: peneliti ikut terlibat dalam kegiatan yang dilakukan oleh nara sumber, tetapi belum sepenuhnya lengkap.
- 4) Partisipasi lengkap: peneliti sudah terlibat sepenuhnya terhadap kegiatan yang dilakukan sumber data, jadi situasi dan kondisi sudah natural, sehingga peneliti tidak terlihat sedang melakukan pengamatan. Partisipasi ini merupakan partisipasi dengan keterlibatan tertinggi yang dilakukan oleh peneliti dalam aktivitas kehidupan yang diteliti.

Dalam hal ini, peneliti menggunakan observasi partisipasi aktif dalam melakukan penelitian di lokasi obyek penelitian . Dikarenakan keterbatasan waktu sehingga peneliti tidak dapat mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh peneliti sepenuhnya.

Peneliti disini sebagai instrumen utama yakni berupaya untuk mengamati dan merekam semua aktifitas yang dilakukan oleh sumber data khususnya yang berkaitan dengan metode

⁴⁶ Ibid., hal. 312

pembelajaran, media pembelajaran dan bahan ajar yang digunakan guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Kegiatan yang diamati meliputi aktivitas guru dan siswa selama [proses pembelajaran

Setelah melakukan tahap observasi, sangat dianjurkan bagi peneliti untuk segera membuat catat atau ringkasan penting dari data tersebut, setelah itu hasil dari observasi dikuatkan oleh teknik wawancara secara mendalam dan dokumentasi.

Sesuai yang telah dikemukakan Ghony dan Almanshur bahwa “Dalam penelitian ini, peneliti akan melebur ke dalam subjek yang diteliti kemudian membuat catatan-catatan yang berdasarkan dokumen yang telah dibuat”.⁴⁷

Beberapa teknik observasi yang bisa digunakan yakni:

- 1) Apa yang harus diamati ? dalam melakukan pengamatan, peneliti harus ingat dan memahami betul apa yang akan direkam dan diteliti di kelas VII SMP obyek penelitian.
- 2) Bagaimana mengusahakan hubungan baik dengan objek pengamatan ? dalam hal ini peneliti harus menciptakan hubungan yang harmonis dengan objek yang akan diteliti demi terlancarnya proses observasi di SMP obyek penelitian.. Akan tetapi perlu kesadaran dalam hal waktu observasi, sehingga peneliti perlu mengkondisikan situasi dan kondisi ketika

⁴⁷ Ghony Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: 2012 hal. 169

pengamatan berlangsung agar tidak mengganggu kegiatan pembelajaran di SMP obyek penelitian.

- 3) Berapa lama dan luasnya pengamatan tersebut ? waktu observasi yang diperlukan peneliti adalah tergantung fokus penelitian yang telah ditentukan peneliti sebelumnya, semakin luas fokus tersebut maka pengamatan akan semakin lama dan sebaliknya.⁴⁸

Penulis menempuh metode ini untuk mengungkapkan data yang berkaitan dengan penerapan guru dalam menggunakan metode pembelajaran untuk mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMP obyek penelitian. penerapan guru terhadap media, metode yang digunakan, penerapan guru terhadap materi bahan ajar dan mengetahui kreativitas peserta didik saat proses belajar mengajar berlangsung dikelas.

2. Metode wawancara (interview)

Wawancara merupakan suatu pertemuan dan percakapan (tanya jawab) yang berlangsung antara dua orang untuk bertukar informasi dan gagasan, sehingga dapat dikonstruksi makna dalam suatu topik tertentu.⁴⁹

Selain itu wawancara mendalam secara langsung dengan responden bisa dengan menggunakan panduan wawancara atau *interview guide*. Wawancara yang dilakukan dalam pengumpulan data

⁴⁸ Ibid., hal. 169-170

⁴⁹ Sugiyono, Ibid, hal. 317

adalah dengan tanya jawab yang disesuaikan dengan perkembangan interaksi sosial dengan anggota lingkungan sosial yang bersangkutan.

Dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.⁵⁰

a. Jenis-jenis wawancara

Esterberg (2002) mengemukakan bahwa “terdapat 3 jenis wawancara”, yaitu:⁵¹

1. Wawancara terstruktur (*Structured interview*)

Wawancara terstruktur (*structured interview*) digunakan sebagai teknik pengumpulan data jika peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh sebab itu, ketika melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya juga telah disiapkan.

Dalam melakukan wawancara, selain instrumen yang harus dibawa, peneliti bisa menggunakan *tape recorder* atau alat perekam suara yang dapat membantu kelancaran wawancara.

2. Wawancara semistruktur (*semistruktur interview*)

Wawancara semistruktur sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview* yang pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan

⁵⁰ Ibid., hal. 318

⁵¹ Ibid., hal. 319-320

dengan wawancara terstruktur. Tujuannya adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dan pihak yang diajak wawancara diminta pendapatnya. Dalam pelaksanaannya, peneliti harus mendengarkan dengan teliti sekaligus mencatat apa yang dikemukakan oleh narasumber.

3. Wawancara tidak berstruktur (*unstructured interview*)

Wawancara tidak berstruktur (*unstructured interview*) merupakan wawancara yang bebas dan peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semiterstruktur, agar ketika informan memberikan keterangan yang diberikan tidak melantur terlalu jauh dari pertanyaan. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang penerapan media pembelajaran, metode pembelajaran, dan bahan ajar. Dalam hal ini penulis melakukan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, Waka Kurikulum Kepala Sekolah juga beberapa peserta didik.

3. Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan bahan kajian berupa tulisan, foto proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII atau hal-hal yang dapat dijadikan sumber kajian selain dengan melalui wawancara dan observasi dalam penelitian kualitatif.

Dokumen yang dikumpulkan oleh peneliti dipilih dan dipilah untuk diambil mana yang sesuai dengan fokus yang diteliti. Dokumen diambil agar menjadi data pendukung penelitian, agar hasil kajian dan penelitian yang dilaksanakan dapat disajikan lebih valid dan lebih lengkap sehingga paparan yang dihasilkan akan lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan sebagai kajian yang ilmiah.

Dokumen penelitian yang peneliti pilih pada kegiatan ini, merupakan dokumen yang berkaitan dengan teknik ini adalah data tentang sekilas tentang di SMP obyek penelitian, yang meliputi visi dan misi, data-data di sekolah dan hal yang berhubungan dengan penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif analisis data merupakan analisis data yang dilaksanakan sebelum penelitian terjun kelapangan hingga selesai.

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilaksanakan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah data agar dapat dikelola, mencari dan mendapatkan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dapat dipelajari, dan juga memutuskan apa yang dapat diceritakan terhadap orang lain.⁵²

Penggunaan tehnik analisis data dalam penelitian ini adalah tehnik deskriptif dengan membuat gambaran dilakukan dengan cara: (1) reduksi data atau penyederhanaan data, (2) paparan data, (3) penarikan kesimpulan.

1. Data Reduction (Reduksi data)

⁵² Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: 2007 hal. 248

Reduksi data merupakan suatu proses penyempurnaan data baik pengurangan maupun penambahan terhadap data. Data yang didapat dari lapangan mungkin jumlahnya sangat banyak.

Sugiyono mengemukakan bahwa “mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok atau inti, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu”.⁵³

Dalam tahap ini, setelah peneliti melakukan penelitian, peneliti memilih beberapa data yang paling penting dan sesuai dari data yang sudah terkumpul sebagai data dari hasil penelitian. Peneliti hanya terfokus pada data hasil penelitian sesuai dengan beberapa pokok permasalahan yang telah di rumuskan.

2. *Data Display* (Penyajian data)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart (diagram alir) dan sejenisnya. Dengan menyajikan data, akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi.⁵⁴

Dalam tahap ini, peneliti menyajikan data dengan tujuan agar data tersebut mudah dipahami oleh peneliti. Data yang telah diperoleh akan diuraikan secara jelas pada tahap ini.

3. *Conclusion Drawing/verification*

“Langkah terakhir yang dilakukan peneliti yakni penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih

⁵³ Sugiyono Ibid, hal. 338

⁵⁴ Ibid., hal. 341

bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi, apabila kesimpulan yang dijelaskan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang sesuai dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (dapat dipercaya). Kesimpulan yang diharapkan dalam penelitian kualitatif yakni sebuah temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas”.⁵⁵

Pada penelitian kualitatif kesimpulan yang didapat dapat menjawab fokus penelitian dan ada kalanya kesimpulan diperoleh tidak dapat digunakan untuk menjawab permasalahan. Maka harapan dalam penelitian kualitatif adalah menemukan teori yang baru dan relevan. Temuan ini dapat berupa gambaran obyek yang belum jelas, maka temuan ini dapat jelas dengan teori-teori yang telah ditemukan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan disini yang dimaksud adalah untuk memperoleh tingkat kepercayaan yang berkaitan dengan seberapa jauh hasil penelitian dalam mengungkapkan maupun memperjelas data dengan fakta yang aktual di lapangan.

⁵⁵ Ibid., hal. 345

Pengecekan keabsahan data dibutuhkan agar penelitian yang telah dilakukan terjamin keshahihannya serta meminimalisir adanya kesalahan pada saat penelitian.

Beberapa pengecekan keabsahan data yang dilakukan peneliti, sebagai berikut:

1. Perpanjangan pengamatan.

Perpanjangan berarti peneliti kembali ke tempat penelitian guna melakukan pengamatan, wawancara dengan narasumber yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan adanya perpanjangan pengamatan berarti hubungan yang terjalin antara peneliti dan nara sumber akan terjalin semakin akrab dan terbuka, sehingga memudahkan peneliti untuk memperoleh data yang lebih akurat. Sebagaimana yang telah dikemukakan Sugiyono bahwa:

Dalam perpanjangan pengamatan ini lebih difokuskan pada data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan mengalami perubahan atau tidak, tingkat kebenarannya berubah atau tidak. Bila sudah benar dan tidak berubah berarti data tersebut sudah kredibel atau dapat dipercaya, dan waktu perpanjangan pengamatan bisa diakhiri.⁵⁶

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti peneliti lebih meningkatkan kecermatan dalam pengamatan atau mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci yang berkesinambungan dengan data yang akan diperoleh

⁵⁶ Ibid., hal. 370

Dengan meningkatkan ketekunan, peneliti dapat melakukan pengecekan kembali dari data yang telah diperoleh. Apakah data yang diperoleh terdapat kekeliruan atau tidak, dengan begitu peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis dari yang diamati di lapangan.

Sugiyono mengemukakan “sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan membaca berbagai referensi maupun hasil penelitian yang terkait dengan temuan yang diteliti”.⁵⁷

3. Triangulasi

Sugiyono mengemukakan bahwa “triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, cara, dan waktu. Dengan demikian triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu”.⁵⁸

Penjabaran dari macam-macam triangulasi adalah sebagai berikut :

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dengan beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang perilaku salah satu murid di kelas tertentu, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dapat dilakukan ke guru, teman murid yang bersangkutan dan orang tuanya.⁵⁹

b. Triangulasi Teknik

⁵⁷ Ibid., hal. 371

⁵⁸ Ibid., hal. 372

⁵⁹ Ibid., hal. 373

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Teknik yang digunakan ada tiga yakni observasi, wawancara dan dokumen.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara bisa dilakukan pada saat di pagi hari dimana situasi dan kondisi narasumber masih segar, dengan begitu dapat memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Oleh karena itu, dalam pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara pengecekan melalui wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu yang berbeda. Jika hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya. Triangulasi juga bisa dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian, dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data.⁶⁰(Sugiyono,2017:373).

4. Pengecekan Teman Sejawat

Sangat penting untuk berdiskusi dan bertukar pendapat dengan teman yang ikut membantu dalam penelitian. Peneliti memaparkan hasil penelitian terhadap teman sejawat agar mampu memberi kritikan dan saran terhadap data yang telah diperoleh.

Menurut Ghony dan Almanshur mengemukakan bahwa “teknik pengecekan teman sejawat ini bermanfaat di dalam membentuk

⁶⁰ Ibid., hal. 373

kepercayaan serta bertujuan membantu menjaga peneliti untuk bersikap jujur dalam proses penelitian”.⁶¹

H. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap Penelitian

Dalam tahap ini sebelum melaksanakan penelitian seorang peneliti melakukan persiapan segala sesuatu dengan baik agar penelitian berjalan dengan lancar sesuai yang diinginkan.

- a. Mengkaji dan merumuskan masalah, yang kemudian dituangkan dalam bentuk judul skripsi.
- b. Kemudian judul yang telah dibuat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Malang.
- c. Setelah judul disetujui penulis disini melakukan permohonan untuk mendapatkan surat tugas menyusun skripsi dan kartu bimbingan, kemudian penulis menemui dosen pembimbing satu dan menyusun proposal penelitian.
- d. Setelah proposal disetujui, penulis mengajukan surat izin penelitian yang ditujukan kepada kepala sekolah tempat penelitian yang ditandangi oleh Dekan Fakultas Agama Islam.

2. Tahap pelaksanaan penelitian

1. Pada tahap ini peneliti terjun langsung ke tempat lokasi penelitian
2. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

⁶¹ Ghony Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: 2012 hal. 324

1. Membuat jadwal penelitian berdasarkan waktu yang telah ditetapkan oleh Universitas Islam Malang dimana peneliti mengadakan penelitian.
2. Menyampaikan surat izin untuk meneliti pada Bapak atau Ibu Kepala Sekolah di SMP Islam Almaarif 01 Singosari.
3. Kemudian mengadakan observasi pada hal-hal yang dibutuhkan yang menyangkut kepentingan peneliti.
4. Setelah tahap observasi maka hal selanjutnya adalah melaksanakan wawancara kepada responden.
5. Kemudian setelah data diperoleh dari observasi dan wawancara, kemudian penulis melakukan interview terhadap beberapa responden untuk melengkapi data yang sudah didapatkan.
6. Peneliti mengecek atau memeriksa data yang didapat dilapangan secara teliti agar penelitian ini bisa dicapai secara maksimal dan efektif.

3. Tahap Pelaporan Penelitian

Setelah melaksanakan penelitian, berikut tahap pelaporan penelitian yang harus diperhatikan peneliti:

- a. Bentuk dan penulisan harus sesuai dengan format yang telah ditetapkan oleh Fakultas Agama Islam di Universitas Islam Negeri Malang.
- b. Bentuk dan isi laporan paparan hasil penelitian disesuaikan dengan tingkat dan pengalaman peneliti.

- c. Dalam penulisan laporan penelitian, kalimat harus disusun dengan jelas dan sederhana, istilah ditulis dengan tepat dan baik, pada tata bahasa menuruti peraturan yang telah ditentukan. Panroman BAB dan sub BAB ditulis secara konsisten dan menggunakan foot note pada setiap kutipan yang digunakan.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Sekilas Tentang Obyek Penelitian

1. Tentang SMP Islam Almaarif 01 Singosari

Lembaga Pendidikan SMP Islam Almaarif 01 adalah sekolah swasta yang berada pada naungan Yayasan Pendidikan Almaarif Singosari Malang. Status SMP Islam Almaarif 01 untuk saat ini sekolah tersebut Terakreditasi A. Sedangkan alamat Sekolah adalah Jl. Ronggolawe No. 19 Pagentan Singosari Malang 65153.kabupaten Malang.

SMP Islam Almaarif 01 merupakan sekolah yang berbasis Islam, maka sudah sepatutnya SMP Islam Almaarif 01 Singosari mempunyai berbagai macam model pembelajaran pada setiap mata pelajarannya, khususnya mata pelajaran PAI untuk memperoleh hasil yang maksimal, karena lulusan sekolah ini diharapkan mampu menjadi orang yang bisa mempraktekkan ilmu agamanya dan menjadi pemuka agama di lingkungannya.

2. Sejarah singkat SMP Islam Al Maarif 01 Singosari Malang

Berdasarkan buku panduan atau buku profil sekolah, Sekolah ini lahir karena Kebijakan Menteri Agama RI yang menginstruksikan deregulasi Pendidikan Guru Agama (PGA) 6 tahun menjadi SMP dan SMA. PGA 6 tahun Almaarif Singosari Malang termasuk salah satu yang harus melaksanakan intruksi tersebut, sehingga pada tanggal 09 Agustus 1977 berdirilah Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Almaarif 01 Singosari. Baru pada tanggal 29 Desember 1980 mendapatkan izin

Penyelenggaraan Sekolah dari Kepala Kanwil Depdikbud Kabupaten Malang dengan nomor 158/IM. 893/ 104.2/ 13/80 yang diperpanjang setiap 3 tahun.

Keberadaan SMP Islam Almaarif 01 Singosari dalam sejarah berdirinya tidak terlepas dari tumbuh kembangnya dinamika pembanguana pendidikan di Indonesia. Perguruan swasta tersebut merupakan mitra pemerintah dalam melaksanakan program pendidikan nasional. Yayasan Pendidikan Almaarif Singosari sebagai salah satu mitra pemerintah sebenarnya telah ada sebelum proklamasi kemerdekaan RI. Pada tahun 1923 saat bangsa Indonesia berada dalam cengkeraman penjajahan Belanda, KH. Masjkur (mantan Menteri Agama RI dan Wakil Ketua DPR RI) menyadari akan pendidikan putra-putri Indonesia di tengah-tengah upaya perjuangan kemerdekaan Indonesia, menditikan “*Madrasah Misbahul Wathon*” yang hanya menerima beberapa murid laki- laki. Sebab pada masa itu anak perempuan belum lazim belajar mengaji bersama anak laki-laki. Dalam kegiatannya, *Madrasah Misbahul Wathon* selalu mendapat hambatan dan rintangan dari pemerintah kolonial Belanda terutama kegiatan di bidang pendidikan dan pengajaran. Namun hal ini tidak menyurutkan perjuangan KH. Masjkur

Pada tahun itu juga (tahun 1923), karena berbagai halangan dan rintangan dari pihak pemerintah Hindia Belanda, Nama *Madrasah Misbahul Wathon* diubah menjadi *Madrasah Nahdlatul Wathon* atas saran dan petunjuk KH. Wahab Hasbullah (salah seorang pendiri Jam iyah NU) sekaligus menjadi cabang *Nahdlatul Wathon* Surabaya.

Suatu keanehan terjadi setelah kehadiran KH. Wahab Hasbullah, pemerintah Hindia Belanda tidak lagi memanggil KH. Masjkur untuk datang ke kantor Kawedanan dan malahan beliau dibenarkan serta diberi kebebasan memberikan pelajaran kepada murid-muridnya. Murid-muridnya inilah yang kemudian banyak bergabung pada *laskar Sabilillah* dan *Hisbullah* dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia.

Perkembangan selanjutnya setelah kemerdekaan Indonesia, Madrasah *Nahdlatul Wathon* berganti nama menjadi Madrasah *Nadlotul Oelama*, yang lebih dikenal; dengan nama SARNNO “ atau Sekolah Rakyat .yang dikemudian hari menjadi cikal bakal berdirinya Yayasan Pendidikan Almaarif Singosari.

Sejalan dengan pertumbuhan penduduk dari tahun ke tahun, kebutuhan pendidikan semakin meningkat maka pada tanggal 5 Oktober 1954 lahirlah PGAP (Pendidikan Guru Agama Pertama). Di sekitr tahun 1960 berubah menjadi PGALNU. Kemudian pada tahun 1972 berubah lagi menjadi PGA 6 tahun. Karena aturan dan kebijakan Menteri Agama Mukti Ali, pada tahun 1980 PGA 6 tahun menutup kegiatannya. Alumni PGA 6 tahun memiliki lebih dari 2000 orang yang sebagian besar menjadi guru agama di sekolah atau Madrasah yang tersebar di wilayah Kabupaten Malang dan sekitarnya.

Aturan Departemen Agama yang mengharuskan PGA 6 tahun menutup kegiatannya menyebabkan pengurus untuk berencana mendirikan SMP Islam sebagai pengganti PGA. Oleh karena itu hal-hal yang dilakukan pengurus antara lain: Siswa baru yang mendaftar ke PGA (tahun

1977/1978) dipersiapkan menjadi siswa SMP Islam (angkatan pertama) meskipun belum terdaftar di Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Jawa Timur, namun keberadaannya selalu dilaporkan ke Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Malang.

Pada tahun 1980 menjelang Ujian Akhir timbul permasalahan, yaitu hampir saja siswa SMP Islam tidak boleh mengikuti Ujian SMP dikarenakan syarat-syarat administrasi sekolahnya kurang lengkap. Di samping itu, waktu yang diberikan untuk memperbaiki/melengkapi seluruh administrasi sekolah sangat terbatas. Berkat kerja keras disertai doa, syarat-syarat yang diberikan Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Jawa Timur yang secara logika sulit terpenuhi dapat diselesaikan tepat waktu. Dikarenakan hal tersebut, maka untuk angkatan pertama (1980/1981) siswa SMP Islam bergabung ke SMPNU Lawang dan berhasil meluluskan 87 siswa dari 88 orang siswa.

Secara fakta SMP Islam didirikan pada tanggal 9 Agustus 1977, namun secara resmi tercatat/terdaftar di Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 1978. Selama kurun waktu 30 tahun, SMP Islam Almaarif 01 Singosari telah beberapa kali mengalami estafet kepemimpinan. Para kepala sekolah yang telah berjasa untuk memimpin SMP Islam Almaarif 01 Singosari mulai awal berdirinya sampai sekarang ialah: (1) Drs. H. Moh. Zannur Habib, 1977 1985 (dua periode); (2) Drs. H. Ali Djaja, 1985 1993; (3) Moh. Syifak Mawahib, S.Ag, 1993 2004 (dua periode); (4) Saifuddin Ismail, S.Pd, 2004 2008; dan (4) Moh. Syifak Mawahib, S.Ag, 2008- 2012, Achmad Effendi, S. Ag

(2012 s.d. 2016, 5) dan H. Saifuddin Ismail, S. Pd, M. Pd (2004 s.d. 2008 dan 2016 s.d. sekarang).

SMP Islam Almaarif 01 Singosari mengalami beberapa kali perubahan status, antara lain:

- 1) Tercatat, mulai tahun 1977 s.d. 1980
- 2) Terdaftar, mulai tahun 1980 s.d. 1985
- 3) Diakui, mulai tahun 1985 s.d. 1990
- 4) Disamakan, mulai tahun 1990 s.d. 2005
- 5) Terakreditasi A, mulai tahun 2005 s.d. 2016

(Sertifikat Akreditasi terakhir tanggal 28 Nopember 2008 nomor Dp. 008148 dan sekarang masih menunggu hasil Akreditasi yang dilaksanakan pada tanggal 30 Mei 2016 . SMP Islam Almaarif 01 Singosari tidak hanya mendapat pengakuan dari pemerintah, namun juga sangat dikenal oleh masyarakat Jawa Timur. Terbukti dengan jumlah siswa 921 orang, hampir 50 % berasal dari luar Kabupaten Malang. Mereka datang ke Singosari untuk sekolah dan belajar ilmu agama di pondok pesantren sekitar Yayasan Pendidikan Almaarif Singosari.

Dalam perkembangannya pelaksanaan pendidikan di SMP Islam Almaarif 01 Singosari memiliki keunggulan dalam karakteristik pendidikannya antara lain:

- 1) Pendidikan formal dan agama beraqidah Islamiyyah Ahlussunnah Waljamaah

- 2) Membaca Al-Quran bersama-sama sepuluh menit sebelum pelajaran pertama dimulai
- 3) Melaksanakan jamaah Sholat Dhuhur, Sholat Dhuha, Istighosah, Tahlil dan pembacaan Sholawat Nabi Muhammad SAW
- 4) Mengadakan Ziarah Wali Lima khusus siswa kelas IX
- 5) Mengadakan praktik kerja lapangan
- 6) Tamatan SMP Islam Almaarif diharapkan:
 - a) Hafal Surah Yasin, Waqiah dan surah-surah lainnya.
 - b) Dapat menjadi imam tahlil, sholat dan istighosah
 - c) Dapat memandikan jenazah, mengkafani dan menjadi imam sholat jenazah
- 8). Kualifikasi guru 87% gelar Sarjana (S1) dan Magister (S2).

Berdasarkan sejarah berdirinya SMP Islam Almaarif 01 Singosari,⁹¹ dapat diketahui bahwa sekolah ini sangat kental dengan nuansa religiusnya, maka tidak salah, jika animo masyarakat sekitar SMPI dan masyarakat luar begitu besar untuk menyekolahkan putra- putrinya di sekolah ini, hal ini tidak lepas dari keunggulan SMPI dibanding dengan sekolah-sekolah swasta yang ada di sekitarnya, SMPI tidak hanya melahirkan lulusan yang berprestasi di bidang akademik saja, melainkan juga membekali para peserta didiknya dengan budaya religius yang sangat kental. sehingga dapat menjadi generasi penerus yang yang cerdas dan berjarajter rekigius.

3. Visi dan misi

Berdasarkan buku profil sekolah, visi sekolah ini adalah Terwujudnya peserta didik yang bertaqwa, disiplin, semangat, memiliki daya juang, cerdas, kreatif, terampil dan berakhlakul karimah dalam nuansa pendidikan yang berbasis Ahlussunnah Wal Jamaah An Nahdliyah. Sedangkan misi dari sekolah ini adalah Menerapkan kegiatan belajar mengajar yang memadukan pengetahuan umum dan agama Islam.⁹³

- 1) Meningkatkan manajemen peningkatan potensi peserta didik dengan bantuan sarana prasarana lab komputer, lab bahasa, perpustakaan dan kegiatan ekstrakurikuler
- 2) Mendelegasikan kepada guru, staf dan karyawan dalam pengembangan diri dan profesi seperti seminar, pelatihan, sarasehan diklat dll.
- 3) Menjalin kerjasama dengan lembaga pendidikan, Perguruan tinggi dan lembaga pengembangan diri, baik negeri maupun luar negeri
- 4) Mengadakan dan melengkapi fasilitas IT baik diruang kelas, Perpustakaan, TU, dan ruang guru.
- 5) Menyelenggarakan kegiatan pengembangan diri SKU, sholat dhuhur berjamaah, sholat dhuha berjamaah, dan Istighosah.
- 6) Melakukan kegiatan yasin dan tahlil rutin bergilir sebagai cirri *Nahdhiyah dan Ukhuwah Islamiyah.*
- 7) Mewujudkan manajemen sekolah berbasis IT, dengan jaringan komputert paralel.

Berrangkat dari visi dan misi sekolah dapat diketahui peneliti bahwa sekolah ini menerapkan integrasi antara ilmu agama dan ilmu umum yang menghasilkan lulusan-lulusan handal yang bisa berperan

besar di masyarakat, ilmu umum bisa digunakan untuk bekerja dan meningkatkan kualitas hidup mereka setelah lulus dari sekolah ini, sedangkan ilmu agama untuk menambah kualitas iman dan taqwa peserta didik guna membekali mereka agar menjadi pribadi yang agamis atau religius, terlebih akan menjadi bekal mereka untuk kehidupan yang kekal di surga Allah SWT.

4. Tujuan Sekolah

Berdasarkan buku profil sekolah, tujuan dari sekolah ini adalah Tercapainya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien dan bermutu. Untuk dapat mengemban misi dan melaksanakan program pendidikan, SMP Islam Almaarif 01 Singosari mempunyai empat fungsi, yaitu: melaksanakan pendidikan dan pengajaran, melaksanakan pengabdian kepada masyarakat, melaksanakan pembinaan sivitas akademik, dan melaksanakan urusan tata usaha sekolah, dengan tujuan:

1. Membina manusia muslim yang takwa, berbudi luhur, berpengetahuan, cakap dan terampil, serta berguna bagi agama, nusa dan bangsa.
2. Agar pengaruh pendidikan Islam luas merata dalam kehidupan orang per-orang, masyarakat, dan negara.
3. Mempersiapkan anak-anak dan pemuda untuk menjadi angkatan pembangunan.
4. Memajukan dan mengembangkan kebudayaan yang baik terutama kebudayaan Indonesia.
5. Membendung serta menolak kebudayaan yang membahayakan akhlak dan kepribadian Indonesia.

6. Meningkatkan prestasi siswa melalui kerjasama dengan lembaga pendidikan, bimbingan belajar dan pengembangan diri.
7. Terwujudnya kekeluargaan yang semakin kuat ,pelayanan dan hubungan social yang baik kepada masyarakat.
8. Terbangunnya system menejemen sekolah yang mampu memaksimalkan semua potensi sekolah yang ada.
9. Tercapainya prestasi belajar, prilaku belajar yang mencerminkan Visi sekolah.

Proses belajar mengajar yang efektif dan efisien akan membuat peserta didik merasa nyaman tinggal dan belajar di sekolah ini, jika mereka sudah merasa nyaman, maka proses transfer ilmu dari para pendidik ke peserta didik akan berjalan dengan maksimal dan lancar yang akan menghasilkan lulusan yang hebat dan berkarakter sesuai dengan tujuan sekolah ini.

5. Struktur Organisasi

Untuk melaksanakan fungsi dan tugasnya, SMP Islam Almaarif 01 Singosari mengembangkan organisasi yang terdiri dari lima unsur. Kelima unsur tersebut adalah unsur penasihat, unsur pimpinan yang terdiri dari kepala sekolah dan wakil kepala sekolah, unsur pelaksana pendidikan, unsur pelaksana administrasi, dan unsur peserta didik. Struktur organisasi yang dimaksud sebagaiberikut:

Kepala Sekolah	: H. Saifuddin Ismail, S.Pd, M.Pd
Bendahara	: Evi Mauludiyah, S.Pd, M.Pd

Kepala Tata Usaha	: Yoga Prastya D, S.Pd, S.Kom
Wakepsek Kurikulum	: Hidayatin Ni'mah, S.Pd
Wakepsek Kesiswaan	: Hj.Khuzaimah, B.A.
Wakepsek Sarpras	: Maulana Fatih F, S.Pd
Wakepsek Humas	: M. Shobron Jamil, S.Pd.I

Unsur penasihat adalah dewan pengurus Yayasan Pendidikan Al-Maarif Singosari yang beranggotakan tokoh-tokoh masyarakat yang mempunyai minat dan perhatian khusus terhadap masalah-masalah pendidikan guru dan tenaga kependidikan. Unsur penasihat berfungsi sebagai wadah partisipasi masyarakat dalam pendidikan dan forum komunikasi untuk menjaga dan memelihara hubungan antara SMP Islam Almaarif 01 Singosari dan masyarakat.

Kepala sekolah adalah pimpinan tertinggi SMP Islam Almaarif 01 Singosari yang bertugas memimpin dan bertanggung jawab dalam penyelenggaraan semua kegiatan sekolah, pembinaan pelaksana pendidikan, pelaksana administrasi, siswa, serta hubungan dengan masyarakat. Dalam melaksanakan tugasnya kepala sekolah dibantu oleh seorang wakil kepala sekolah yang membawahi urusan-urusan: kurikulum, kesiswaan, sarana/prasarana, dan hubungan dengan masyarakat, serta ketatausahaan.

Unsur pelaksana pendidikan adalah tenaga pengajar di lingkungan sekolah yang berada dan bertanggung jawab langsung pada kepala sekolah. Tugas tenaga pengajar adalah melakukan pendidikan dan pengajaran sesuai dengan bidang keahliannya, serta memberikan

bimbingan kepada siswa dalam rangka memenuhi kebutuhan dan minat siswa dalam proses pendidikannya. Jumlah tenaga pengajar di SMP Islam Almaarif 01 Singosari ada 44 orang.

Unsur pelaksana administrasi mempunyai tugas melaksanakan urusan tata usaha dan rumah tangga sekolah. Fungsi bagian tata usaha adalah: melakukan urusan surat-menyurat, rumah tangga, perlengkapan, kepegawaian dan keuangan, melakukan urusan administrasi pendidikan, dan melakukan urusan administrasi pembinaan siswa dan alumni.

6. Keadaan Guru dan Guru PAI di SMP Islam Aklmaarif 01 Singosari

Guru merupakan ujung tombak proses pendidikan dan pembelajaran di lembaga pebdidikan.. Baik tidaknya mutu pendidikan di suatu sekolah juga ditentukan oleh kualitas dan kwanntitas tenaga kependidikan yanmg dimilikinya. Sedangkan data guru secara keseluruhan di SMP Islam Almaarif 01 Singosari sebagaimana tabel berikut:

TABEL : I
KEADAAB CURU SMP ISLAM ALMAARIF 01 SINGOSARI
TH PEMBELAJARAN 2020/2021

No	Nama	Tempat, Tanggal Lahir	Guru Mata Pelajaran
01	H. SAIFUDDIN ISMAIL, S.Pd, M.Pd	MALANG, 09 DESEMBER 1965	IPS
02	H. MOH. ZAINI SULAIMAN	MALANG, 26 PEBRUARI 1943	BAHASA ARAB
03	H. SYA'RONI HAMZAH, S.Ag	MALANG, 09 JUNI 1948	P. AGAMA ISLAM
04	MOH. SHOBRON JAMIL, S.Pd.I	SOLO, 09 AGUSTUS 1952	BAHASA JAWA
05	H. HADIQI ANWAR, B.A.	BANYUWANGI, 04 JANUARI 1944	P. AGAMA ISLAM
06	H. ABDUL MUFID, B.A.	MALANG, 16 PEBRUARI 1947	P. AGAMA ISLAM
07	DYAH NURHAMIDAH	MALANG, 13 JULI 1957	SENI BUDAYA
08	Hj. DEWI RUQOYAH, S.Pd, M.M.	MALANG, 24 APRIL 1964	IPS
09	Hj. HIDAYATIN NI'MAH, S.Pd	MALANG, 31 JANUARI 1968	MATEMATIKA
10	Hj. KHUZAIMAH, B.A.	MALANG, 21 MARET 1961	P. AGAMA ISLAM
11	SIGIT RAHARJO, S.Pd, M.Pd	MALANG, 27 NOPEMBER 1967	PKN
12	CHOESNOEL FADJAR ASTOETI, S.Pd	JEMBER, 28 MARET 1963	IPA FISIKA
13	KHUSNIYAH, S.Pd	MALANG, 30 MARET 1966	BAHASA INDONESIA
14	Hj. HUDAIBIYAH, S.Pd	MALANG, 01 MEI 1967	BAHASA INDONESIA
15	ENY NURINDA, S.Pd, M.Pd	MALANG, 09 MARET 1972	IPA BIOLOGI

16	ACHMAD EFFENDI, S.Ag	JOMBANG, 11 MEI 1969	BP/BK
17	NINING SYAFA'AH, S.Ag	MALANG, 29 JANUARI 1970	P. AGAMA ISLAM
18	NOVY ACHDIATI, S.Pd	MALANG, 23 NOPEMBER 1968	MATEMATIKA
19	KHUSNUL KHOTIMAH, S.Ag	MALANG, 08 APRIL 1973	P. AGAMA ISLAM
20	EVI MAULUDIYAH, S.Pd, M.Pd	MALANG, 05 MARET 1978	IPS
21	MUHAMMAD ATHO' AFIYANTO, S.P.	MALANG, 14 MEI 1978	PENJASORKES
22	HELMIDYAH SETYAWATI, S.Pd	MALANG, 01 APRIL 1968	BAHASA INGGRIS
23	DEVI NUR AVITA, S.Psi	PASURUAN, 27 JULI 1988	BP/BK
24	MAULANA FATIH FALAHUDIN, S.Pd	MALANG, 03 JANUARI 1985	BAHASA INGGRIS
25	MARYAMAH LAILIYAH, S.Pd	MAKKAH, 02 AGUSTUS 1987	SENI BUDAYA
26	EMI RAMADHANI, S.Pd	RAPPANG, 20 MARET 1991	BAHASA INDONESIA
27	DEWI KARTIKA SARI, S.Pd	BANGKALAN, 04 JUNI 1990	MATEMATIKA
28	RIZA MEGA UMAMI, S.Si, S.Pd	TULUNGAGUNG, 17 DESEMBER 1986	IPA
29	H. MUHAMMAD TOHIR	MALANG, 27 NOPEMBER 1973	TIK
30	MOH. ANAS MIRZA, S.Pd	MALANG, 05 AGUSTUS 1984	PENJASORKES
31	IFFAH R. NAIMAH FAQIH, S.Pd.I	MALANG, 31 JULI 1990	BAHASA ARAB
32	AGUS PRASETYA, S.Pd	TULUNGAGUNG, 05 DESEMBER 1991	BP/ BK
33	TRY AMMALIA KHOIRUNNISAA', S.Pd	MALANG, 05 JUNI 1991	BAHASA INGGRIS

34	NADLIFATUZ ZAHRO, S.Pd	MALANG, 24 MARET 1992	MATEMATIKA
35	DEVI NOVITASARI, S.Pd	JEMBER, 9 NOVEMBER 1993	PKN
36	JUVENTI PERMANA PUTRI, S.Pd	MALANG, 25 MEI 1994	BAHASA JAWA
37	MUHAMMAD ULIN NUHA, S.Pd	SIDOARJO, 13 JUNI 1991	IPA
38	REGITA LEILY RAMADHINA, S.Pd	MALANG, 7 MARET 1994	BAHASA JAWA
39	SILVIA RATNAWATI ZUHROH, S.Pd	MALANG, 19 AGUSTUS 1993	SENI BUDAYA
40	AFIFATUL MAHSUNAH, S.Pd	MALANG, 22 NOVEMBER 1991	MATEMATIKA
41	ANNISA DZULQOIDAH, S.S., S.Pd	TANJUNG REDEP, 5 JUNI 1990	BAHASA JAWA
42	FARIDA ULDA, S.E	MOJOKERTO, 15 OKTOBER 1984	IPS
43	MUHAMMAD RASYID RIDHO, S.Pd	PROBOLINGGO, 16 AGUSTUS 1990	BAHASA INGGRIS
44	NUR FITROTUN NIKMAH, S.Pd	MALANG, 16 MARET 1994	PPKN
45	NURUL MUFIDAH, S.Si	MALANG, 2 DESEMBER 1988	IPA
46	FIRDA FURQONUL HIKMI, S.Pd.I	MALANG, 27 SEPTEMBER 1992	PAI
47	NADYA NUSCHA KUROIMA, S.Pd	MALANG, 9 JANUARI 1995	BAHASA INDONESIA
48	AHMAD MUMTAZ TSAQOFI, L.C.	SIDOARJO, 6 APRIL 1995	TAHFIDZ
49	YOGA PRASTYA D, S.Pd, S.Kom	MALANG, 18 OKTOBER 1983	

Sumber: Dokumentasi SMP Islam Almaarif 01 Singosari, Nop. 2020

Berdasarkan tabel diatas diketahui secara keseluruhan tenaga kependidikan SMP Islam Almaarif 01 Singosari pada tahun pembelajaran 2020/2021 berjumlah 49 orang terdiri dari 18 oarang laki laki dan 31 oarng guru perempuan.

Dalam rangka mensukseskan program pembelajaran PAI dalam pembentukan karakter religius, maka dibutuhkan guru-guru PAI yang kompeten di bidangnya. Guru PAI yang ada di SMPI ada 2 orang guru dan 8 orang sebagai guru cabang-cabang PAI. Sedangkan jumlah keseluruhan guru dan staf di SMP Islam Almaarf 01 Singosari berjumlah 49 orang.

Guru Pendidikan Agama Islam yang ada di SMP Islam Almaarif 01 terdiri dari dua orang guru PAI dan 8 orang guru sub PAI yang masing-masing mempunyai tugas mengajar dan tugas tambahan yakni bertanggung jawab atas pembinaan religius siswa di SMP Islam Almaarif 01. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Khuzaimah sebagai berikut:

“Guru PAI di SMP Islam Almaarif 01 ada 2 guru sedangkan sub PAI ada 8 guru yang semuanya wajib menjadi penanggung jawab bagi pembentukan karakter religius yang ada di sekolah mas, selain mengajar mata pelajaran PAI juga menjadi panutan dengan cara setiap pagi standby di depan gerbang untuk menyalami siswa bagi guru laki-laki dan siswi bagi guru perempuan.(Wawancara, guru PAI, Nop.2020).

Dari keterangan di atas mengindikasikan bahwasannya tugas tambahan selain yang berkaitan dengan pembentukan religius siswa secara langsung yang dibebankan kepada guru PAI sangat berpengaruh dalam pembentukan religius siswa itu sendiri. Oleh karena itu memang sebaiknya guru PAI diberi tugas berupa pembentukan religius siswa secara langsung, sehingga benar-benar pro aktif dan maksimal. Menurut hasil observasi

kami sebagian guru sudah diberi tugas oleh kepala sekolah untuk membimbing para peserta didik dan mencetak mereka sebagai generasi yang berkarakter religius, hal ini peneliti ketahui ketika berada di lokasi, para guru sibuk dengan tugas mendidik siswa-siswinya masing-masing, mulai dari pembinaan fiqih dalam hal pengurusan jenazah, maupun ketika tadarus Al-quran.

7. Kondisi Siswa SMP Islam Almaarif Singosari

Keadaan siswa SMP Islam Al;maarif 01 Singosari pada tahun pembelajaran 2020/2021 sebagaimana tampak dalam tabel berikut:

TABEL : II
JUMLAH SISWA SMP ISLAM ALMAARIF 01 SINGOSARI
TH 2020/2021

Kelas	Paralel	Jumlah siswa
7	7A - 7G	186
8	8A - 8H	221
9	9A - 9H	221
Jumlah	23 kelas	628

Sumber: Dokumentasi SMP Islam Almaarif 01 Singosari, Nop. 2020

Berdasarkan tabel di atas, diketahui jumlah siswa SMP Islam Almaarif 01 Singosari berjumlah 628 peserta didik. terbagi dalam 23 kelas yang terdiri dari kelas VII berjumlah 7 kelas paralel 7A – 7G, kelas VIII berjumlah 8 kelas paralel dan kelas IX terdiri 8 kelas paralel setiap minggu

mereka mendapat porsi pembelajaran PAI minimal 2 jam pelajaran, kemudian ditambah dengan sub PAI dan Ekstrakurikuler yang kental dengan nuansa keagamaan yang menjadikan mereka terbiasa melakukan aktivitas-aktivitas keagamaan yang di kemudian hari akan menjadi kebiasaan mereka secara otomatis.

8. Struktur Kurikulum

Untuk memenuhi persyaratan akademik, siswa diwajibkan untuk mengikuti secara penuh program-program pendidikan yang diselenggarakan SMP Islam Almaarif 01 Singosari sesuai kurikulum yang berlaku. Sebagai sekolah formal yang beraqidah Islamiyah Ahlussunnah Wal Jamaah, SMP Islam Almaarif 01 Singosari Disamping menerapkan mata pelajaran umum juga menerapkan mata pelajaran keagamaan (Pendidikan Agama Islam) yang semuanya harus ditempuh siswa untuk setiap tingkat. Adapun komponen yang diajarkan yaitu: (1) Mata pelajaran, yang terdiri dari Pendidikan

Agama Islam (PAI) dan sub-sub PAI yakni Alqur an Hadits, Aqidah/Akhlak, Ke-NU-an (Aswaja), Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Bahasa Arab, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa Inggris, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Seni Budaya, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, dan Keterampilan/Teknologi Informasi dan Komunikasi; (2) Muatan Lokal, yaitu Bahasa Daerah (Jawa); dan (3) Pengembangan diri. Keterangan lebih lanjut tentang komponen kurikulum dapat dilihat dalam

struktur kurikulum SMP Islam Almaarif 01 Singosari tahun ajaran 2007/2008 pada lampiran.

9. Ekstrakurikuler

1) Seni Baca Al-qur an (Tartil) Tujuan:

Mengembangkan kompetensi baca Al-qur an (Tartil) dalam rangka upaya peningkatan iman dan taqwa.

2) Pembinaan Ubudiyah dan Keputrian (khusus siswa putri) Tujuan:

Memberikan pengertian dan pemahaman kepada siswa putri tentang masalah kewanitaian.

3) Pelayanan Bimbingan dan Konseling Tujuan:

Memberi bimbingan masalah kesulitan belajar siswa, pengembangan karir siswa, pemilihan jenjang yang lebih tinggi, masalah sosial kehidupan siswa

4) Kelompok Ilmiah Remaja/Penelitian Ilmiah Remaja (KIR/PIR) Tujuan:

Melatih siswa berpikir kritis/ilmiah, melatih siswa terampil dalam menulis karya ilmiah, mempersiapkan dan mengikutsertakan siswa dalam berbagai kegiatan lomba

5) Musik Islami (Marwas dan Al-Banjari) Tujuan:

Memberikan keterampilan menggunakan alat-alat dan gerakan yang bernuansa Islami serta untuk pemantapan iman dan taqwa

6) English Conversation Club (ECC) Tujuan:

Memberikan keterampilan berbahasa Inggris agar siswa mampu mengikuti perkembangan melalui komunikasi pada era globalisasi.

7) Sekolah Sepak Bola (SSB) Tujuan:

Memberikan keterampilan sepak bola dalam upaya memasyarakatkan olahraga dan menjaga kebugaran tubuh.

8) Bina Wirausaha/Enterpreunership Tujuan:

Memberikan keterampilan berwirausaha/home industri.

9) Seni Lukis Tujuan:

Memahami, menghargai dan menikmati hasil karya seni sert memanfaatkan karya seni untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti dan menguatkan akar budaya bangsa

10. Sistem Pembelajaran

Kegiatan studi siswa dilaksanakan dalam bentuk pelajaran teori, praktikum atau kerja lapangan, atau gabungan diantara ketiga bentuk tersebut. Pelajaran teori bertujuan untuk mengkaji dan mengupayakan penguasaan siswa atas teori, prinsip, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan suatu bidang studi. Pelajaran praktikum bertujuan untuk mengaplikasikan teori dalam kondisi dan situasi yang terbatas, sedangkan kerja lapangan bertujuan untuk mengaplikasikan teori dalam keadaan nyata di lapangan. Ketiga bentuk tersebut dapat dilakukan lewat kegiatan tatap muka (komunikasi langsung guru- siswa), kegiatan terstruktur (tugas terbimbing) dan kegiatan belajar mandiri.

SMP Islam Almaarif 01 Singosari juga melakukan layanan belajar berupa:

- 1) Program matrikulasi, yaitu setiap siswa yang nilai Danun pelajaran Matematika kurang dari 6 wajib mengikuti pelajaran tambahan

Matematika selama satu semester, semuanya dilaksanakan pada pukul 06.00-07.00 WIB.

- 2) Program remedial, program ini diberikan kepada siswa yang nilainya di bawah rata-rata untuk semua mata pelajaran.
- 3) Program khusus, diperuntukan bagi siswa kelas III disiapkan program khusus sukses Ujian Nasional dan Penerimaan Siswa Baru (PSB) Negeri.
- 4) Program pengayaan, yaitu siswa yang tergolong cepat dan nilainya di atas rata-rata akan dikembangkan secara optimal dengan diajar oleh Tim Guru atau mendatangkan tutor dari luar.
- 5) Program tutor sebaya, yaitu siswa yang tergolong cepat dan nilainya di atas rata-rata diharapkan menjadi tutor bagi teman di kelasnya.

11. Sarana dan Prasarana

- 1) Laboratorium bahasa
- 2) Laboratorium multimedia
- 3) Laboratorium komputer
- 4) Laboratorium IPA
- 5) Perpustakaan
- 6) gedung pertemuan
- 7) Bimbingan dan konseling
- 8) Sarana umum, antara lain: masjid Hizbullah, Kantor Pos cabang Singosari, bank, lapangan olahraga, dan sarana kesenian

B. Paparan Data

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi Covid-19 di SMP Islam Almaarif 01 Singosari

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Almaarif 01 Singosari kabupaten Malang berdasarkan hasil penelitian lapangan yang dilakukan peneliti dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. disajikan dalam paparan data berikut:

a. Proses Pembelajaran PAI di SMP Islam Almaarif 01 Singosari Pada Masa Pandemi Covid 19

Pandemi covid 19 yang melanda hampir disuruh belahan dunia berpengaruh pada sistem pendidikan dan pembelajaran di Indonesia. Hal ini mengubah cara pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh (PJJ). Untuk itu guru dalam proses pembelajaran dituntut untuk memiliki strategi tersendiri terutama dalam penguasaan media elektronika agar dapat berlangsung secara efektif. Dalam proses pembelajaran di lembaga pendidikan formal dimasa pandemic Covid 19 harus terdapat perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1) Perencanaan.

- a) Persiapan guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Tahap awal sebelum memasuki kegiatan pembelajaran, guru mempersiapkan langkah-langkah yang akan diambil selama proses pembelajaran yaitu RPP. Hal ini juga berlaku pada PJJ,

guru PAI di SMP Islam Almaarif 01 Singosari kabupaten Malang membuatnya secara khusus dan berbeda dengan pembelajaran konvensional dan tentunya menyesuaikan dengan panduan pemerintah. Sebagaimana pernyataan pernyataan guru PAI obyek penelitian yaitu Hj. Khuzaimah, B.A berikut.

“Dalam membuat perencanaan pembelajaran harus tetap mengacu pada ketentuan yang telah ditetapkan pemerintah kan ada panduannya jadi untuk agama ada juga khusus panduannya,... Tapi memang di situ gak ada yang dilihat itu misalnya sekian jam 3 kali pertemuan dsb. Jadi silabusnya nya itu beda dengan silabus yang normal, kalo dipanduan itu yang dilihat indikatornya cuma satu aja misal bab jujur, santun dan pemalu setiap pertemuan kita bahas satu-satu (Wawancara, guru PAI, Nop.2020).

Hasil wawancara guru dalam membuat RPP tetapa mengacu pada ketentuan pemerintah namun palaksanaannya berbeda dengan pembelajaran konvensional, namun guru tidak membuatnya secara sekaligus perbab melainkan dibuat satu-persatu sesuai dengan sub materi saja, karna harus menyesuaikan dengan sistem PJJ. Dalam format silabus yang menjadi acuan oleh guru dalam PJJ, berdasarkan data yang penulis peroleh meliputi: kelas, KI, KD, dan materi pembelajaran. Adapun format RPP yang disusun oleh guru PAI SMP Islam Almaarif 01 Singosari tersebut secara umum meliputi: satuan pendidikan, kelas/semester, alokasi waktu, materi, kompetensi dasar, indikator penyampaian kompetensi, tujuan, langkah pembelajaran, dan penilaian (evaluasi).

Sejalan dengan hasil wawancara dari guru yang bersangkutan, kepala sekolah membenarkan dengan adanya RPP pada PJJ, yang mana pembuatannya juga melalui proses pelatihan terlebih dahulu yang diikuti oleh guru melalui kepala sekolah dan pelatihan guru dan sebagainya, kepala sekolah mengungkapkan:

“Dalam persiapan pembelaran *daring* awalnya kan kita memang adakan ikutan beberapa pelatihan mengenai pedoman pembelajaran jarak jauh ini melalui webinar yang diikuti oleh beberapa kepala sekolah lain juga guru bidang studi ... jadi dari hasil pelatihan itu kita lakukan sharing dengan guru-guru yang ada” (Wawancara dengan Kep. Sek. SMPI Almaarif 01, Nop.2020).

Berdasarkan wawancara di atas diketahui bahwa pelatihan tersebut dimaksudkan agar guru mengetahui poin- poin penting yang harus diperhatikan dalam pemilihan strategi yang akan digunakan baik itu dalam pembuatan RPP, terlebih lagi dalam pertimbangan memilih metode dan media agar dapat efektif dilakukan dalam PJJ *daring* ini. Dalam hal ini menjadi peran kepala sekolah sebagai uapaya meningkatkan kemampuan guru dalam bidang teknologi infrormasi secara bersama-sama melalui pelatihan atau penataran yang diperuntukkan untuk semua guru mata pelajaran tentang teknlologi yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menjadi acuan dan dasar pelaksanaan pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara sistematis, terlebih lagi

pembelajaran dengan menggunakan metode daring (online). Guru yang bersangkutan menambahkan:

“...RPP disusun terlebih dahulu sebelum mulai pembelajaran, supaya bisa mewujudkan tujuan yang diharapkan bapak membuat perencanaan langkah-langkah pembelajaran tu penting, metode, media, sumber belajar juga evaluasi (Wawancara, guru PAI, Nop.2020).

Berdasarkan data dokumentasi diketahui bentuk RPP yang telah dipersiapkan oleh Hj Khuzaimah selaku guru Agama Islam kelas IX SMP Islam Obyek penelitian semester ganjil sebagai berikut:

TABEL III

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN(RPP9.4)

Satuan Pendidikan : SMP Islam Almaarif 01 Singosari
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
 Kelas/Semester : IX / Ganjil
 Materi Pokok : Aqiqah dan Qurban Menimbulkan Kepedulian Umat
 Alokasi Waktu : 4 Pertemuan

A. Kompetensi Dasar DAN Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.11. Melaksanakan kurban dan aqiqah	1.11.1 Menjelaskan penertian kurban dan aqiqah 1.11.2 Menyebutkan ketentuan hewan kurban dan aqiqah 1.11.3 Menjelaskan pembagian daging hewan kurban dan aqiqah 1.11.4 Menjelaskan hikmah pelaksanaan kurban dan aqiqah
3.11. Memahami ketentuan <i>kurban</i> dan <i>aqiqah</i>	3.11.1 Menjelaskan pengertian qurban dan Aqiqah 3.11. 2 Menjelaskan ketentuan hewan kurban dan aqiqah 3.11.3 Menjelaskan ketentuan pembagian daging qurban dan aqiqah 3.11.4 Menjelaskan tatacara qurban dan aqiqah 3.11.5

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
	Menyebutkan hikmah dilakukannya akikah dan kurban
4.10. Memperagakan tata cara penyembelihan hewan	4.10.1 Mendemostrasikan tata cara penyembelihan hewan di depan kelas

B. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan mengamati tayangan video dan powerpoint peserta didik dapat menjelaskan makna penyembelihan hewan, menjelaskan makna kurban dan aqiqah, menyebutkan ketentuan hewan kurban dan aqiqah, menjelaskan hukum kurban dan aqiqah, menerangkan pembagian daging hewan kurban dan aqiqah, menguraikan hikmah melaksanakan kurban dan aqiqah, menentukan orang yang menyembelih hewan yang disyariatkan dalam Islam, menentukan hewan yang akan disembelih sesuai dalam Islam, menentukan proses penyembelihan hewan kurban dan aqiqah dalam Islam, melakukan tata cara penyembelihan hewan dalam Islam, dengan rasa ingin tahu, tanggung jawab, disiplin dan kreatif (integritas) selama pembelajaran dan bersikap jujur, percaya diri serta semangat pantang menyerah.

C. METODE

Daring, menggunakan APK Google classroom

D. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media/alat
 - a. Gambar
 - b. Power Point
 - c. Hp

E. Langkah-Langkah Pembelajaran

Pertemuan 1

Pendahuluan	(10 menit)
<p>Peserta didik menggunakan HP / Laptop untuk membuka aplikasi <i>Google Classroom</i> dan menginput kehadiran (absensi)</p> <p>Guru menginformasikan tujuan pembelajaran dan media pembelajaran yang akan digunakan</p>	
Inti	(25 menit)
<p>Peserta didik menyaksikan video</p> <p>https://youtu.be/hVdm7ncacrU</p> <p>https://youtu.be/2oRnoHABQFE</p>	

<p>Peserta didik membaca materi secara berulang yang ada pada</p> <p>https://drive.google.com/file/d/1_pK7YIwpaxj2plRCLx7-mDAFBpGAckp/view?usp=sharing</p> <p>Peserta didik mengerjakan lembar kerja yang ada pada</p> <p>https://drive.google.com/file/d/145jb2iwSS5GAMPY04_MrnqaxHFrcp-t7/view?usp=sharing</p>	
Penutup	(5 menit)
Guru memberikan pertanyaan umpan balik, kemudian siswa memberikan respon dari umpan balik tersebut	

Pertemuan 2

Pendahuluan	(10 menit)
<p>Peserta didik menggunakan HP / Laptop untuk membuka aplikasi <i>Google Classroom</i> dan menginput kehadiran (absensi)</p> <p>Guru menginformasikan tujuan pembelajaran dan media pembelajaran yang akan digunakan</p>	
Inti	(25 menit)
<p>Peserta didik menyaksikan video</p> <p>https://youtu.be/hVdm7ncacrU</p> <p>https://youtu.be/2oRnoHABQFE</p> <p>Peserta didik membaca materi secara berulang yang ada pada</p> <p>https://drive.google.com/file/d/1_pK7YIwpaxj2plRCLx7-mDAFBpGAckp/view?usp=sharing</p> <p>Peserta didik mengerjakan lembar kerja yang ada pada</p> <p>https://drive.google.com/file/d/1K2A2gXAKE8HAFhshAi_UD7FcNEMQMkM/view?usp=sharing</p>	
Penutup	(5 menit)
Guru memberikan pertanyaan umpan balik, kemudian siswa memberikan respon dari umpan balik tersebut	

Pertemuan 3

Pendahuluan	(10 menit)
<p>Peserta didik menggunakan HP / Laptop untuk membuka aplikasi <i>Google Classroom</i> dan menginput kehadiran (absensi)</p> <p>Guru menginformasikan tujuan pembelajaran dan media pembelajaran yang akan</p>	

digunakan	
Inti	(25 menit)
<p>Peserta didik menyaksikan video</p> <p>https://youtu.be/hVdm7ncacrU</p> <p>https://youtu.be/2oRnoHABQFE</p> <p>Peserta didik membaca materi secara berulang yang ada pada</p> <p>https://drive.google.com/file/d/1_pK7YIwpaxj2plRCLx7-mDAFBpGAckp/view?usp=sharing</p> <p>Peserta didik mengerjakan lembar kerja yang ada pada</p> <p>https://drive.google.com/file/d/1995-zQYj4aTgv3a8sOIB4PrqpZ-rxwVx/view?usp=sharing</p>	
Penutup	(5 menit)
Guru memberikan pertanyaan umpan balik, kemudian siswa memberikan respon dari umpan balik tersebut	

Pertemuan 4

Pendahuluan	(10 menit)
<p>Peserta didik menggunakan HP / Laptop untuk membuka aplikasi <i>Google Classroom</i> dan menginput kehadiran (absensi)</p> <p>Guru menginformasikan tujuan pembelajaran dan media pembelajaran yang akan digunakan</p>	
Inti	(25 menit)
<p>Peserta didik menyaksikan video</p> <p>https://youtu.be/hVdm7ncacrU</p> <p>https://youtu.be/2oRnoHABQFE</p> <p>Peserta didik membaca materi secara berulang yang ada pada</p> <p>https://drive.google.com/file/d/1_pK7YIwpaxj2plRCLx7-mDAFBpGAckp/view?usp=sharing</p> <p>Peserta didik mengerjakan lembar kerja yang ada pada</p> <p>https://quizizz.com/admin/quiz/5ddccd2614c957001c7ee601/pai-baba-aqiqah-dan-kurban</p>	
Penutup	(5 menit)

Guru memberikan pertanyaan umpan balik, kemudian siswa memberikan respon dari umpan balik tersebut	
--	--

F. Penilaian

1. Sikap: observasi nilai keaktifan, kerjasama, jujur dan bertanggung jawab, kedisiplinan
2. Kognitif: tertulis perorangan
3. Keterampilan : membuat video menghafal niat sholat sunah

**Mengetahui,
Kepala SMPI Almaarif 01 Singosari**

**Singosari, 13 Juli 2020
Guru Mapel Pend. Agama Islam**

**(H. Saifuddin Ismail, S.Pd.,M.Pd)
NIP.19651209 198903 1 010**

(Hj. Khuzaimah, B.A)

Contoh RPP di atas membuktikan bahwa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah obyek penelitian strategi, media dan sumber belajar telah direncanakan guru sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan fungsi, situasi dan kondisi yang telah disesuaikan dengan silabus yang menjadi acuan guru PAI dalam pembuatan RPP yang digunakan.

Berdasarkan pengamatan dokumentasi terkait perencanaan dalam membuat RPP guru PAI di SMP Islam Almaarif 01 Singosari , pertama merencanakan strategi pembelajaran termasuk metode dan teknik yang telah disesuaikan dengan tujuan PJJ, kedua menyiapkan media pembelajaran, menyiapkan sumber belajar dan merencanakan evaluasi untuk mengetahui sejauh

mana siswa memahami pembelajaran yang kemudian dikemas dalam bentuk RPP, walaupun tidak mencantumkan dalam bentuk point2 tertentu seperti apa saja metode, teknik dan media yang digunakan.

2) Strategi Pembelajaran

Berdasarkan temuan penelitian, Strategi pembelajaran yang digunakan pada PJJ adalah metode daring (daring method) dan tanya jawab. Metode daring sebagai metode utama dengan berpusat pada materi yang dikirim oleh guru melalui media platform pembelajaran, guru PAI kelas IX di SMP Islam Almaarif 01 menjelaskan:

“... kalau di RPP tidak dicantumkan metode apa atau media apa yang digunakan, tapi dalam pelaksanaannya biasanya pakai metode mengirim file modul yang dibuat selanjutnya tanya jawab jawab lagi ... siswa tu kadang bisa ja bertanya kalau nya gak paham, mereka aktif aja, kalau bapak tanya juga selalu ada respon... (Wawancara, dwngan. Hj. Khuzaimah B.A guru PAI, Nop.2020).

Wawamcara di atas menunjukkan guru menggunakan metode daring di media platform dengan mengirim modul materi pembelajaran melalui media platform sebagai staregi pembelajaran , setelah peserta didik sudah mendapatkan dan menyimak materi selanjutnya guru membuka forum diskusi dengan menggunakan metode tanya jawab.

Menentukan strategi pembelajaran merupakan suatu langkah penting agar kegiatan belajar mengajar dapat efektif,

maka dari itu memerlukan pertimbangan dalam memilih metode apa yang akan digunakan terlebih lagi dalam sistem PJJ seperti saat ini. Pemilihan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi saat ini. Dalam pemilihan metode pembelajaran yang akan digunakan guru PAI kelas IX, SMP Islam Almaarif 01 singoasai memberikan penjelasan::

Untuk ini metode pembelajaran yang bias dipakai sangat terbatas karena juga melihat situasi siswa dan sekolah... ya pakai yang online di wa dan classroom jadi diskusi tanya jawab di sana tugas dsb... sebenarnya juga kalau perakteknya gak sama persis yang dibayangkan namanya online jadi ya begitu (Wawancara dengan guru PAI SMPI Almaarif Nop. 2020).

Sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap pembelajaran PAI di sekolah obyek penelitian di ruang guru materi pelajaran Aqiqah dan Qurban Menimbulkan Kepedulian Umat guru lebih dominan menggunakan metode daring. Hal ini sebenarnya membuat dengan pedoman yang ada, metode pembelajaran yang digunakan tidak dicantumkan dengan mutlak, namun guru yang bersangkutan dalam wawancara mengatakan bahwa proses pembelajaran lebih dominan dilakukan dengan menggunakan live chat secara grub kelas maka penulis mengartikan bahwa metode yang dominan digunakan guru adalah metode daring (dalam jaringan) atau secara online. Adapun dalam proses pembelajaran yang dilakukan dalam live chat grub tersebut guru dan siswa aktif dalam bertanya dan menjawab hal ini juga membuat penulis mengartikan bahwa selain menggunakan

metode daring guru juga menggunakan metode tanya jawab dalam proses pembelajarannya.

Pemaparan di atas diperkuat dengan adanya hasil dokumentasi dari proses pembelajaran dengan live chat saat pelaksanaan metode tanya jawab yaitu saat proses pembelajaran PAI pada saat dilakukan observasi lapangan di obyek penelitian.

3) Penggunaan media

a) Media pembelajaran

data penelitian lapangan melalui wawancara media yang digunakan dalam strategi guru pada PJJ berupa modul power point yang dibuat guru sesuai materi yang akan disampaikan guna memudahkan pengaksesannya oleh peserta didik. Sebagaimana dengan pernyataan, guru PAI kelas IX SMP Islam Almaarif 01 Singosari berikut:

“... jadi menggunakan powerpoint itu aja yang diolah dibuat materinya. Memang kan banyak menggunakan youtube kan ada juga, kalo diyoutube tu bagus tapi kadang-kadang pas tidaknya dengan yang mau disampaikan, jadi bila powerpoint tu enaknya kita sendiri menyesuaikan yang mau kita sampaikan, memang ada beberapa cara bisa menggunakan audio artinya bisa berbicara juga sama ditambahkan gambar-gambar... diharapkan apa yang kita sampaikan tadi dapat dipahami siswa dengan baik, dengan juga siswa tidak terlalu berat mengunduh materi biasa jadi memori nya penuh tu sering terjadi (Wawancara dengan guru PAI SMPI Almaarif Nop. 2020).

Pemilihan media pembelajaran tersebut didasarkan pada ketersediaan sarana yang dimiliki oleh guru dan peserta didik, beliau menerangkan:

“... saya pernah mencoba menggunakan video, tapi siswa itu banyak yang gak bisa mendownload ya alasannya memori penuh terus jaringannya lambat. Siswa itu juga ada yang kurang paham dari poin pesan dari video nya... kita gak bisa memaksakan punya kita tapi kalo gak ada kebaikan untuk siswa...” (Wawancara dengan guru PAI SMPI Almaarif Nop. 2020).

Setelah dilakukan konfirmasi dengan beberapa peserta didik, dia membenarkan kondisi tersebut, salah seorang peserta didik dari kelas VIII Sekolah onyek peneliti mengungkapkan:

“...tugas video tu kadang tu bisa ceket hp nya bisa juga penuh memorinya jadi tu mehapus dulu ga bisa disimpan lagi... jar bapak diganti ga video lagi tugasnya meisi soal ja (Wawancara dengan siswa 1 SMP Obyek penelitian 2020).

Peserta didik lain juga mengeluhkan hal yang sama mengenai media pembelajaran yang digunakan oleh guru, peserta didik dari kelas obyek penelitian , mengungkapkan:

“...pakai power point aja jar bapak tapi harus dibaca. Kerena video tu sulit mendownloadnya lambat. Bila banyak- banyak video bisa susah ja (Wawancara dengan siswa2 SMP Obyek penelitian 2020

Pemilihan media pembelajaran yang dilakukan guru, menurut peneliti dapat disimpulkan bahwa memang keadaan dari setiap peserta didik yang berbeda-beda mengharuskan guru untuk

membuat media pelajaran yang dapat mudah dijangkau oleh semua peserta didik guna memenuhi kegiatan belajar mengajar.

Sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan, menunjukkan bahwa media powerpoint digunakan guru dalam penyampaian materi, serta media visual berupa gambar- gambar yang berhubungan dengan materi ditujukan kepada siswa yang dimuat di dalam modul powerpoint yang dibuat oleh.(Observasi proses pembelajaran diruang guru, Nop.2020).

b) Media Platfrom

Sesuai dengan yang diterapkan guru PAI SMP Islam Almaarif 01 Singosari menggunakan metode *daring* maka dalam proses pembelajaran tentu memerlukan media penghubung antara guru dan peserta didik. Berdasarkan temuan penelitian, media 101ocial yang digunakan oleh guru PAI sebagai sarana penghubung komunikasi yaitu live chat grub (WA) dan juga google classroom. Sebagaimana pernyataan subjek, beliau mengungkapkan:

“ibu dalam proses pembelajaran pakai grub wa dan google classroom... ya begini siswa itu keadaannya ada yang gak punya google classroom dan ada yang lebih suka digoogle classroom jadinya bapak pakai keduanya namun juga menyesuaikan tergantung situasi saat itu kadang bisa ga terdunga ada yang tiba-tiba sinyalnya lemah, memori siswa bisa penuh dan segala macam... memang agak ribet karna pakai keduanya bergantian tapi kan mengutamakan siswa yang penting gimana caranya materi itu bisa sampai ke siswa...” (Wawancara dengan guru PAI SMPI Almaarif Nop. 2020).

Hasil penelitiaann melalui wawancara di atas menurut pemahaman penulis dapat disimpulkan bahwa media aplikasi yang digunakan oleh guru sebagai sarana komunikasi antara guru dan peserta didik adalah whatsapp group dan google classroom sebagai upaya guru agar pembelajaran dapat berlangsung. Namun, subjek juga mengakui bahwa dalam prosesnya tidak selalu dapat menggunakan keduanya, penggunaan media aplikasinya menyesuaikan dengan situasi, baik itu dari sisi siswanya ataupun keadaan sarana belajarnya.

Temuan penelitian tersebut dibenarkan oleh Bp. H. Saifuddin Ismail, S.Pd.,M.Pd selaku kepala sekolah SMP Islam Almaarif obyek penelitiaan, beliau membenarkan kondisi terkait media platform yang dipilih dan digunakan guru, beliau menungkapkan:

“... para guru memang menggunakan beberapa media aplikasi kan itu kemudahan proses pembelajaran juga, guru-guru juga sudah mengikuti pelatihan dan workshop guru secara khusus kita sharing dan secara mandiri, jadi itu bisa memilih dan menggukana media yang dapat mudah dilakukan, kami disini biasanya saling membantu hal-hal yang bersangkutan dengan media aplikasi karna kan memang masih ada guru kurang menguasai aplikasi” (Wawancara dengan Kepala SMPI Almaarif 01, Okt 2020).

Berdasarkan hasil wawancara, kepala sekolah juga memberikan perhatian penuh terhadap penggunaan aplikasi dalam PJJ secara *daring (online)*. Hal ini tentunya dengan melakukan bantuan pelatihan dalam pengoperasian terhadap media aplikasi

pembelajaran yang digunakan, baik itu terhadap guru maupun peserta didik.

Melalui observasi lapangan pada bulan Nopember 2020 di ruang guru materi pelajaran Aqiqah dan Qurban Menimbulkan Kepedulian Umat guru melakukan pembelajaran dengan menggunakan lebih dari satu media platform pada saat proses pembelajaran walaupun tidak dapat menggunakannya dalam waktu yang bersamaan, hal ini dikarenakan menyesuaikan dengan ketersediaan sarana yang dimiliki oleh peserta didik tidak sama dan melihat dari kondisi yang terjadi maka dari itu guru mencari alternatif agar seluruh peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan Rencana Pembelajaran

1) Kegiatan Pra-pembelajaran

Proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila guru dapat mengkondisikan kegiatan pembelajaran secara efektif. Kegiatan pra-pembelajaran juga biasa disebut kegiatan pedahuluan untuk menyiapkan siswa mengikuti pembelajaran. Kegiatan pra-pembelajaran biasanya bersifat umum dan berkaitan dengan materi yang akan dibahas dalam kegiatan inti pembelajaran. Guru PAI kelas IX SMP Islam Almaarif 01 Singosari melakukan kegiatan pra-pembelajaran dengan berbagai cara, beliau mengungkapkan:

“... karna ini obrolan dichat ya pertama-tama bapak coba interaksi dulu, salam dulu, nanya kabar dulu sampai siswa itu merespon kemudian baru dikasih stimulus sampai ada interaksi lalu bapak bahas hal-hal umum yang berhubungan

sama materi yang akan dibahas sambil tanya jawab, ... kalo prakteknya itu biasanya gak sama mirip kaya di RPP, tergantung situasi dan kondisi karna kan namanya belajar lewat online gak kaya dikelas. (Wawancara dengan guru PAI SMPI Almaarif Nop. 2020).

Berdasarkan hasil obesrvasi, guru PAI SMPI Almaarif pada pembelajaran daring melaksanakan pra-pembelajaran dengan menyapa peserta didik dan melakukan tanya jawab kepada peserta didik melalui laman obrolan whatsapp group atau google classrom. Setelah dirasa cukup melakukan tanya jawab guru akan memasuki kegiatan inti dari pemebelajaran dengan mengirim modul powerpoint sebagai bahan belajar peserta didik. Namun, guru juga menyesuaikan dengan keadaan yang terjadi saat itu. Hal tersebut sering terjadi terutama jika kondisi cuaca sedang hujan, keadaan cuaca bisa saja berpengaruh terhadap kualitas jaringan. Maka sebab itu, biasanya banyak peserta didik yang terlambat mengunduh materi.

2) Partisipasi peserta didik

a) Interaksi peserta didik dengan guru

Interaksi yang dilakukan selama Pembelajaran Jarak Jauh dengan cara mengoptimalkan media komunikasi yang digunakan tersebut menurut guru belum mampu sepenuhnya mengontrol aktivitas peseta didik, bukan karena kehadiran guru yang tidak terwujud melainkan karena daya nalar dan serap setiap peserta didik itu berbeda, guru yang bersangkutan mengungkapkan:

“...biasanya interaksinya dilakukan satu arah, guru juga gak memfokuskan yang selalu ngomong, siswa kadang kan juga ada yang lebih aktif bertanya... (Wawancara dengan guru PAI SMPI Almaarif .Nop. 2020).).

Bedasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa pembelajaran berorientasi pada guru. Hal tersebut dilakukan karena tingkat peserta didik dalam memahami teks atau materi yang diberikan berbeda, sehingga memerlukan penjelasan guru dalam memahami isi materi yang diberikan, tetapi guru tetap mempersilakan peserta didik untuk mengutarakan pendapat ataupun bertanya mengenai materi pembelajaran.

Dari hasil wawancara sejalan dengan pengamatan dokumentasi yang penulis lakukan terhadap proses pembelajaran melalui screenshot, menunjukkan bahwa interaksi dengan guru dalam proses Pembelajaran Jarak Jauh pada pembelajaran PAI di SMP Islam Obyek penelitian menggunakan pola interaksi satu arah dan dua arah. Penggunaan pola satu arah terjadi dengan cara penguangan atau penyampaian materi pembelajaran dari guru kepada peserta didik. Jadi, arah interaksinya nya hanya dari guru kepada peserta didik. Pola dua arah dalam proses pembelajaran ini juga memungkinkan terjadinya arus balik dalam interaksi yaitu 105esame dari peserta didik kepada guru, selain dari guru kepada peserta didik berupa tanya jawab.

b) Interaksi antar peserta didik

Hj Khuzaimah selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Almaarif 01 Singosari mengungkapkan peserta didik juga melakukan interaksi dalam proses pembelajaran, baik itu dalam bentuk saling bertanya maupun diskusi mengenai berbagai hal yang sedang dibahas, seperti yang diungkapkan guru:

“...kadang bisa saja kalo ada yang tidak dimengerti, ada siswa yang jawab oleh sudah ngerti jelaskan ke temannya pakai bahasa mereka aja, nanti bapak benarkan atau tambahkan (Wawancara dengan guru PAI SMPI Almaarif .Nop. 2020).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, pada saat proses pembelajaran berlangsung adanya komunikasi antar siswa yang Hal ini juga diungkapkan oleh peserta didik, berdasarkan ungkapan peserta didik obyek penelitian kode 03 sebagai berikut:

“... banyak yang saya ga paham tu tapi kadang tu susah kalo tanya guru di grup tu biasanya telewat dengan chat kawan yang lain, jadi saya chat kawan pribadi ja sama gantian tanya jawaban (Wawancara dengan peserta didik kode 03 SMPI Almaarif 01, 2020)

Selain melakukan interaksi dalam whatsapp group peserta didik menunjukkan bahwa interaksi antar sesama peserta didik juga dilakukan dalam chat pribadi masing masing siswa yang tampaknya cukup aktif, terutama pada saat dialog tanya jawab. Dalam hal ini peserta didik bisa saling bertanya atau saling memberi jawaban terkait materi.

3) Penilaian (Evaluasi)

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan proses pembelajaran dilakukan Evaluasi dan penilaian oleh guru PAI. Hal ini merupakan serangkaian kegiatan yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Bentuk evaluasi yang digunakan guru pada pembelajaran PAI dengan metode daring ialah tes sebagai alat ukur untuk pencapaian tujuan pembelajaran. Penilaian dengan tes dilakukan setiap pertemuan setelah kegiatan penyampaian materi dan interaksi 107anya jawab, bentuk tes yang dipilih guru dalam melakukan penilain berupa soal pilihan ganda yang diisi peserta didik melalui google form. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara, beliau mengungkapkan:

“untuk Untuk melakukan penilaian digunakan link googleform berupa pilihan ganda yang bapak kirim di whatsapp dan goggle classroom sesuai kelas kemudian tu diisi dan disitu langsung bisa kelihatan poinnya... sebenarnya kalo dari pemerintah itu dalam pembelajaran seperti ini gak dipaksakan, dalam artian gak dipaksa tapi berjalan jadi masih ada kreatifnya masalah nilai gak jadi patokan lagi tapi bagaimana siswanya bisa sekolah tetap melakukan pembelajaran...” (Wawancara dengan guru PAI SMPI Almaarif .Nop. 2020).

Data wawancara di atas menunjukkan, guru selalu menggunakan evaluasi berupa soal pilihan ganda kepada peserta didik untuk melihat pemahaman peserta didik. Meski demikian, subjek mengakui bahwa sistem penilaian pada PJJ ini tidak mutlak sepenuhnya sebagai tolak ukur hasil belajar peserta didik melainkan sebagai upaya tetap berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Penilaian tersebut dimaksudkan untuk memantau

kemajuan belajar peserta didik selama proses belajar mengajar berlangsung dan untuk memberikan timbal balik bagi penyempurnaan program pembelajaran.

Selain bentuk pilihan ganda, guru PAI di SMP Islam Almaarif 01 Singosari juga melakukan serangkaian penugasan kepada peserta didik guna meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang sudah disajikan melalui pembelajaran *daring* dalam hal ini beliau mengungkapkan:

“...untuk meningkatkan pemahan siswa juga menggunakan tugas portofolio terus tugasnya dikumpulkan nanti kalau sudah masuk sekolahan maksudnya ya supaya siswa ada kerjaan tugas dirumah... kan misalnya kaya bab jujur, santun, dan pemalu kan tiga itu gak mungkin 3 ni langsung sampaikan sekali jam tapi dibagi untuk pertemuan kali ini kan jujur selanjutnya lagi santun dibagi, jadi tugasnya sesuai materi bahasan itu” (Wawancara dengan guru PAI SMPI Almaarif .Nop. 2020)

Berdasarkan data di atas, guru selalu melakukan kegiatan evaluasi dan penilaian ketika setiap diakhir kegiatan pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan dan menambah pemahaman suswa terhadap materi pembelajaran yang sudah dipelajari. Dari uraian yang diungkapkan guru yaitu evaluasi pembelajaran yang yang dilakukan terlebih dahulu merumuskan tujuan penilaian, membuat soal dan kemudian mengidentifikasi hasil belajar.

Adapun penugasan dalam bentuk portofolio ini digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru dan guru dapat

membantu siswa dalam pencapaian tujuan pembelajaran dalam materi tersebut. Serta dapat menambah kreativitas siswa dalam mengembangkan bahasa lewat tulisannya.

Berdasarkan paparan data pelaksanaan pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Islam Almaarif 01 Singosari pada era pandemi Covid 19 diatas, maka dapat diambil kesimpulan karakteristik proses pembelajaran PAI sebagai berikut:

a. Perangkat pembelajaran

Beberapa perangkat pembelajaran yang disiapkan guru PAI di SMP Islam Almaarif 01 Singosari antara lain:

- 1) Silabus, sebagai landasan dasar penyampaian materi pembelajaran berdasarkan kompetensi inti dan kompetensi dasar.
- 2) RPP, sebagai dasar proses pembelajaran dari yang sudah direncanakan sebelum proses pembelajaran berlangsung.
- 3) Kalender pendidikan, kalender atau acuan waktu yang digunakan berdasarkan waktu kerja yang sudah ditetapkan oleh dinas pendidikan dan disepakati oleh satuan pendidikan.
- 4) Prota (program tahunan), program tahunan yang ingin dicapai seorang guru dalam proses pembelajaran selama satu tahun.
- 5) Promes (program semester), program semester yang ingin dicapai seorang guru dalam proses pembelajaran selama satu semester.
- 6) Penysusunan KKM, batas standar minimal yang disusun guru sebagai acuan minimal nilai siswa dalam pembelajaran berdasarkan input

siswa, sarana prasarana dan juga sumber daya guru yang ada, berdasar dari acuan dasar yang sudah ditentukan oleh dinas pendidikan.

b. Materi pembelajaran Materi

c. Proses pembelajaran. Dilakukan Proses pembelajaran secara daring (online) oleh guru PAI di SMP Islam Almaarif 01 Singosari dengan langkah:

1) Memulai pembelajaran

Proses awal pembelajaran, guru mengucapkan salam, mengabsen siswa, menanyakan kesehatan siswa, memberikan motivasi untuk selalu hidup sehat dan semangat belajar dari rumah.

2) Proses penyampaian pembelajaran

Dalam proses pembelajaran PAI pada sekolah obyek penelitian, hasil penelitian menunjukkan guru menggunakan beberapa alternatif dalam proses pembelajaran ini, ada yang memberikan pertanyaan kemudian siswa memberikan jawaban langsung setelah pertanyaan disampaikan dalam forum grup WA. Ada pula yang meminta siswa untuk membuka materi pelajaran yang ada di buku atau LKS, membaca, dan merangkum materi, setelah semua siswa selesai melaksanakan tugas tersebut, guru menjelaskan secara ringkas melalui audio record untuk didengarkan siswa. Beberapa guru juga mengirimkan video/media, kemudian siswa diminta untuk meresume materi yang harus dikuasai oleh siswa, lalu memberikan tugas yang sesuai dengan materi. Guru memberikan ulangan harian kepada siswa melalui google formulir, Siswa mengerjakan ulangan harian dan

menjawab di google form tersebut. Ada pula yang memberikan materi melalui google class room maupun email.

2) Penutup pembelajaran

Dalam menutup Proses pembelajaran jarak jauh, kemudian guru memberikan penugasan, kemudian dari penugasan itu guru memberikan penilaian. Ketika beberapa siswa kurang memahami pembelajaran guru juga dapat memberikan pengulangan materi, atau pendalaman sebagai penguat pembelajaran yang telah berlangsung sebelumnya. Kemudian memberikan arahan untuk materi yang akan dipelajari dipekan depan. Sebelum meniti kegiatan pembelajaran guru memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu semangat menjaga kesehatan, hidup bersih, dan belajar dari rumah, dan pembelajaran diakhiri dengan salam.

d. Metode penyampaian pembelajaran

Terjadinya musibah Covid-19 menjadikan guru untuk lebih kreatif dalam memberikan pembelajaran yang efektif dan efisien kepada siswa. Hal ini juga berkaitan dengan metode yang digunakan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa, antara lain:

1) Penugasan mandiri secara online, siswa diberikan kata kunci, atau kompetensi dasarnya, sehingga siswa dapat mencari materi baik dari buku yang ada atau pun dari internet. Kemudian siswa meresume apa yang mereka dapat dalam pencarian tersebut.

2) Resume, siswa meresume materi yang diberikan guru baik melalui media tulis, audio maupun video.

3) Siswa diminta untuk menyimpulkan materi yang telah diberikan sebagai feedback seberapa jauh siswa memahami materi yang diberikan.

e. Evaluasi pembelajaran

Untuk mengetahui hasil belajar siswa dari materi yang disampaikan melalui media pembelajaran dilakukan evaluasi pembelajaran. Hasil evaluasi memang belum sepenuhnya yang diinginkan guru secara maksimal.. Hal ini tentu menjadi salah satu kendala dalam proses evaluasi. Penugasan berupa soal, soal atau penugasan mencari jawaban, baik menggunakan pilihan ganda atau pun uraian. Hal ini juga memancing siswa untuk tetap belajar di rumah, secara tidak langsung mereka mencari jawaban dan belajar. Adapun soal uraian yang bersifat argumen atau pendapat, berguna untuk mengembangkan proses berfikir siswa. Belajar untuk mengemukakan pendapatnya melalui gagasan atau argumennya dalam menyikapi sebuah persoalan. Guru memberikan penugasan melalui WA atau pun google form. Hal ini juga dimaksudkan agar siswa mudah dalam mengerjakan pertanyaan, dan juga guru mudah untuk mengoreksi juga memberikan umpan balik kepada siswa terkait tugas yang diberikan.

2. Permasalahan yang dihadapi Guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi Covid-19 di SMP Islam Almaarif 01 Singosari

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring, tentu tak terlepas dari yang namanya kendala atau rintangan. Berbagai kendala atau rintangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran daring yang ditemui di lapangan

sangatlah beragam Adapun beberapa kendala yang terdapat dalam proses pembelajaran daring pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Almaarif 01 Singosari dapat diketahui bahwa dalam proses kegiatan belajar mengajar pada masa pandemi Covid-19 ini tentu tidak lepas dari problem atau hambatan pembelajaran pendidikan agama Islam yang dihadapi oleh Guru.

Hasil wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah di SMP Islam Almaarif 01 Singosari mengenai kendala yang dihadapi selama pembelajaran daring, beliau mengatakan:

“.. dalam proses belajar mengajar dengan model daring Saya menerima beberapa keluhan serta masukan dari banyak pihak. Keluhan dari Wakil Kurikulum yang harus menagih lagi kepada guru-guru mapel terkait berubahnya kurikulum normal secara tatap muka dengan kurikulum Kondisi Khusus Pandemi Covid-19 yang mengharuskan untuk menganalisis perubahan kurikulum yang lama dengan kurikulum yang sekarang, dan mengulang lagi membuat laporan baru yang sesuai dengan perubahan tersebut. Dari guru mata pelajaran, kendalanya juga berbagai macam mulai dari guru yang selama ini suka dalam zona aman sehingga mereka menjadi gagap teknologi, Padahal mereka bagaimanapun harus menjalankan tugas pokok dan fungsinya sebagai guru harus tetap menjalankan tugasnya walaupun dalam keadaan kondisi khusus pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia khususnya Kota Pariaman, juga keluhan dari para orang tua murid tentang perkembangan belajar putra putrinya yang kurang efektif dan kurang aktif”. (Wawancara dengan Kepala SMPI Almaarif 01, Okt 2020).

Kutipan wawancara dengan kepala SMP Islam Almaarif 01 Singosari di atas menunjukkan bahwa kepala sekolah menerima banyak keluhan terhadap pelaksanaan pembelajaran daring di sekolah obyek penelitian. Keluhan yang disampaikan tersebut baik oleh bagian kurikulum maupun para guru menunjukkan adanya kesulitan ataupun permasalahan

dalam proses pembelajaran daring di masa covid 19 ini. Selain itu keluhan dari Orang tua / wali yang menunjukkan kecemasan mereka terhadap perkembangan belajar mereka.dalam hal ini beliau menjelaskan:

“..Keluhan dari orang tua siswa lebih kepada keterbatasan waktu mereka untuk menemani putra putri mereka dalam pembelajaran daring karena kesibukan orang tua daam mencari nafkah untuk keluarga mereka. Kekhawatiran orang tua akan terjerumusnya putra putri mereka karena dengan pembelajaran daring ini yang meggunakan jaringan internet sehingga membuka peluang besar untuk mengakses dan melihat konten-konten pornografi, yang dapat merusak moral putra putri mereka serta hal-hal yang tidak bermanfaat lainnya. Orang tua juga mengeluhkan keterbatasan ekonomi dalam memenuhi kebutuhan putra putri mereka akan biaya tambahan untuk membeli paket data dan membeli HandPhone baru karena HandPhone yang mereka miliki hanya handphone jadul yang tidak dapat mengakses aplikasi untuk pembelajaran daring. Orang tua terpaksa meminjam uang atau meyicil untuk membeli handPhone android padahal keadaan ekonomi sekarang tambah sulit karena usaha mereka terhambat dan bahkan tidak dapat berusaha”. (Wawancara dengan Kepala SMPI Almaarif 01, Okt 2020).

Dalam kutipan wawancara di atas. Keluhan dari orang tua adalah keterbatasan waktu mereka untuk menemani putra putri mereka dalam pembelajaran daring karena kesibukan orangtua daam mencari nafkah untuk keluarga mereka.Kekhawatiran orang tua akan terjerumusnya putra putri mereka karena dengan pembelajaran daring ini yang meggunakan jaringan internet sehingga membuka peluang besar untuk mengakses dan melihta konten-konten pornografi,yang dapat merusak moral putra putri mereka serta hal-hal yang tidak bermanfaat lainnya. Orang tua juga mengeluhkan keterbatasan ekonomi dalam memenuhi kebutuhan putra putri mereka akan biaya tambahan untuk membeli paket data dan membeli HandPhone baru karena HandPhone yang mereka miliki hanya handphone

jadul yang tidak dapat mengakses aplikasi untuk pembelajaran daring. Orang tua terpaksa meminjam uang atau meycil untuk membeli handPhone android padahal keadaan ekonomi sekarang tambah sulit karena usaha mereka terhambat dan bahkan tidak dapat berusaha.

Sedangkan data wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam yaitu Hj Khuzaimah BA juga mengemukakan pandangannya tentang proses pembelajaran daring pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam:

“ Dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka, peserta didik yang belajar secara daring, saya akui lebih baik belajar secara tatap muka. Saya merasa agak kesulitan mengelola dan menyampaikan serta membahas materi pelajaran dengan peserta didik saya harus mengejar target untuk mencapai penuntasan dari kurikulum yang ada. Hal ini juga disebabkan oleh sangat berkurangnya waktu yang disediakan dalam pembelajaran dari 40 menit setiap satu jam pelajaran menjadi 20 menit setiap satu jam pelajaran yang tentu saja berimbas pada hasil dari pencapaian yang tidak maksimal dan sesuai dengan target yang sudah saya susun dalam rencana program pembelajaran sebelumnya”. (Wawancara dengan guru PAI SMPI Almaarif Nop. 2020).

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa guru pendidikan Agama Islam merasa lebih suka dan lebih nyaman dalam proses pembelajaran tatap muka dari pada daring sebab pembelajaran daring sangat terbatas dengan waktu yang terkadang dibayang bayangi pemakaioan kuota interne. Jadi pencapaian hasil bel;ajar menjadi kurang optimal.

Lebih lanjut guru pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu Ibu Khuzaimah BA memberikan penjelasan tentang berbagai kesulitan yang di hadapi dalam pembelajaran daring sebagai berikut:

“...saya merasa sangat kesulitan dalam berkomunikasi dengan orang tua atau wali murid peserta didik dikarenakan keterbatasan jarak, keadaan dan sudut pandang serta pemahaman orang tua terhadap cara belajar daring di rumah padahal belajar di rumah itu membutuhkan kerja sama yang baik terutama sekali antara guru mata pelajaran dengan orang tua dan peserta didik itu sendiri. Peserta didik pada umumnya beranggapan belajar dari rumah itu sebagai libur dan mereka cenderung santai dalam belajar dan kurang serius dalam kegiatan belajar mengajar, terlambat dalam mengerjakan tugas bahkan ada yang tidak mengerjakan tugas sama sekali, walaupun sudah diingatkan berulang kali baik secara group maupun dihubungi secara pribadi. Ini tentu butuh kesabaran ekstra dalam menghadapi peserta didik yang demikian. Orang tua juga cenderung menyalahkan guru dan cara belajar secara daring ini karena kurangnya pemahaman tadi serta merasa tambah terbebani dengan harus mendampingi anak-anak mereka belajar di rumah sedangkan orang tua juga sibuk dengan tugas dan berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka yang mana pada masa pandemi Covid ini kondisi ekonomi mereka sangat sulit. Ditambah lagi pengeluaran jadi bertambah dengan harus mengeluarkan biaya untuk membeli paket data.” (Wawancara dengan guru PAI SMPI Almaarif Nop. 2020).

Dalam kutipan wawancara di atas menunjukkan beberapa kesulitan yang di hadapi oleh guru bidang studi pendidikan Agama Islam di SMP Islam Almaarif , adanya perbedaan sudut pandang serta pemahaman orang tua terhadap cara belajar daring di rumah padahal belajar di rumah itu membutuhkan kerja sama yang baik terutama sekali antara guru mata pelajaran dengan orang tua dan peserta didik itu sendiri.

Adanya anggapan salah dari sebagian siswa bahwa belajar dari rumah itu sebagai libur dan mereka cenderung santai dalam belajar dan kurang serius dalam kegiatan belajar mengajar, terlambat dalam mengerjakan tugas bahkan ada yang tidak mengerjakan tugas sama sekali, walaupun sudah diingatkan berulang kali baik secara group maupun dihubungi secara pribadi. Ini tentu butuh kesabaran ekstra dalam

menghadapi peserta didik yang demikian. Apabila hasil belajar anak kurang maksimal ada sebagian dari orang tua cenderung menyalahkan guru dan cara belajar secara daring ini karena kurangnya pemahaman tadi serta merasa tambah terbebani dengan harus mendampingi anak-anak mereka belajar di rumah sedangkan orang tua juga sibuk dengan tugas dan berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka yang mana pada masa pandemi Covid ini kondisi ekonomi mereka sangat sulit. Ditambah lagi pengeluaran jadi bertambah dengan harus mengeluarkan biaya untuk membeli paket data

Sebagian besar siswa tidak menggunakan paket data untuk PBM tapi untuk bermain game atau buka konten lain. Masih ada siswa yang tidak memiliki HP android satu berdua dengan kakak atau adiknya atau dengan orang tuanya. Kurang adanya kesadaran dari sebagian orang tua tentang pbm daring dan bahkan ada yang menganggap anak mereka libur sehingga anak tidak berada dirumah dan waktu proses belajaran daring anak diminta untuk bekerja atau liburan

Keterbatasan ekonomi orang tua siswa untuk mengisi kuota internet dalam mengikuti pembelajaran daring. Hanya siswa yang memiliki motivasi tinggi yang mengikutinya selebihnya hanya mengambil absen saja atau hanya mengirim tugas saja, tapi tidak hadir pbm daring. bahkan ada beberapa siswa yg sama sekali tidak pernah hadir dan menyerahkan tugasnya. jadi pembelajaran daring tidak efektif. Pembelajaran daring belum efektif digunakan untuk mencapai ketuntasan belajar siswa. Masih banyak ditemukan kendala dalam pelaksanaannya. Hanya siswa yang memiliki

motivasi tinggi yang mengikutinya selebihnya hanya mengambil absen saja atau hanya mengirim tugas saja,tapi tidak hadir pbm daring, bahkan ada beebberapa siswa yang sama sekali tidak pernah hadir dan menyerahkan tugasnya. Jadi pembelajaran daring tidak efektif.

Keadaan yang di gambarkan di atas diungkapkan Ibu Khuzaimah selaku guru Guru PAI di sekolah obyek penelitian yang mengatakan:

“...dalam mengikuti pembelajaran daring Hanya siswa yang memiliki motivasi tinggi yang mengikutinya selebihnya hanya mengambil absen saja atau hanya mengirim tugas saja, tapi tidak hadir pbm daring.bahkan ada beebberapa siswa yg sama sekali tidak pernah hadir dan menyerahkan tugasnya.jadi pembelajaran daring tidak efektifPembelajaran daring belum efektif digunakan untuk mencapai ketuntasan belajar siswa. Masih banyak ditemukan kendala dalam pelaksanaannya Hanya siswa yang memiliki motivasi tinggi yang mengikutinya selebihnya hanya mengambil absen saja atau hanya mengirim tugas saja,tapi tidak hadir pbm daring,dengan alasan Susahnya mendapatkan sinyal,karena keterbatasan akses jaringan internet di daerah peserta didik, Adanya biaya tambahan untu membeli paket data bahkan ada beebberapa siswa yang sama sekali tidak pernah hadir dan menyerahkan tugasnya” (Wawancara dengan guru PAI SMPI Almaarif Nop. 2020).

Dalam kutiban di atas menunjukkan bahwa Pembelajaran daring belum efektif digunakan untuk mencapai ketuntasan belajar siswa. Masih banyak ditemukan kendala dalam pelaksanaannya Hanya siswa yang memiliki motivasi tinggi yang mengikutinya selebihnya hanya mengambil absen saja atau hanya mengirim tugas saja,tapi tidak hadir pbm daring.bahkan ada beebberapa siswa yg sama sekali tidak pernah hadir dan menyerahkan tugasnya.jadi pembelajaran daring tidak efektif. Belum lagi beberapa alasan yang dikemukakan siswa tentanmg susahya mendapatkan sinyal dan akses jaringan internet.

Susahnya mendapatkan sinyal, karena keterbatasan akses jaringan internet di daerah peserta didik, Adanya biaya tambahan untuk membeli paket data bagi peserta didik. Kendala lainnya yaitu kesusahan dalam hal penilaian bagaimana kita akan melakukan penilaian secara akurat kalau mereka melakukannya kita tidak dapat mengetahui secara pasti apalagi untuk ujian harian penilaian tengah semester bahkan untuk ujian akhir semester nanti . ada diantara peserta didik yang hanya mengisi absensi proses pembelajaran daringnya, tetapi tidak menyerahkan tugasnya Ada peserta didik yang tidak hadir absen dalam proses pembelajaran namun menyerahkan tugasnya, bahkan ada peserta didik yang tidak hadir dan tidak menyerahkan tugas sama sekali.

Berdasarkan paparan data tentang kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al;maarif Singosari dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. Tidak semua siswa memiliki HP/Android

Pembelajaran membutuhkan perangkat yang harus disediakan baik dari guru atau pun siswa. Hp/android sebagai salah satu penunjang pembelajaran jarak jauh belum dimiliki semua siswa. Hal ini menjadi salah satu faktor tidak lancarnya proses pembelajaran.

b. Signal yang tidak terjangkau

Geografis kecamatan tidak rata, terdiri dari dataran rendah dan tinggi. Hal ini menjadikan beberapa signal provider tidak menjangkau daerah secara merata. Sehingga jaringan provider di beberapa tempat

tidak terjangkau. Ada yang menjangkau tapi kekuatan sinyalnya tidak mencukupi.

c. Kuota yang tidak mencukupi

Penyebaran covid-19. Berdampak di hampir semua sektor ekonomi Sehingga siswa terkasang kesulitan untuk mencukupi kebutuhan kuota internet. tidak bisa membeli paket kuota internet menjadikan data internetnya tidak mencukupi, mengingat semua mata pelajaran meberikan tugas dan siswa harus mengakses tugas tersebut.

d. Kurangnya pemahaman akan IT pada siswa

pemahaman dan ketrampilan menggunakan teknologi informasi mutlak dibutuhkan oleh siswa dan guru di semua jenjang pendidikan. Namun tidak semua siswa tanggap dengan IT, hal ini menjadikan siswa kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran jarak jauh.

e. Tidak semua perangkat mendukung aplikasi yang digunakan

Aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran tentunya membutuhkan beberapa fitur pada perangkat pembelajaran, dalam hal ini komputer atau hp. Sementara beberapa siswa tidak memiliki hp yang mendukung penggunaan aplikasi tersebut.. Sehingga proses pembelajarannya terganggu.

f. Faktor ekonomi orang tua

Untuk kebutuhan sehari-hari saja beberapa orang tua masih kesulitan dalam mencukupi kebutuhannya, apalagi untuk membeli hp/komputer dan juga paket data internet. Tentu ini menjadi penghambat siswa mendapatkan pembelajaran. Adanya covid-19

menjadikan beberapa orang tua diberhentikan dari pekerjaannya dan tidak mendapatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.

- g. Kurangnya pengawasan orang tua dan minat beberapa siswa terhadap Pembelajaran Jarak Jauh.

Adanya siswa yang tidak minat terhadap pembelajaran online juga menjadi penghambat, terlalu asik main game online, sosial media, dan yang lain-lain, bisa menjadikan siswa tidak tertarik dengan pembelajaran. kurangnya pengawasan orang tua pada siswa juga menyebabkan siswa tersebut malas dan melalaikan kewajiban belajar dan tugas nya. Beberapa siswa saat masuk sekolah mereka malas, ditambah perintah untuk belajar dari rumah, menjadi alasan mereka untuk semakin tidak belajar, dan lebih senang untuk bermain dan tidak belajar.

- h. Guru kelelahan akibat waktu kerjanya tidak terbatas menjadikan guru lelah karena harus fokus kepada hp/komputer untuk mengoreksi dan menilai tugas siswa. Disisi lain guru juga harus mempersiapkan perangkat pembelajaran dan harus bekerja lebih ekstra karena fokus yang dikerjakan menjadi lebih banyak.
- i. Adapun permasalahan pembelajaran luring berkaitan dengan siswa berdomisili pondok pesantren sebagai berikut:
 - 1) Banyak pondok pesantren yang melarang santri untuk membawa HP dikarenakan santri tidak fokus belajar agama dan banyaknya

mudhorot atau hal negatif apabila santri belum dewasa dalam penggunaan teknologi

- 2) Materi pembelajaran yang di pelajari siswa pondok pesantren berbeda dengan materi daring dalam hal bentuknya. materi tersebut harus berupa materi cetak, lain dengan pembelajaran daring yang materinya berupa file.
- 3) Saat ujian seluruh siswa diwajibkan mengikuti ujian online. beberapa pondok tidak memiliki fasilitas yang memadai terutama untuk me recharge battery HP yang digunakan untuk mengikuti ujian online.

3. Strategi Guru dalam menghadapi permasalahan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Islam Almaarif 01 Singosari

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring, tentu tak terlepas dari yang namanya kendala atau rintangan. Berbagai kendala atau rintangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran daring yang ditemui dilapangan sangatlah beragam Namun semua itu harus dicarikan jalan keluar yang konkrit yang dapat memperkecil kendala atau halangan tersebut. Dibutuhkan koordinasi, konsolidasi keterbukaan informasi semua pihak agar kendala ini dapat teratasi karena pembelajaran daring ini sudah merupakan fenomena

Dari hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti melalui wawancara secara singkat kepada guru pendidikan agama Islam SMP Islam Almaarif 01 Singosari dengan menggunakan Google Form dan pesan WhatsApp maka ada beberapa strategi berupa upaya yang harus

dilakukan dalam mengatasi problematika pembelajaran pendidikan agama Islam pada masa pandemi Covid-19. Sebagaimana diungkapkan oleh guru pendidikan Agama Islam obyek penelitian berikut:

“Dalam masa pandemi covid-19 ini, hampir semua tenaga kependidikan terutama guru mengalami keluh kesah yang sama manakala ditanya tentang masalah yang dihadapi pada saat melaksanakan pembelajaran jarak jauh (daring), namun demikian sebagai tenaga profesional harus mampu mengatasi berbagai tantangan dan rintangan yang dihadapi agar anak didik tetap belajar mencari ilmu, .. upayanya ya kita harus fokus pada pekerjaan, tidak mudah putus asa, selalu membuka diri untuk selalu belajar dan belajar menerima perkembangan Ilmu Pengetahuan dan teknologi dan tidak malu bertanya manakala menghadapi kesulitan.” (Wawancara dengan guru PAI SMPI Almaarif .Nop. 2020)

Berdasarkan hasil wawancara di atas upaya guru PAI dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi pada saat proses pembelajaran di masa pandemi covid-19 . guru sebagai tenaga profesional harus mampu mengatasi berbagai tantangan dan rintangan yang dihadapi agar anak didik tetap belajar mencari ilmu, harus focus pada pekerjaan, tidak mudah putus asa, selalu membuka diri untuk selalu belajar dan belajar menerima perkembangan Ilmu Pengetahuan dan teknologi dan selalu berkomunikasi tidak malu bertanya manakala menghadapi kesulitan.

Untuk mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan siswa yang kesulitan dalam pembelajaran daring guru agama Islam Obyek penelitian menyatakan

“Dalam menghadapi siswa tertentu yang sulit mengakses internet kita lakukan dengan pemberian tugas baca melalui buku paket, gdn memeberikan tugas tertulis yang disampaikan secara langsung secara pribadi, untuk siswa tertentu kita memeng harus lebih telaten dan sabar, selalu menghupungi secara japri baik kepada siswa yang bersangkutan, kepada teman akrabnya, ataupun kepada orang tua/wali untuk mengumpulkan tugas belajarnya.” (Wawancara dengan guru PAI SMPI Almaarif .Nop. 2020)

Menurut guru dalam kutipan di atas untuk mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan siswa yang terkendala akses internet dilakukan dengan dengan pemberian tugas baca melalui buku paket, dan memberikan tugas tertulis yang disampaikan secara langsung secara pribadi. Sedangkan untuk siswa yang kurang minat belajar dan sering tidak hadir dalam proses pembelajaran dengan penuh kesabaran sering kontak pribadi baik kepada siswa yang bersangkutan, kepada teman akrabnya, ataupun kepada orang tua/wali untuk mengumpulkan tugas belajarnya.

Berdasarkan uraian tentang strategi mengatasi permasalahan yang dihadapi Guru PAI dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Islam Almaarif 01 Singosari pada era pandemi Covid 19 dimana proses pembelajaran pada masa pandemic Covid- 19 ini ternyata sangat berpengaruh terhadap sikap dan tingkah laku anak ketika berada dirumah, karena siswa merasa dirinya tidak berada dalam pantauan guru sehingga mereka dapat bertingkah semaunya dan bebas melakukan semua hal tanpa mereka sadari bahwa mereka juga mempunyai tanggungjawab meski pembelajaran pendidikan agama Islam tidak dilakukan disekolah. Siswa mulai tidak melakukan tanggung jawabnya sebagai pribadi muslim, mereka mulai enggan untuk menjalankan sholat wajib, sholat dhuha, dan membaca Al-Qur'an. Padahal semua itu telah diajarkan oleh guru ketika berada disekolahan, harapannya siswa tetap melakukan itu ketika berada dirumah, namun ternyata ketika siswa berada dirumah siswa enggan untuk melakukannya.. Dengan demikian perlu sekali bimbingan orang tua

dirumah untuk menerapkan pembiasaan-pembiasaan yang telah diajarkan disekolahan, agar siswa tetap melakukan tanggungjawabnya meski tidak berada dalam pantauan guru. Sedangkan upaya yang dilakukan Guru PAI dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Islam Almaarif 01 antara lain :

- 1) dalam melaksanakan proses pembelajaran online guru selalu berpegang teguh pada tugas profesinya, yang selalu focus pada pekerjaan misalnya dengan mempersiapkan terlebih dahulu fasilitas pendukung pembelajaran seperti hand phone, laptop, kuota, agar tidak mempengaruhi kualitas hasil belajar mengajar yang sedang berlangsung. Lalu berusaha menguasai Media pembelajaran daring (Google Classroom) serta berinovasi terhadap materi yang disajikan agar menarik minat siswa.
- 2) tidak mudah putus asa dan tetap sabar dalam menghadapi setiap masalah yang menimbulkan kesulitan belajar baik guru itu sendiri maupun anak didiknya. Bila perlu melakukan pelatihan terlebih dahulu terhadap peserta didik dan guru di awal semester agar memahami cara pembelajaran menggunakan Google Classroom. Lalu salah satu solusi untuk beberapa siswa yang tidak mampu mengumpulkan tugas pada jam pelajaran maka diberikanlah kelonggaran waktu oleh guru yang bersangkutan sehingga siswa tidak terbebani dan tetap melaksanakan proses belajarnya.
- 3) Dalam Proses pembelajaran jarak jauh perlu keterlibatan aktif orang tua dan guru di sekolah oleh karena itu, dukungan guru sekolah dengan

orang tua sangat dibutuhkan oleh peserta didik. Sehingga guru dan sekolahan dengan orang tua harus menjalin hubungan komunikasi yang baik. Bentuk keterlibatan guru aktif berkomunikasi dengan orang tua yakni membuat grup Whatsapp. Grup ini bermanfaat untuk pengawasan dan control guru baik guru mata pelajaran maupun wali kelas juga orang tua terhadap proses pembelajaran siswa.

- 4). Secara aktif orang tua dan guru selalu mengingatkan anak agar tidak melupakan tugas-tugas dan tanggung jawabnya sebagai anak dan sebagai pelajar. Agar anak tetap melakukan tugas-tugasnya dan tanggung jawabnya meski tidak dalam patauan guru. Anak didik terbiasa dalam kedisiplinan sholat wajib tepat waktu, sholat dhuha, dan membaca Al-Qur'an seperti yang telah diajarkan disekolah. Sekolah juga aktif dan berkomitmen memfasilitasi proses pembelajaran Luring dengan cara mencetak materi-materi luring lalu mendampingi siswa pondok pesantren saat pembelajaran berlangsung. Saat ujian online berlangsung, banyak dari HP siswa pondok pesantren yang di recharge terlebih dahulu di sekolah kemudian guru pendamping membawakannya.

C. Hasil Penelitian

Berdasarkan paparan data dalam uraian diatas dengan fokus penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Islam Almaarif 01 Singosari dinasa pandemic covid-19 , problematika yang dihadapi guru serta strategi yang dapat dilakukan dalam menghadapi proberma pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)

/daring/online dapat ditampilkan beberapa Hasil Temuan Penelitian sebagaimana table beriku berikut:

TABEL: IV
TEMUAN PENELITIAN

No	MASALAH	TEMUAN
1.	Bagaimanakah pembelajaran pendidikan Agama Islam pada masa pandemi Covid-19 di SMP Islam Almaarif 01 Singosari?	<ul style="list-style-type: none"> a. Perangkat pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> 1) Silabus. 2) RPP,. 3) Kalender pendidikan,. 4) Prota (program tahunan), 5) Promes (program semester), 6) Penysusunan KKM,. b. Materi pembelajaran c. Materi PBM. secara daring (online) <ul style="list-style-type: none"> 1) Memulai pembelajaran. 2) Penyampaian pembelajaran 3) Penutup pembelajaran d. Metode PBM <ul style="list-style-type: none"> 1) Penugasan mandiri secara online. 2) Resume, 3) Menyimpulkan materi (feedback) e. Evaluasi pembelajaran
2.	Permasalahan apa sajakah yang dihadapi Guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi Covid-19 di SMP Islam Almaarif 01 Singosari?	<ul style="list-style-type: none"> a. Tidak semua siswa memiliki HP/Android b. Signal yang tidak terjangkau c. Kuota yang tidak mencukupi d. Kurangnya pemahaman akan IT pada siswa e. Tidak semua perangkat mendukung aplikasi yang digunakan f. Faktor ekonomi orang tua g. Rendahnya minat beberapa siswa terhadap PJJ (Daring). h. Guru kelelahan akibat waktu kerjanya tidak terbatas i. Problem siswa berdomisili pondok pesantren

		<ol style="list-style-type: none"> 1) Pondok pesantren melarang siswa membawa HP 2) Bentuk materi pembelajarannya berbeda 3) Fasilitas untuk ujian online tidak memadai
3	<p>Bagaimanakah strategi guru dalam menghadapi permasalahan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi Covid-19 di SMP Islam Almaarif 01 Singosari?</p>	<ol style="list-style-type: none"> a. Berpegang teguh pada tugas profesional, dan fokus pada pekerjaan dengan mempersiapkan fasilitas pembelajaran. Berusaha menguasai media pembelajaran Google classroom dan berinovasi terhadap materi. b. Tidak mudah putus asa selalu melatih diri dan terus belajar. Memberi kelonggaran waktu pada siswa. c. Komunikasi aktif dengan orang tua/wali siswa dalam bentuk grup Whatsapp. d. Secara aktif mengingatkan anak didik terutama dalam kegiatan keagamaan di rumah. Sekolah memfasilitasi materi cetak, pendampingan luring serta persiapan saat ujian online.

BAB V

PEMBAHASAN

Untuk menerapkan dan melaksanakan proses pembelajaran melalui jaringan (daring) agar social distancing atau physical distancing berjalan maksimal, sehingga penyebaran wabah Covid-19 bisa diproteksi sedini mungkin. Seluruh lembaga pendidikan diharapkan dapat memanfaatkan perkembangan teknologi,⁶² tak terkecuali lembaga pendidikan SMP Islam Almaarif 01 Singosari. Sistem pembelajaran melalui proses pembelajaran dalam jaringan (daring) tentunya akan memanfaatkan teknologi yang tidak bisa lepas dari jaringan internet.⁶³ Keterkaitan antara teknologi dengan pendidikan semakin terasa dalam suasana covid-19, karena hampir dapat dikatakan pendidikan tidak akan dapat berlangsung dengan baik tanpa adanya pemanfaatan media teknologi informasi.⁶⁴

Melalui perkembangan Teknologi manusia manusia bagaikan tidak terpisah oleh jarak ruang dan waktu, yang tentunya akan memberikan dampak perubahan bagi kehidupan masyarakat, termasuk pada dunia pendidikan. Dalam memenuhi kebutuhan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran melalui jaringan ini, ada 12 platform pembelajaran dalam jaringan(daring) atau online yang telah berkembang di Indonesia dan siap diakses oleh seluruh peserta didik.⁶⁵ diantaranya :Rumah Belajar, MejaKita, Icando, Google for Education. Microsoft Office 365, Quipper School dan Cisco Webex.

⁶² M. Ritonga, *Implementasi Pembelajaran Secara Daring*, Jurnal UMSB, Vol 19 No. 4, 2020 hal. 4

⁶³ Ibid., hal. 7

⁶⁴ L.D. Herliandry, *Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-1*, Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol. 22 No. 1, 2020

⁶⁵ Abidah, *The Impact of Covid-19 to Indonesian Education and Its Relation to the Philosophy of "Merdeka Belajar"*, Jurnal ilmu Filsafat dan Pendidikan, Vol 3 No. 2, 2020

Berdasarkan penelitian di SMP Islam Almaarif 01 Singosari dimana pihak sekolah telah melakukan kebijakan berupa “Proses pembelajaran dilakukan di rumah melalui pembelajaran daring. Setiap guru mesti melanjutkan proses pembelajaran melalui jaringan internet yang telah disediakan oleh Kemendikbud RI atau menggunakan aplikasi yang telah tersedia di internet. Yang terpenting para peserta didik tetap belajar sesuai dengan jadwal dan waktu yang telah disusun seperti biasa, cuma proses belajarnya dilakukan secara mandiri di rumah dan dipandu oleh masing-masing guru”.

Dalam masa pandemi Covid-19, Lembaga pendidikan SMP Islam Berangkat dari kebijakan proses pembelajaran daring di lembaga pendidikan formal di atas, peneliti mengkaji Problematika Guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Almaarif Singosari Era Pandemi Covid 19. ini dengan fokus penelitian pelaksanaan pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Islam Almaarif 01 Singosari di masa pandemi covid 19, problematika yang dihadapi guru serta strategi yang dapat dilakukan dalam menghadapi problem pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) /daring/online dengan hasil temuan penelitian sebagaimana berikut:

A. Pembelajaran pendidikan Agama Islam pada masa pandemi Covid 19 di SMP Islam Almaarif 01 Singosari

Dalam proses pembelajaran di lembaga pendidikan formal di masa pandemic Covid 19 seperti lembaga pendidikan SMP Islam Almaarif 01 Singosari harus terdapat perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Perencanaan Pembelajaran Daring pada masa kondisi khusus pandemi virus Covid-19 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam

Almaarif 01 Singosari dilakukan perubahan sistem pembelajaran yang sudah direncanakan secara tatap muka langsung berubah menjadi sistem pembelajaran jarak jauh (PJJ) dan Belajar Dari Rumah (BDR) secara daring dan kombinasi daring dengan luring. Hal ini dimaksudkan agar proses pembelajaran tetap berjalan walau dalam keadaan kondisi khusus Covid-19. Peserta didik bisa tetap belajar dan tidak tertinggal dalam materi pembelajarannya Sedangkan Silabus yang dipakai oleh SMP Islam Almaarif 01 Singosari dalam proses pembelajaran daring maupun kombinasi daring dan luring tetap mengacu pada silabus kondisi normal namun dalam penerapannya disesuaikan dengan kurikulum kondisi khusus pandemi Covid-19 Rencana Program Pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam karena ada beberapa perubahan yang terdapat dalam kurikulum Khusus pandemi Covid-19. Pada kurikulum sebelumnya anak belajar secara normal tatap muka, maka pada kurikulum baru ini, anak belajar secara daring dan luring.

Perubahan dalam sistem pembelajaran karena pengaruh kebijakan ini sejalan dengan ungkapan “Pembelajaran dalam keadaan apapun senantiasa membutuhkan perencanaan yang matang”,⁶⁶ karena melalui perencanaan akan tergambar metode yang akan digunakan dalam pembelajaran (Hakim & Ritonga, 2018),⁶⁷ akan terlihat bagaimana media yang dimanfaatkan

⁶⁶ Dorovolomo, *Quality Lesson Planning and Quality Delivery: Do They Relate?*, International Journal of Learning, Vol. 17, No. 3

⁶⁷ Hakim & Ritonga, *A Study of Religion Education Method with Multicultural Insight*, International Seminar on Islamic Education: 2018

(Hariyadi et al., 2019),⁶⁸ dan juga akan memperlihatkan materi yang diajarkan. Mengingat urgensi dari perencanaan pembelajaran ini, suasana covid-19 dengan model pembelajaran yang berbeda dengan biasanya membutuhkan keseriusan guru untuk membuat perencanaan pembelajaran secara khusus.

Jadwal pembelajaran tetap seperti yang sudah disusun sebelumnya tetapi waktu pembelajarannya berubah menyesuaikan dengan kebijakan baru sekolah secara daring dan sebagian besar peserta didik belajar secara daring sedangkan selebihnya belajar secara luring. Untuk mengantisipasi perubahan pembelajaran dari pembelajaran secara tatap muka dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dan Belajar Dari Rumah (BDR) karena kondisi khusus pandemi Covid-19, maka dilakukanlah pengembangan model pembelajaran Daring yang digabungkan dengan luring. model pembelajaran yang mana yang terbaik dan yang paling dikuasai oleh guru tersebut selama itu tidak keluar dari tujuan pembelajaran dan tidak merugikan serta memberi kemudahan kepada peserta didik untuk dapat dilakukan. pembelajaran daring secara sederhana adalah pembelajaran yang menggunakan model interaktif berbasis internet dan manajemen sistem pembelajaran.

Model pembelajaran, yang digunakan diantaranya adalah: Aplikasi siswa PAI yang dapat diakses oleh peserta didik melalui aplikasi KTA AGPAI, yang didalamnya terdapat modul, soal ujian dan penilaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Kadang kala menggunakan model

⁶⁸ Hariyadi, *Pemanfaatan Media TI pada SDN 26 Pulakek Kab. Solok Selatan untuk Meningkatkan Mutu dan Inovasi Pembelajaran, Jurnal Pengabdian Untukmu Negeri*, Vol. 3, No. 2, 2019

pembelajaran Socratic dimana dapat memberikan tugas atau pertanyaan atau ujian melalui aplikasi ini yang mana peserta didik dapat menjawab pertanyaan atau kuis yang berikan kepada peserta didik. Model Socratic ini termasuk model pembelajaran yang amat dminati oleh peserta didik karena asik dan menyenangkan serta peserta didik dapat melihat langsung hasil dari tugas ataupun ujian mereka secara langsung setelah mereka selesai mengerjakannya. Kadang-kadang juga menggunakan vidio pembelajaran tentang materi yang sedang dipelajari.

Pada kesempatan lain guru juga memberikan modul pembelajaran pendidikan Agama Islam atau melauai pesan suara yang saya kirimkan melalui WhatsApp kelas mereka masing-masing. Aplikasi WhatsApp inilah yang paling sering gunakan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena aplikasi ini yang paling banyak dikuasai, mudah dan tidak membutuhkan paket data terlalu besar. Bagi peserta didik kami yang tridak memiliki handphone android untuk pembejaran maka mereka diminta untuk belajar secara luring dengan datang ke sekolah untuk menjemput tugas luring dan diserahkan kembali kepada guru piket yang ada pada hari itu. Hal ini menjadikan buku paket yang telah dipinjamkan kepada peserta didik sebagai pedoman dalam mengerjakan tugas atau dapat berbagai pihak disekitar tempat tinggal peserta didik.

Untuk materi yang bersifat keterampilan maka akan memakai video pembelajaran tentang materi tersebut. Sedangkan untuk materi yang bersifat membaca maka gunakan model pembelajaran pesan suara melalui WhatsApp. Pemberian modul pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga menggunakan

aplikasi google form dan aplikasi socrative. Dan bagi peserta didik yang tidak memiliki handphone diminta ke sekolah untuk menjemput tugas luring yang dapat mereka kerjakan di rumah dan diserahkan besok harinya kepada guru piket di sekolah Bagi siswa yang datang ke sekolah yang belajar secara luring untuk tetap mematuhi protocol kesehatan yang telah ditetapkan sekolah.

B. Permasalahan yang dihadapi Guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi Covid-19 di SMP Islam Almaarif 01 Singosari

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring, tentu tak terlepas dari yang namanya kendala atau rintangan. Berbagai kendala atau rintangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran daring yang ditemui dilapangan sangatlah beragam Adapun beberapa kendala yang terdapat dalam proses pembelajaran daring pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Almaarif 01 Singosari dapat diketahui bahwa dalam proses kegiatan belajar mengajar pada masa pandemi Covid-19 ini tentu tidak lepas dari problem atau hambatan yang dihadapi oleh Guru.

Hasil penelitian lapangan menunjukkan beberapa permasalahan yang dihadapi guru Pembina Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Almaarif 01 Singosari antara lain; a) Tidak semua siswa memiliki HP/Android b).Signal yang tidak terjangkau c).Kuota yang tidak mencukupi d).Kurangnya pemahaman akan IT pada siswa e.) Tidak semua perangkat mendukung aplikasi yang digunakan f).Faktor ekonomi orang tua g.)Rendahnya pengawasan orang tua dan minat beberapa siswa terhadap PJJ (Daring). h). Guru kelelahan akibat waktu kerjanya tidak terbatas i). Adapun permasalahan pembelajaran luring antara lain: Siswa Pondok pesantren dilarang membawa

HP, Materi dalam bentuk cetak, fasilitas pondok pesantren kurang memadai untuk melaksanakan ujian online

Berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi guru PAI dalam hal ini kepala sekolah SMP Islam Almaarif 01 Singosari mengatakan:

“Dalam proses belajar mengajar dengan model daring Saya menerima beberapa keluhan serta masukan dari banyak pihak. Keluhan dari Wakil Kurikulum yang harus menagih lagi kepada guru-guru mapel terkait berubahnya kurikulum normal secara tatap muka dengan kurikulum Kondisi Khusus Pandemi Covid-19 yang mengharuskan untuk menganalisis perubahan kurikulum yang lama dengan kurikulum yang sekarang, dan mengulang lagi membuat laporan baru yang sesuai dengan perubahan tersebut. Dari guru mata pelajaran, kendalanya juga berbagai macam mulai dari guru yang selama ini suka dalam zona aman sehingga mereka menjadi gagap teknologi, Padahal mereka bagaimanapun harus menjalankan tugas pokok dan fungsinya sebagai guru harus tetap menjalankan tugasnya walaupun dalam keadaan kondisi khusus pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia khususnya Kota Pariaman, juga keluhan dari para orang tua murid tentang perkembangan belajar putra putrinya yang kurang efektif dan kurang aktif”. (Wawancara dengan Kepala SMPI Almaarif 01, Okt 2020)

Apa yang diungkapkan kepala sekolah SMP Islam Almaarif 01 Singosari diatas menunjukkan bahwa dalam pembelajaran model daring terdapat banyak permasalahan yang mau tidak mau harus di hadapi oleh guru.

Senada dengan hal tersebut Sudarsana, (2020,) menyebutkan;

“Dalam proses pelaksanaannya kelas daring (online) tidak semudah yang dibayangkan, karena masih terdapat beberapa problematika yang terjadi. Beberapa problematika tersebut antara lain

- 1) Keterbatasan kompetensi guru dalam pemanfaatan aplikasi pembelajaran.
- 2) Keterbatasan sumber daya untuk pemanfaatan teknologi pendidikan seperti internet dan kuota.
- 3) Relasi guru-murid-orang tua dalam pembelajaran daring yang belum integral.
- 4) Banyaknya tugas yang diberikan oleh guru membuat siswa terbebani.”

Disamping apa yang telah dikemukakan di atas, perubahan proses pembelajaran secara mendadak akibat pandemic Covid 19 menimbulkan

berbagai permasalahan baru, dimana yang semula tatap muka berubah menjadi daring ataupun luring dalam proses pembelajaran, belum lagi bila diakitkan dengan perbedaan strata dan latar belakang social ekonomi masing-masing anak didik menurut Suntoro (2020), problematika pembelajaran daring (online) yang terjadi selama masa pandemic covid-19 antara lain) :

- “1) Rata-rata peserta didik merupakan anak dengan kelas ekonomi menengah kebawah sehingga tidak semua siswa memiliki fasilitas seperti smartphone, bahkan ada beberapa orangtua dari peserta didik belum mampu untuk membelinya.
- 2) Adanya keterbatasan fasilitas dan penguasaan terhadap teknologi informasi dan komunikasi mengakibatkan pembelajaran melalui daring (online) baru mampu dilaksanakan melalui aplikasi whatsapp dengan sistem penugasan terhadap peserta didik, yakni hanya sekedar memberi tugas yang sifatnya tertulis melalui foto.
- 3) Untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari orang tua peserta didik ada yang bekerja sebagai buruh dan juga berdagang”.⁶⁹

Dengan memahami apa yang diuraikan di atas maka sangat wajar bila terdapat banyak keluhan dari orang tua adalah keterbatasan waktu mereka untuk menemani putra putri mereka dalam pembelajaran daring karena kesibukan orang tua dalam mencari nafkah untuk keluarga mereka. Kekhawatiran orang tua akan terjerumusnya putra putri mereka karena dengan pembelajaran daring ini yang menggunakan jaringan internet sehingga membuka peluang besar untuk mengakses dan melihat konten-konten pornografi, yang dapat merusak moral putra putri mereka serta hal-hal yang tidak bermanfaat lainnya. Orang tua juga mengeluhkan keterbatasan ekonomi dalam memenuhi kebutuhan putra putri mereka akan biaya tambahan untuk membeli paket data dan membeli HandPhone baru karena HandPhone yang mereka miliki hanya handphone jadul

⁶⁹ ([https://www.kompasiana.com/ranusuntoro/5eab5d9bd541df30aa07d962/p roblematika-pembelajaran-online-sebuah-ketimpangan-pendidikan-di-tengah-pandemi-covid-19](https://www.kompasiana.com/ranusuntoro/5eab5d9bd541df30aa07d962/p%20roblematika-pembelajaran-online-sebuah-ketimpangan-pendidikan-di-tengah-pandemi-covid-19) diakses pada tanggal sept. 2020)

yang tidak dapat mengakses aplikasi untuk pembelajaran daring. Orang tua terpaksa meminjam uang atau mengansur untuk membeli handPhone android padahal keadaan ekonomi sekarang tambah sulit karena usaha mereka terhambat dan bahkan tidak dapat berusaha.

Hanya siswa yang memiliki motivasi tinggi yang mengikutinya selebihnya hanya mengambil absen saja atau hanya mengirim tugas saja, tapi tidak hadir pbm daring.bahkan ada beebberapa siswa yg sama sekali tidak pernah hadir dan menyerahkan tugasnya.jadi pembelajaran daring tidak efektif Pembelajaran daring belum efektif digunakan untuk mencapai ketuntasan belajar siswa. Masih banyak ditemukan kendala dalam pelaksanaannya Hanya siswa yang memiliki motivasi tinggi yang mengikutinya selebihnya hanya mengambil absen saja atau hanya mengirim tugas saja,tapi tidak hadir pbm daring, bahkan ada beebberapa siswa yang sama sekali tidak pernah hadir dan menyerahkan tugasnya. Jadi pembelajaran daring tidak efektif.

Menurut peneliti Pembelajaran daring belum efektif digunakan untuk mencapai ketuntasan belajar siswa. Masih banyak ditemukan kendala dalam pelaksanaannya Hanya siswa yang memiliki motivasi tinggi yang mengikutinya selebihnya hanya mengambil absen saja atau hanya mengirim tugas saja, tapi tidak hadir pbm daring.bahkan ada beebberapa siswa yg sama sekali tidak pernah hadir dan menyerahkan tugasnya.jadi pembelajaran daring tidak efektif. Susahnya mendapatkan sinyal, karena keterbatasan akses jaringan internet di daerah peserta didik, Adanya biaya tambahan untu membeli paket data bagi peserta didik. Kendala lainya yaitu kesusahan dalam hal penilaian bagaimana kita akan melakukan penilaian secara akurat kalau mereka melakukannya kita

tidak dapat mengetahui secara pasti apalagi untuk penilaian harian penilaian tengah semester bahkan untuk ujian akhir semester nanti . ada diantara peserta didik yang hanya mengisi absensi proses pembelajaran daringnya, tetapi tidak menyerahkan tugasnya Ada peserta didik yang tidak hadir absen dalam proses pembelajaran namun menyerahkan tugasnya, bahkan ada peserta didik yang tidak hadir dan tidak menyerahkan tugas sama sekali.

C. Strategi guru dalam menghadapi permasalahan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi Covid-19 di SMP Islam Almaarif 01 Singosari

Permasalahan yang dihadapi Guru PAI dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Islam Almaarif 01 Singosari pada era pandemi Covid 19 yang ternyata masih belum efektif dalam mencapai ketuntasan belajar karena banyak sekali tantangan yang harus dihadapi oleh guru Agama Islam, Keadaan tersebut merupakan sesuatu yang harus dihadapi oleh guru sebagai tenaga professional , Para guru harus tanggap dan sekuat tenaga berupaya menemukan strategi untuk mengatasi berbagai permasalahan yang ada agar proses belajar dapat tetap berlangsung danak didik tidak berhenti belajar.

Upaya yang dilakukan Guru PAI dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Islam Almaarif 01 antara lain :

1) dalam melaksanakan proses pembelajaran online guru selalu berpegang teguh pada tugas profesinya, yang selalu fokus pada pekerjaan misalnya dengan mempersiapkan terlebih dahulu fasilitas pendukung pembelajaran seperti hand phone, laptop, kuota, agar tidak mempengaruhi kualitas hasil belajar mengajar yang sedang berlangsung. Lalu berusaha menguasai Media pembelajaran

daring (Google Classroom) serta berinovasi terhadap materi yang disajikan agar menarik minat siswa.

2) tidak mudah putus asa dalam menghadapi setiap masalah yang menimbulkan kesulitan belajar baik guru itu sendiri maupun anak didiknya. Bila perlu melakukan pelatihan terlebih dahulu terhadap peserta didik dan guru di awal semester agar memahami cara pembelajaran menggunakan Google Classroom. Lalu salah satu solusi untuk beberapa siswa yang tidak mampu mengumpulkan tugas pada jam pelajaran maka diberikanlah kelonggaran waktu oleh guru yang bersangkutan sehingga siswa tidak terbebani dan tetap melaksanakan proses belajarnya.

3) Dalam Proses pembelajaran jarak jauh perlu keterlibatan aktif orang tua dan guru di sekolah oleh karena itu, hubungan sinergi antara guru sekolah dengan orang tua sangat dibutuhkan oleh peserta didik. Sehingga guru dan sekolah dengan orang tua harus menjalin hubungan komunikasi yang baik. Bentuk keterlibatan guru aktif berkomunikasi dengan orang tua yakni membuat grup Whatsapp. Grup ini bermanfaat untuk pengawasan dan control guru baik guru mata pelajaran maupun wali kelas juga orang tua terhadap proses pembelajaran siswa.

4). Secara aktif orang tua dan guru selalu mengingatkan anak agar tidak melupakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai anak dan sebagai pelajar. Agar anak tetap melakukan tugas-tugasnya dan tanggung jawabnya meski tidak dalam patauan guru. Anak didik terbiasa dalam kedisiplinan sholat wajib tepat waktu, sholat dhuha, dan membaca Al-Qur'an seperti yang telah diajarkan disekolah. Sekolah juga aktif dan berkomitmen memfasilitasi proses

pembelajaran Luring dengan cara mencetak materi-materi luring lalu mendampingi siswa pondok pesantren saat pembelajaran berlangsung. Saat ujian online berlangsung, banyak dari HP siswa pondok pesantren yang di recharge terlebih dahulu di sekolah kemudian guru pendamping membawakannya.

Kesimpulan hasil penelitian sebagaimana digambarkan diatas menunjukkan salah satu bentuk tanggung jawab profesional seorang guru, Hal tersebut sebada dengan apa yang di ungkapkan oleh mantan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Daoed Joesoep dalam Zakiah Daradjat (2001), bahwa terdapat tiga fungsi guru yaitu :

“Sebagai seorang professional terdapat tiga fungsi guru yaitu:

- 1) Fungsi profesional, berarti guru menyampaikan ilmu, keterampilan,, atau pengalaman yang dimilikinya dan dipelajarinya kepada peserta didik.
- 2) Fungsi civic mission, berarti guru wajib menjadikan peserta didik menjadi warga negara yang baik yaitu berjiwa patriotisme mempunyai semangat kebangsaan nasional, dan disiplin atau taat terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku atas dasar Pancasila dan UUD 1945.
- 3) Fungsi kemanusiaan, yaitu guru berfungsi untuk selalu berusaha mengembangkan atau membina segala potensi bakat (pembawaan) yang ada pada diri peserta didik serta membentuk wajah ilahi dalam dirinya”.⁷⁰

Sebagaimana tugas profesi seorang guru sebagai tenaga yang memiliki fungsi profesional, Fungsi civic mission, dan Fungsi kemanusiaan, maka fungsi seorang guru juga berpedoman kepada Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 4 disebutkan bahwa kedudukan guru sebagai tenaga profesional berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran berfungsi

⁷⁰ Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: 2001 hal. 95

untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional (UU RI no. 14, 2005, hal. 6). Fungsi utama seorang guru adalah sebagai learning agent (agen pembelajaran) untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Sebagai agen pembelajaran tentunya guru merupakan garda terdepan dalam pendidikan yang secara langsung berperan untuk peningkatan kualitas pendidikan.⁷¹

⁷¹ Mohammad Ahyan, *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Terhadap Murid*, 2018, hal. 43

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang skripsi Problematika Guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Almaarif 01 Singosari Era Pandemi Covid-19 dapat diambil beberapa kesimpulan berikut disimpulkan beberapa hal berikut.:

1. Pembelajaran pendidikan Agama Islam pada masa pandemi Covid-19 di SMP Islam Almaarif 01 Singosari

Pembelajaran Daring pada masa kondisi khusus pandemi virus Covid-19 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Almaarif 01 Singosari dilakukan secara mendadak karena perubahan sistem pembelajaran yang sudah direncanakan secara tatap muka langsung berubah menjadi sistem pembelajaran jarak jauh (PJJ) dan Belajar Dari Rumah (BDR) secara daring dan kombinasi daring dengan luring. Hal ini dimaksudkan agar proses pembelajaran tetap berjalan walau dalam keadaan kondisi khusus Covid-19. Perubahan tersebut berupa perubahan pelaksanaan perencanaan pembelajaran termasuk silabus, waktu, dan metode pembelajarannya yang dimaksudkan agar peserta didik tetap dapat melakukannya, tidak mengganggu proses pembelajarannya dan tidak tertinggal materi pembelajarannya walaupun dalam keadaan pandemi covid-19.

2. Permasalahan yang dihadapi Guru PAI dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Islam Almaarif 01 Singosari pada era pandemic Covid 19

Permasalahan yang dihadapi dilapangan dalam proses pembelajaran daring pada mata pelajaran Pendidikan Islam di SMP Islam Almaarif 01 Singosari sebenarnya merupakan kendala yang terjadi merata secara umum di seluruh wilayah Indonesia, antara lain: 1) Keluhan dari orang tua adalah keterbatasan waktu mereka untuk menemani putra putri mereka dalam pembelajaran daring karena kesibukan orang tua daam mencari nafkah untuk keluarga mereka. 2) Kekhawatiran orang tua akan terjerumusnya putra putri mereka karena dengan pembelajaran daring ini yang meggunakan jaringan internet sehingga membuka peluang besar untuk mengakses dan melihat konten-konten pornografi,yang dapat merusak moral putra putri mereka serta hal-hal yang tidak bermanfaat lainnya. 3) Keterbatasan ekonomi dalam memenuhi kebutuhan putra putri mereka akan biaya tambahan untuk membeli paket data dan membeli handphone baru karena handphone yang mereka miliki hanya handphone jadul yang tidak dapat mengakses aplikasi untuk pembelajaran daring. 4) adanya pelarangan untuk membawa HP bagi siswa yang berdomisili di pondok pesantren sehingga pembelajaran harus secara luring. Dikarenakan pembelajaran luring maka materi yang disajikan harus berupa materi cetak.

3. Strategi mengatasi permasalahan yang dihadapi Guru PAI dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Islam Almaarif 01 Singosari pada era pandemic Covid 19

Strategi guru pendidikan Agama Islam SMP Islam Almaarif 01 Singosari dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi pada saat pembelajaran daring (PJJ). Yaitu beberapa hal yang dilakukan antara lain; 1) berpegang teguh pada tugas profesional, fokus pada pekerjaan, dan menguasai media pembelajaran daring (Google Classroom) .2) tidak mudah mudah putus asa selalu melatih diri, murid, dan terus belajar, serta memberikan kelonggaran waktu untuk siswa .3) Komunikasi aktif dengan orang tua/wali siswa melalui grup Whatsapp 4) Secara aktif mengingatkan anak didik untuk melaksanakan kewajiban belajarnya, serta mendampingi dan memfasilitasi untuk pembelajaran luring.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas maka peneliti akan memberikan saran sebagai berikut.

1. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah disarankan tetap sabar menerima keluhan baik dari guru maupun orang tua berkaitan dengan permasalahan pembelajaran, mengadakan rapat secara berkala melalui grup whatsapp selama masa belajar dirumah agar mengetahui apa saja yang menjadi hambatan-hambatan guru selama pelaksanaan kelas daring pada masa pandemi covid-19.

2. Bagi Guru

Bagi para guru disarankan tetap berpegang teguh pada tugas profesionalnya dan tetap menjalin komunikasi aktif dengan orang

tua.wali siswa yang baik agar siswa konsentrasi selama pembelajaran yang dilakukan secara daring (online) berlangsung.

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan jangan beranggapan salah bahwa pembelajaran daring bukan libur panjang, tetapi kondisi khusus yang memaksa mereka untuk belajar di rumah., diharapkan siswa agar terus mengulang materi pembelajaran yang belum dimengerti dan mendiskusikannya dengan orang tua agar kesulitan yang dialami selama belajar daring dapat teratasi.

4. Bagi Orang Tua / Wali Murid

Kepada Orang tua diharapkan selalu mendampingi siswa pada saat pembelajaran sedang berlangsung agar siswa bisa berkonsentrasi dan tidak jenuh dan juga mengajak siswa mengulang kembali agar siswa tidak cepat lupa dengan materi.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Kurniawati, dkk. 2013. *Implementasi Metode Penugasan Analisis Video pada Materi Perkembangan Kognitif, Sosial dan Moral*. Jurnal Pendidikan IPA Indonesia, Volume 2, Nomor 2.
- Abdul Majid. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Interes Media. .
- Abidah, A., Hidaayatullaah, H. N., Simamora, R. M., Fehabutar, D., & Mutakinati, L. (2020). The Impact of Covid-19 to Indonesian Education and Its Relation to the Philosophy of “Merdeka Belajar.” *Studies in Philosophy of Science and Education (SiPoSE)*, 1(1), 38–49. <http://sciejournal.com/index.php/SiPoSE>
- Ahyan, Mohammad. 2018. *Profesi Keguruan*. Gresik : Care Media Communication
- Anggito, Albi. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi : CV Jejak
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*.
- Asmara, A. P. 2015. Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Tentang Pembuatan Koloid. *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran*, 15(2), 156-178.
- Baharun, Hasan, and Robiatul Awwaliyah, (2017), ‘*Pendidikan Multikultural Dalam Menanggulangi Narasi Islamisme Di Indonesia*’, *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 5 224–43
- Batubara, Hamdan Husein. 2020. Penggunaan Video Tutorial Untuk Mendukung Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Virus Corona. *Muallimuna Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*.
- Darmawan, D. 2012. *Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2004. *Al-Qur an dan Terjemahannya*.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka.
- Depdiknas, Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah).

- Dewi, Wahyu Aji Fatma. 2020. *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmu Pendidikan, Volume 2, Nomor 1.
- Djamarah, S. B. (2006). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta:
- Fajar, I., Kamal, N., Faisal, D., Ds, S., & Ds, M. 2017. Perencanaan Video Promosi Cafe Ombewok. *DEKAVE: Jurnal Desain Komunikasi Visual*, 5(2). Hapsari, Swita Amalia 2019. Pemanfaatan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Online di Universitas Dian Nuswantoro. *WACANA Jurnal Ilmiah Komunikasi*. faq.html.14/05/2020:20.08wib.
- Firman, Sri Rahayu, *Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19*, Vol 2 No 2 (2020): Indonesian Journal of Educational Science (IJES).
- Ghony, D. & Almanshur, F. (2012). *Metodologi Penelitian kualitatif*. Jogjakarta:
- Hakim, R., & Ritonga, M. (2018). A Study of Religion Education Method With Multicultural Insight. *International Seminar on Islamic Education (ISIE)*
- Hariyadi, Ritonga, M., & Irfadila, M. S. (2019). Pemanfaatan Media TI pada SDN 26 Pulakek Kab. Solok Selatan untuk Meningkatkan Mutu dan Inovasi Pembelajaran. *Jurnal Pengabdian Untuk Mu NegeRI*, 3(2), 85–88.
- Hawi, Akmal,(2014). *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,
- Herliandry, L. D., Nurhasanah, Suban, M. E., & Kuswanto, H. (2020). Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65–70. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/jtp.v22i1.15286>
- http://localhost:969/cari_detail.php?lang=Indonesia&katcari=hadist&kunci=waba
- <https://idtesis.com/metode-pembelajaran-pandemi-covid19/>, diakses 1 Maret 2020 Jakarta: PT Asdi Mahastya. *Jurnal Ilmu Komputer dan Desain Komunikasi Visual* 2.
- Kemendikbud, Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Co Ro Naviru S D/Sease (Covid-19).1.
- Kemendikbud. 2016. *Permendikbud Nomor 22 tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan dan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud.
- Khusniyah, Nurul Lailatul dkk. 2019. *Efektifitas Pembelajaran Berbasis Daring: Sebuah Bukti Pada Pembelajaran Bahasa Inggris*. Jurnal Pemikiran dan

Penelitian Pendidikan, Volume 17, Nomor 1.

- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2011. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mardiana, Tria, & Arif Miyat Purnanto. 2017. Google Form Sebagai Alternatif Pembuatan Latihan Soal Evaluasi. *Journal.ummgl.ac.id*. mixed. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar.
- Moleong, L.(2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya
- Nadziroh, Faridatun. 2017. Analisa Efektifitas Sistem Pembelajaran Berbasis E-Learning.
- Noer, S. M., Ritonga, M., Ekawati, R., Septiana, V. W., & Susanti, D. (2020). Compact Disc Interactive Design Tutorial and Effect on the Improvement of Learning Network Computer Lessons. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(8), 457–467. <http://sersec.org/journals/index.php/IJAST/article/view/18754>
- Oke, A., & Fernandes, F. A. P. (2020). Innovations in Teaching and Learning: Exploring the Perceptions of the Education Sector on the 4th Industrial Revolution (4IR). *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 6(31), 1–22. <https://doi.org/10.3390/joitmc6020031>
- Ritonga, M. (2020). Learning From Home (LFH) dan Kerinduan yang Mendalam. In *Inovasi Pembelajaran Era Covid-19 Pengalaman & Pengamatan Selama Pandemi Covid19* (pp. 80–83). Cv Markumi.
- Ritonga, M., Lahmi, A., Rimelfi, Bahri, F., & Bagindo, I. T. (2020). Sosialisasi Pembuatan Soal Melalui Google Form dalam Meningkatkan Kompetensi Guru PAI. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 347–
- Sahidillah, M. Wildan, & Prarasto Miftahurrisqi. 2019. WhatsApp Sebagai Media Literasi Digital Siswa. *Journals.ums.ac.id*.
- Setiawan, (2020, April 21). Lembar Kegiatan Literasi Saintifik untuk Pembelajaran Jarak Jauh Topik Penyakit Coronavirus 2019 (COVID-19). <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.80>
- Suderadjat, Hari. 2014. *Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK): Pembaharuan Pendidikan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003*. Bandung: CV. Cipta Cekas Grafika.
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif)*

- Susanti, E., Ritonga, M., & Bambang, B. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Powerpoint Terhadap Minat Belajar Bahasa Arab Siswa. *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 4(1), 179–191. <https://doi.org/10.29240/jba.v4i1.1406>
- Tahrus, Zainun N.H. 2020. Dunia dalam Ancaman Pandemi: Kajian Transisi Kesehatan Mortalitas Akibat Covid19. <https://www.researchgate.net/publication/340224377>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, *Guru Dan Dosen*,
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*,
- Winkel, W.S. (2004). *Psikologi Pengajaran*, Yogyakarta: Media Abadi.
- Yaumi, M. (2013). *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran Disesuaikan* Yogyakarta.: UPP AMP YKPN
- Yuliana. 2020. Corona Virus Diseases (Covid19); Sebuah Tinjauan Literatur. *WELLNESS AND HEALTHY MAGAZINE Volume 2, Nomor 1*.

LAMPIRAN

Foto 1.1 Bersama Bapak Kepala Sekolah SMPI Almaarif 01 Singosari



Foto 1.2 Bersama Ibu Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPI Almaarif 01 Singosari



Foto 2.1 Bersama Santriwati dalam proses pembelajaran Daring



Foto 2.2 Bersama Santriwan dalam proses pembelajaran Daring

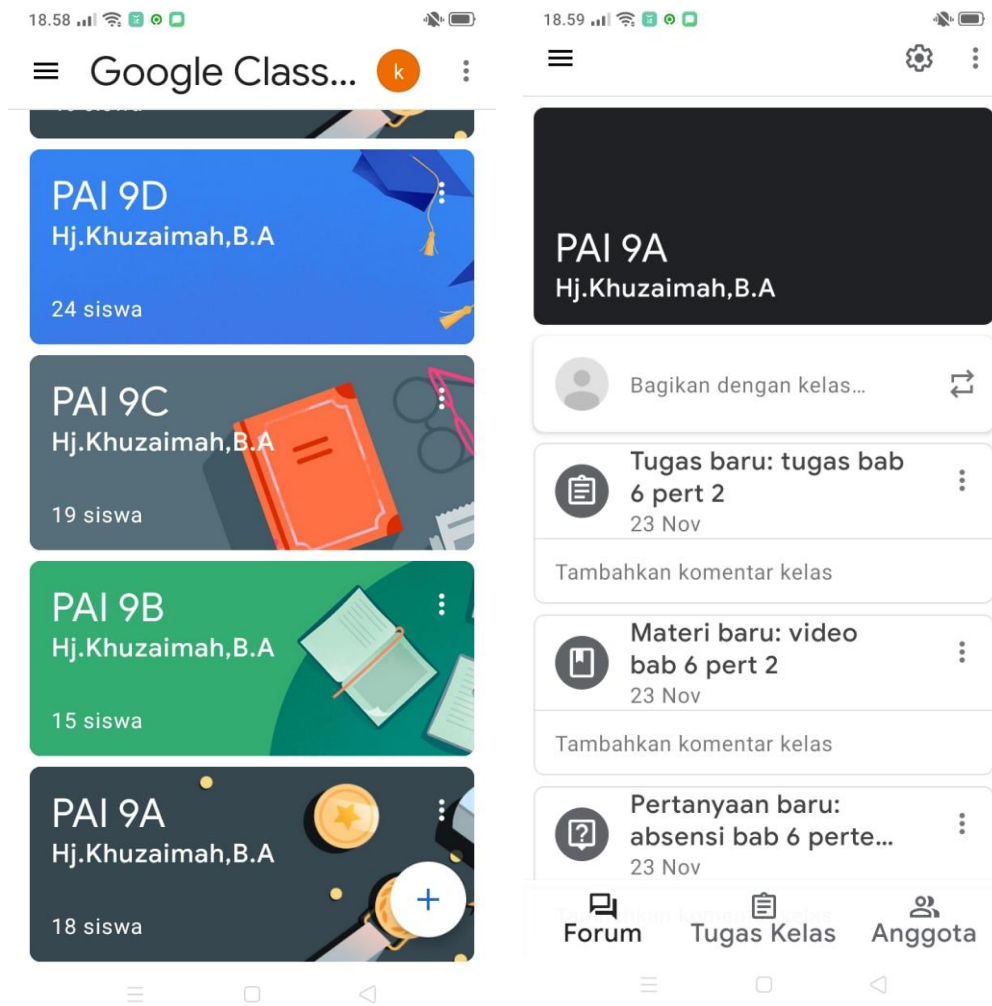


Foto 3.1 Google classroom yang digunakan Guru dalam proses pembelajaran PAI

Foto 3.2 Materi pembelajaran dan Tugas disertai dengan video pembelajaran